

**FEBIANA MUSLIMAH SARI**

**TESIS**

# **TRANSINTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI METODE PEMBIASAAN DI SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**



**Komisi Pembimbing:  
Dr. Zuhairi, M.Pd  
Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA**



**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1446 H/2024 M**

**TRANSINTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI METODE  
PEMBIASAAN DI SMP IT INSAN MULIA  
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

Diajukan guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



OLEH:

FEBIANA MUSLIMAH SARI  
NPM. 2271010059

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1446 H/2024 M**

**TRANSINTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMIS DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI METODE  
PEMBIASAAN DI SMP IT INSAN MULIA  
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**OLEH:**

**FEBIANA MUSLIMAH SARI  
NPM. 2271010059**

**Pembimbing Utama: Dr. Zuhairi, M.Pd**

**Pembimbing Pendamping: Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1446 H/2024 M**

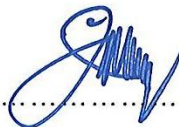
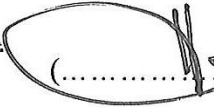


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA


Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id  
e-mail: iain@metrouniv.ac.id

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Febiana Muslimah Sari  
NPM : 2271010059  
Fakultas : Program Pascasarjana (PPs)  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Zuhairi. M.Pd</u> Pembimbing I	 (.....)	1 Agustus 2024
<u>Dr. Aguswann Kh. Umam, MA</u> Pembimbing II	 (.....)	1 Agustus 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

  
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:  
iain@metrouniv.ac.id

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Transinternalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembentukan Karakter melalui Metode Pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari”, disusun oleh Febiana Muslimah Sari, NPM. 2271010059, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Tesis pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro pada Hari/Tanggal Rabu, 17 Juli 2024.

### TIM PENGUJI

Dr. Ahmad Zumaro, MA  
Ketua/Moderator

(.....)

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M. Pd  
Penguji Utama/Penguji I

(.....)

Dr. Zuhairi, M. Pd  
Pembimbing I/Penguji II

(.....)

Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA  
Pembimbing II/Penguji III

(.....)

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I  
Sekretaris/Penguji IV

(.....)

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003

## **ABSTRAK**

### **TRANSINTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMIS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI METODE PEMBIASAAN DI SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**

**FEBIANA MUSLIMAH SARI**  
**NPM.2271010059**

Transinternalisasi adalah tahapan menyeluruh dalam proses internalisasi nilai-nilai di lingkup pendidikan. Proses ini erat kaitannya dengan metode pembiasaan, karena kegiatan yang dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang diharapkan bertumpu pada latihan gerak psikomotorik. Proses ini bertujuan untuk membuat peserta didik terampil dalam melaksanakan nilai-nilai yang diajarkan, khususnya nilai-nilai Islam yang dijadikan pandangan hidup umat Islam, terutama nilai-nilai pada aspek akidah, ibadah, dan akhlak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter yang dilakukan di SMP IT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur melalui metode pembiasaan yang telah disusun dalam program kegiatan sekolah. Penelitian ini juga menjawab pertanyaan penelitian berikut: 1) Bagaimana proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter di SMP IT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur? Dan 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses tersebut?

Penelitian ini menggambarkan secara rinci dan mendalam mengenai proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru PAI, siswa, dan orang tua wali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses transinternalisasi dilakukan dengan pembinaan sikap beragama melalui pembiasaan rutin harian seperti Pembiasaan dalam perilaku sehari-hari, seperti Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun); Dzikir pagi bersama; Tadarus Al-Qur'an; Shalat Dhuha dan Zuhur Berjamaah: Dilaksanakan rutin di sekolah untuk membiasakan siswa menunaikan shalat tepat waktu dan memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari; Kajian Islami; Program Sosial Keagamaan dan Pelatihan Kepemimpinan Islami. 2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan terbagi menjadi dua, yaitu faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan luar, latar belakang keluarga yang beragam, serta minat dan motivasi siswa. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah, dukungan manajemen sekolah, dukungan orang tua, antusiasme siswa, dan kurikulum yang terintegrasi.

**ABSTRACT**  
**TRANSINTERNALIZATION OF ISLAMIC VALUES IN CHARACTER  
FORMATION THROUGH HABITATION METHODS AT INSAN  
MULIA BATANGHARI SMP IT, EAST LAMPUNG**

**By:**  
**FEBIANA MUSLIMAH SARI**

*Transinternalization is a comprehensive stage in the process of internalizing values in the scope of education. This process is closely related to the habituation method, because the activities carried out to internalize the expected values are based on psychomotor exercises. This process aims to make students skilled in implementing the values taught, especially Islamic values that are used as a way of life for Muslims, especially values in the aspects of faith, worship, and morals.*

*This study aims to find out in depth the process of internalizing Islamic values in character building carried out at Insan Mulia IT Junior High School Batanghari East Lampung through the habituation method that has been compiled in the school activity program. This research also answers the following research questions: 1) How is the process of internalization of Islamic values in character building in IT Insan Mulia Junior High School Batanghari East Lampung? And 2) What factors influence the process?*

*This study describes in detail and in depth the process of internalizing Islamic values in character building through the habituation method and the factors that influence the process. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collection methods through interviews, field observations, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To test the validity of the data, researchers used triangulation techniques. Informants in this study included the principal, PAI teachers, students, and parents.*

*The results showed that: 1) The process of internalization is carried out by fostering religious attitudes through daily routine habituation such as Habituation in daily behavior, such as 5S Habituation (Smile, Greeting, Greeting, Polite and Polite); Morning dhikr together; Tadarus Al-Qur'an; Dhuha and Zuhur Prayers in Congregation: Routinely carried out at school to accustom students to pray on time and understand the importance of worship in everyday life; Islamic Studies; Social Religious Programs and Islamic Leadership Training. 2) The factors that influence the process of internalizing Islamic values in character building through the habituation method are divided into two, namely inhibiting and supporting factors. Inhibiting factors include the influence of the outside environment, diverse family backgrounds, and student interest and motivation. Supporting factors include the school environment, school management support, parental support, student enthusiasm, and an integrated curriculum.*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Febiana Muslimah Sari  
NPM : 2271010059  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar magister yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 10 Juli 2024

Yang menyatakan,



SEKUTUP RIBU RUPIAH  
20  
METERAL  
TEMPEL  
96EF8ALX257499964

**Febiana Muslimah Sari**  
**NPM. 2271010059**

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*In the name of Allah, the Entirely Merciful, the Especially Merciful.*

“Bertanggung jawablah kamu sekalian terhadap anak-anakmu terhadap shalat dan ajarkanlah kepada mereka kebaikan, karena kebaikan itu menjadi mudah karena sudah dibiasakan.” (HR. Baihaqi 3/84 h.n 4874)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Keberhasilan studi ini, peneliti persembahkan khusus kepada:

1. Kedua orangtua yang sangat aku cintai Papa Agris M.Ghufro dan mama Sutiah yang telah mengasuh, membimbing dan mengarahkan aku sejak kecil hingga besar serta memberikan dukungan dan do'a-do'a terbaik untuk setiap proses dalam kehidupanku.
2. Kepada mas dan mbak yang menjadi perantara kebaikan Allah untuk mewujudkan impian melanjutkan studi ke tingkat Perguruan Tinggi. Mas Haris Setiaji dan Mbak Zulfi Anugerahwati yang memberikan begitu banyak dukungan moril dan materil demi kesuksesan dan keberhasilanku.
3. Seluruh kakakku: Mbak Dewi dan Mas Kiki, Mbak Fitri dan Mas Udin, Mbak Maya dan Mas Wega, Mas Restu dan Mbak Dian, Mas Apras dan kak Eva, yang selalu menjadi inspirasiku. Terimakasih atas semua dukungan dan semangat untukku dalam bentuk apapun
4. Kedua adikku: Sheila Resagana dan Arkan Rifaul yang turut memotivasiku untuk berhasil menyelesaikan tugas studi tahap pascasarjana ini. Semoga kalian juga merasakan bangku pendidikan sampai jenjang paling tinggi.
5. Ponakan-ponakan lucu yang mempermanis dan melatih kesabaran disetiap harinya.
6. Teman-teman hebat pascasarjana dari segala usia yang memberikan banyak waktu untuk saling berbagi, baik di ruang kelas maupun di luar kelas. Maaf dan terimakasih atas dua tahun pertemuan kita.
7. Almamater IAIN Metro.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak Dilambang-kan		ط	ṭ
ب	B		ظ	ẓ
ت	T		ع	ʿ
ث	Ṣ		غ	ḡ
ج	J		ف	F
ح	ḥ		ق	Q
خ	Kh		ك	K
د	D		ل	L
ذ	Ẓ		م	M
ر	R		ن	N
ز	Z		و	W
س	S		ه	H
ش	Sy		ء	‘A
ص	Ṣ		ي	Y
ض	ḍ			

### 2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan tanda
ا	Ā
ي	Ī
و	Ū
اي	Ai
او	Au

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah hirabbil 'alamiin*, Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, serta ridho-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul: “Transinternalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembentukan Karakter melalui Metode Pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur” ini dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam kepada baginda nabi Muhammad *Salallahu 'Alaihi Wassalam* selalu tercurahkan kepadanya sebagai suri tauladan umat muslim di dunia.

Peneliti tentunya menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan kebaikan berbagai pihak yang bersedia memberikan waktu dan ilmunya. kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih karena telah menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M. Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro;
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si selaku direktur Pascasarjana IAIN Metro;
3. Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag selaku Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro
4. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku pembimbing I (Utama) dalam penyusunan tesis ini;
5. Dr. Aguswan Kh. Umam S. Ag. MA selaku pembimbing II dalam penyusunan tesis ini.
6. Dosen dan Staff Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam penyusunan tesis ini
7. Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan do'a-do'a terbaiknya untuk mendukung proses penyelesaian tahap pendidikan pascasarjana.

Pesan berupa kritik maupun saran demi perbaikan tesis ini sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penulisan tesis sebagai bentuk laporan

penelitian tugas akhir ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan agama Islam. Dan dapat memotivasi peneliti serta orang lain untuk berpartisipasi dalam segala bentuk pembiasaan dalam pengembangan diri pribadi dan orang lain.

Metro, 22 Juli 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Febiana Muslimah Sari', with a horizontal line underneath.

**Febiana Muslimah Sari**

NPM.2271010059

## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.1</i> Bagan Kerangka Berpikir .....	57
<i>Gambar 4.1</i> Struktur Kepengurusan Sekolah .....	72



## DAFTAR TABEL

<i>Tabel 4.1</i> Jumlah Prasarana .....	69
<i>Tabel 4.2</i> Jumlah Sarana .....	69
<i>Tabel 4.3</i> Jumlah Guru dan Karyawan.....	70
<i>Tabel 4.4</i> Jumlah Siswa .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> Surat Prasurvey.....	136
<i>Lampiran 2</i> Surat Tugas .....	137
<i>Lampiran 3</i> Surat <i>Research</i> .....	138
<i>Lampiran 4</i> Surat Tugas .....	139
<i>Lampiran 5</i> Surat Balasan <i>Research</i> .....	140
<i>Lampiran 6</i> Surat Hasil Turnitin .....	141
<i>Lampiran 7</i> <i>Outline</i> .....	142
<i>Lampiran 8</i> Kisi-kisi Instrumen .....	146
<i>Lampiran 9</i> Alat Pengumpul Data.....	148
<i>Lampiran 10</i> Data Hasil Wawancara.....	155
<i>Lampiran 11</i> Data Hasil Observasi .....	179
<i>Lampiran 12</i> Data Hasil Dokumentasi .....	182
<i>Lampiran 13</i> Standar Kelulusan .....	183
<i>Lampiran 14</i> Lembar Mutaba'ah.....	192
<i>Lampiran 15</i> Dokumentasi Penelitian .....	193
<i>Lampiran 16</i> Kartu Bimbingan.....	203

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	9
C. Pertanyaan Penelitian .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Penelitian Relevan.....	12
G. Sistematika Penelitian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	17
A. Konsep Transinternalisasi Nilai-nilai Islami.....	17
1. Pengertian Transinternalisasi Nilai .....	17
2. Tujuan Transinternalisasi Nilai Islami .....	19

3. Prinsip-prinsip Transinternalisasi Nilai Islami .....	21
4. Materi Nilai-nilai Islami.....	23
B. Konsep Pembentukan Karakter.....	35
1. Pengertian Pembentukan Karakter.....	35
2. Tujuan Pembentukan Karakter dalam Islam .....	37
3. Dasar Religius Pendidikan Karakter .....	39
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter ..	41
C. Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Islam.....	44
1. Pengertian Metode Pembiasaan .....	44
2. Bentuk-bentuk Metode Pembiasaan.....	45
3. Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religius .....	46
4. Proses Pembiasaan dalam Belajar, Bersikap dan Berbuat .....	47
D. Transinternalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembentukan Karakter melalui Metode Pembiasaan .....	49
1. Pembinaan Sikap Beragama.....	51
2. Pembinaan Sikap Tanggung jawab sosial.....	53
3. Program Kecakapan Hidup .....	53
4. Program Pengamalan .....	55
E. Kerangka Berpikir.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	58
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	58
C. Data dan Sumber Data .....	59
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	62
F. Teknik Analisis Data.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian .....	66

1. Sejarah Singkat SMP IT Insan Mulia .....	66
2. Letak Geografis.....	68
3. Sarana dan Prasarana .....	69
4. Data Guru dan Karyawan.....	70
5. Data siswa .....	71
6. Struktur Kepengurusan Sekolah.....	72
7. Tata Tertib Sekolah.....	73
<b>B. Temuan Penelitian.....</b>	<b>82</b>
1. Proses Transinternalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembentukan Karakter melalui Metode Pembiasaan.....	82
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Transinternalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembentukan Karakter melalui Metode Pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari.....	104
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>108</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan .....	122
B. Rekomendasi .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>135</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>219</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama memperkenalkan generasi muda yang berkarakter yang peduli terhadap kewajiban dan tanggung jawab melaksanakan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Pendidikan karakter saat ini menjadi salah satu fokus dalam pembangunan bangsa. Komitmen dalam membentuk karakter ini diawali dengan kebijakan pemerintah yang meregulasi sistem pendidikan Indonesia. Salah satu aturan yang mencerminkan komitmen tersebut adalah Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 dan Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 yang menjadikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai landasan untuk membekali generasi muda dengan jiwa Pancasila dan karakter yang kuat dalam menghadapi dinamika perubahan di masa yang mendatang.<sup>1</sup>

Pembentukan karakter sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam lingkup pendidikan. Aturan mengenai pendidikan karakter seperti kepribadian dan akhlak mulia telah ada dari masa ke masa. Bahkan Undang-Undang Pendidikan Nasional yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 telah memberikan acuan terkait pembentukan kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia dan kekuatan spiritual keagamaan. Dalam Undang-Undang tersebut, tertulis secara jelas bahwa tujuan dari pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik

---

<sup>1</sup>Siti Musawwamah and Taufiqurrahman Taufiqurrahman, "Penguatan Karakter dalam Pendidikan Sistem Persekolahan (Implementasi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter)," *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 16, no. 1 (July 31, 2019): 41, <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i1.2369>.

secara menyeluruh, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan<sup>2</sup> Melihat segala aturan tersebut, maka sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk memusatkan perhatiannya terhadap pembentukan karakter dalam proses pendidikan.

Membentuk karakter dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islam adalah sebuah keharusan di era modern yang penuh tantangan moral.<sup>3</sup> Nilai-nilai Islam, seperti nilai akidah, akhlak dan ibadah, menjadi pedoman untuk membangun generasi muda yang tangguh dan berakhlak mulia, sehingga terwujud masyarakat yang bermoral dan berkualitas. Internalisasi ini juga harus dilakukan secara berkelanjutan oleh orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk mencapai cita-cita bangsa yang maju dan sejahtera. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 277, sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, mereka itu akan mendapat pahala di sisi Tuhan mereka dan tidak ada kekhawatiran bagi mereka dan tidak pula mereka akan bersedih hati.<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ibadah adalah kunci kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Generasi muda yang

---

<sup>2</sup> Sisdiknas, "UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia," May 17, 2023, <https://mutucertification.com/uu-no-20-tahun-2003-sistem-pendidikan/>.

<sup>3</sup> Siti Rohimah, Maimunah Maimunah, and Yulia Tri Samiha, "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program ISMUBA di SD Muhammadiyah 1 Palembang," *Muaddib: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (December 25, 2020): h. 75, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6687>.

<sup>4</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017).

rajin beribadah akan menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan selalu dekat dengan Allah SWT. Menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini melalui pendidikan di rumah, sekolah, dan masjid. Orang tua, pendidik, dan tokoh masyarakat harus menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Memberikan ruang dan kesempatan bagi generasi muda untuk berkreasi dan berkontribusi dalam masyarakat dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, berakhlak mulia, dan berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang bermoral dan berkualitas.

Pendidikan Islam menjadikan pembentukan karakter sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Menurut al-Attas, tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia yang baik, manusia yang sempurna sesuai fungsi utama penciptaannya sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di bumi.<sup>5</sup> Maka dari itu, wujud dari pendidikan itu sendiri adalah membentuk karakter yang baik, yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam menjadikan nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist sebagai *The Way Of Live* (pendangan dan sikap hidup) seseorang. Sehingga pendidikan Islam diselenggarakan sebagai upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam guna untuk membentuk karakter yang Islami.

Nilai-nilai Islam sebagai kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriah dan rohaniah umat Islam. Nilai ini bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu yang mengandung aspek normatif dan operatif. Aspek normatif dimaksud sebagai kaidah/pedoman, sedangkan

---

<sup>5</sup> Idris Saifullah, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan* (Darussalam Publishing, 2017), h. 29.

aspek operatif artinya menjadi landasan dalam amal perbuatan. Dengan memahami nilai-nilai Islam dalam dua aspek yang tidak terpisahkan ini, pendidikan Islam menjadikannya sebagai pedoman dan landasan dalam berkehidupan. Ketika manusia telah menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pandangan dan sikap hidupnya, maka yang tercermin adalah karakter Islami. Melalui kematangan karakter, kualitas seorang individu dapat diukur.<sup>6</sup>

Permasalahan terkait karakter seringkali muncul karena ketidakmampuan peserta didik dalam mengendalikan diri. Pengetahuan terhadap nilai-nilai Islam seringkali tidak menjadikan seseorang secara otomatis melakukan kebaikan sesuai nilai-nilai yang diketahuinya. Menurut Plato, karakter yang benar-benar baik adalah karakter yang memahami kebaikan dan karena itu melakukan apa yang baik.<sup>7</sup> Pandangan yang berbeda dikemukakan oleh Aristoteles, menurutnya seseorang mungkin memiliki kemampuan untuk berpikir tentang yang baik tanpa mempunyai kecenderungan untuk melakukannya. Dari sinilah permasalahan terkait pembentukan karakter itu muncul, di mana pendidikan seringkali berhasil dalam memberitahukan tentang nilai-nilai yang baik, tapi tidak selalu berhasil dalam membuat peserta didik melakukan perbuatan atau terampil melakukan nilai-nilai kebaikan.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, lembaga pendidikan menyusun program-program untuk melatih peserta didik agar terbiasa melakukan kebaikan sesuai nilai-nilai yang menjadi pedoman dan landasan dalam bertindak. Di sini terdapat celah untuk mengetahui bahwasannya, internalisasi memiliki tingkatannya sendiri.

---

<sup>6</sup> Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.), h. 8.

<sup>7</sup> Larry P. Nucci and Darcia Narvaez, *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2014), h. 118.

Menginformasikan nilai-nilai Islami bagian dari internalisasi, tapi membiasakan peserta didik untuk bertindak sesuai nilai-nilai tersebut adalah tingkatan paling tinggi yang disebut transinternalisasi.<sup>8</sup> Kemampuan peserta didik dalam mengetahui nilai-nilai Islam, memahami konsep nilai-nilai Islam, menyikapinya secara positif dan kemudian bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam tanpa paksaan adalah kualitas karakter yang ingin dicapai setiap lembaga pendidikan.

Tantangan utama bagi para pendidik adalah saat mereka menguji tingkat pengajaran yang melibatkan peserta didik. Ada setidaknya tiga komponen yang menjadi dasar acuan, yaitu pengajaran memberikan fakta dan konsep untuk mengetahui dan memahami nilai atau ajaran Islam, membiasakan bersikap sesuai dengan nilai, dan terampil dalam melaksanakan nilai-nilai sehingga menjadi karakter sejati peserta didik.<sup>9</sup> Setiap peserta didik pasti telah diajarkan nilai-nilai dan mereka mengetahuinya dengan baik, tapi apakah mereka terampil dalam melakukan nilai-nilai yang telah diajarkan menjadi bagian yang tak terelakkan. Tantangan ini perlu di atasi dan diselesaikan dengan baik, sehingga keberhasilan dalam membentuk karakter dapat di wujudkan.

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang digunakan pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa pembiasaan efektif dalam melatih peserta didik sehingga memiliki karakter yang baik. Metode pembiasaan ini dilakukan dengan mengulang-ulang perilaku secara konsisten sesuai nilai-nilai yang diberikan dan dibiasakan. Ketika metode pembiasaan tersebut sistematis dan terstruktur, maka akan

---

<sup>8</sup> Latifah Hanum, Dja'far Siddik, and Haidar Putra Daulay, "Trans Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran di Universitas Islam Sumatera Utara," *Analitica Islamica* 7, no. 2 (July 2, 2018): h. 234–52.

<sup>9</sup> Majid and Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 10.

muncul karakter sesuai yang diharapkan. Artinya, metode pembiasaan sangat penting diterapkan untuk mencapai tahap transinternalisasi nilai-nilai Islam yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Sekolah Islam terpadu adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan Islam. Sekolah Islam terpadu bertujuan untuk membentuk generasi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang luas. Kurikulum yang digunakan yaitu dengan memadukan kurikulum Nasional dengan kurikulum pendidikan Islam.<sup>10</sup> Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di mana Sekolah Islam terpadu menekankan pembentukan karakter Islami dalam setiap kegiatan pendidikan yang dilakukan dan menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didiknya.

Berdasarkan hasil *prasurvey* yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Juli 2023, menunjukkan bahwa dalam proses pembentukan karakter di SMP IT Insan Mulia Batanghari ini menggunakan metode pembiasaan yang kemudian didukung dengan metode keteladanan. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam, aturan sekolah diberlakukan sama terhadap setiap warga sekolah. Pendidik dan peserta didik di sana dalam melaksanakan aturan untuk membentuk kebiasaan menggunakan buku panduan guru dan siswa yang dipegang oleh masing-masing individu. Pembiasaan yang dilakukan meliputi pembiasaan ibadah, pembiasaan sopan santun dan kemandirian. Pembiasaan yang diterapkan bukan hanya berlaku untuk peserta didik, tapi juga kepada semua pendidik sebagai bentuk keteladanan.

---

<sup>10</sup> Muhammad Fahri, "Nilai-nilai Karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Depok," *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 2, no. 1 (May 31, 2018): h. 135, <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i1.59>.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu wakil Kepala Bidang Kurikulum di SMP IT Insan Mulia Batanghari, yaitu Ibu Siti Rohaela, S.P yaitu:

Secara umum, metode yang digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik yang pertama pembiasaan kemudian didukung oleh keteladanan atau contoh yang secara langsung dari guru-guru disini. Namun, ada beberapa metode lain yang mendukung upaya pembentukan karakter yang dilakukan dalam kondisi tertentu, misalnya penerapan *punishment* yang diberlakukan kepada peserta didik yang melanggar aturan pembiasaan. Selain itu, pembentukan karakter dilakukan melalui koordinasi antar pendidik dan tenaga kependidikan disini. Kerjasama juga dilakukan dengan orangtua wali peserta didik untuk membentuk karakter yang diharapkan. Bahkan dalam kerjasama orangtua, orangtua bukan lagi hanya sekedar pendukung tetapi sebagai mitra sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Upaya pembentukan karakter saat ini juga didukung dengan kurikulum merdeka yang sedang mulai diberlakukan.<sup>11</sup>

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari Bapak Agus Waluyo, S.Sos selaku Kepala Sekolah SMP IT Insan Mulia Batanghari, sebagai berikut:

Pembentukan karakter di SMP IT Insan Mulia Batanghari berlangsung dalam kegiatan sehari-hari yang dimasukkan dalam program-program harian, mingguan, dan bulanan. Program ini dimaksudkan dalam membentuk kebiasaan yang berkelanjutan dan sistematis. Penerapan kurikulum merdeka saat ini mulai diberlakukan, dan tentunya memberi dukungan dalam upaya pembentukan karakter. Dalam pembentukan karakter, program-program pembiasaan diatur untuk mengatur pendidikan karakter di kelas maupun di luar kelas. Upaya ini diberlakukan untuk semua warga sekolah yang diatur dalam buku panduan siswa dan guru. Jadi semua warga sekolah terlibat dalam pembentukan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rohaela, S.P selaku Wakil Kepala bidang Kurikulum di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada tanggal 17 Juli 2023

karakter, guru dan tenaga kependidikan sebagai contoh atau teladan bagi siswa.<sup>12</sup>

Meskipun pembentukan karakter melalui metode pembiasaan telah dilakukan dengan melibatkan setiap warga sekolah, namun tingkat keberhasilan dalam pembentukan karakter belum dapat dikatakan sempurna. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Bambang Wahono, S.Pd selaku guru Kewarganegaraan, sebagai berikut:

Dalam pembentukan karakter, sejauh ini tingkat keberhasilan yang dicapai masih berada pada angka 70-80 persen tingkatnya. Biasanya untuk anak-anak kelas VII yang baru masuk, pembiasaan selama minimal 3 bulan baru dapat dilihat perubahan karakternya menjadi lebih baik. Tentunya ada banyak faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter ini. Dan sekolah terus berupaya agar pembentukan karakter dapat meningkat dari persentasi yang di dapat saat ini.<sup>13</sup>

Selain wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa pendidik di SMP IT Insan Mulia Batanghari tersebut, peneliti juga melakukan observasi lapangan di sekolah tersebut. Peneliti mengamati perilaku peserta didik dan menemukan bahwa beberapa diantara peserta didik memang telah mengadopsi nilai-nilai Islam yang baik dan terlihat dari karakter sopan santun dan suka menolong. Beberapa peserta didik dengan pola pembiasaan yang sama, memiliki karakter berbeda atau belum sesuai dengan karakter yang berdasarkan nilai-nilai Islam lainnya juga masih ditemukan.

Masalah yang ditemukan dalam hal ini adalah metode pembiasaan yang dapat dikatakan efektif dalam membentuk karakter peserta didik pada penelitian-penelitian terdahulu, belum dapat membentuk seluruh karakter peserta didik dengan baik. Dengan kata lain,

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agus Waluyo, S.Sos Kepala Sekolah di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada tanggal 17 Juli 2023

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Wahono, S.Pd selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada tanggal 17 Juli 2023



meskipun peserta didik di SMP IT Insan Mulia Batanghari telah terbiasa dengan ajaran mengenai nilai-nilai Islam, kemudian telah juga dibiasakan melakukan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut, masih terdapat celah untuk melihat ketidaktercapaian metode pembiasaan dalam membentuk karakter sesuai nilai-nilai Islam yang telah diajarkan. Hal tersebut tentunya menunjukkan adanya masalah dalam proses transinternalisasi nilai-nilai Islam yang meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan peserta didik. Sehingga peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam proses Transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode Pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan kepada proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, terdapat sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembiasaan yang diterapkan dalam pembentukan karakter Islami yang dapat dilihat dari penerapan program-program pembiasaan yang diberlakukan di SMP IT Insan Mulia Batnghari.
2. Nilai-nilai Islami yang ditransinternalisasikan yaitu nilai akidah, akhlak dan ibadah
3. Faktor-faktor dalam proses transinternalisasi nilai-nilai Islami yang mendukung dan menghambat proses terbentuknya karakter Islami.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus serta sub fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus serta sub fokus penelitian dan pertanyaan penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil rencana penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dengan baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis memberikan masukan dan informasi secara teoritik ilmu pendidikan khususnya terkait program-

program pembiasaan yang digunakan untuk proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam membentuk karakter peserta didik usia remaja awal.

## 2. Secara Praktis

Terdapat manfaat praktis terutama untuk kepala sekolah, pendidik dan peneliti, sebagai berikut:

### a. Kepala Sekolah

Penelitian ini memberi masukan kepada sekolah, tentang proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari sehingga dapat memberikan manfaat bagi program-program pembiasaan bagi peserta didik di SMP IT Insan Mulia Batanghari.

### b. Pendidik

Penelitian ini sebagai bahan masukan informasi bagi pendidik dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam khususnya dalam hal pembentukan karakter peserta didik yang Islami. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proses transinternalisasi nilai-nilai Islami melalui metode pembiasaan, maka melahirkan strategi yang lebih efektif dan relevan dalam membentuk karakter Islami.

### c. Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan peneliti dan membuka khsanah baru tentang pendidikan Islam. Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami langkah-langkah pembiasaan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter Islami.

## **F. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan dalam tugas akhir bertujuan untuk mengklarifikasi perbedaan posisi atau memperkuat hasil penelitian dengan mengacu pada penelitian yang telah ada. Tinjauan literatur pada penelitian ini mencakup pengkajian hasil penelitian orang lain yang relevan, yang dapat digunakan sebagai pembandingan terhadap kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti. Dalam konteks studi internalisasi nilai, telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, namun masih terdapat perbedaan-perbedaan yang signifikan. Berikut adalah beberapa penelitian yang menjadi rujukan dalam penelitian ini:

1. Hasil Penelitian yang berjudul “Metode Pembelajaran dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai Keislaman”, menemukan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islami adalah dengan metode pembiasaan.<sup>14</sup> Penelitian tersebut difokuskan pada proses penemuan metode pembelajaran dalam Upaya Internalisasi nilai-nilai Islam, dan pada akhirnya menemukan metode pembiasaan sebagai metode yang dapat digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman, sedangkan kajian penelitian yang dilakukan peneliti lebih diarahkan untuk lebih mendalami proses transinternalisasi nilai Islami melalui metode pembiasaan. Terlihat bahwa fokus penelitiannya berbeda, dimana penelitian sebelumnya berfokus pada penemuan metode pembiasaan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini mendalami metode pembiasaan dalam transinternalisasi nilai-nilai Islamai
2. Hasil Penelitian yang berjudul “Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan”, yang membahas tentang

---

<sup>14</sup> Nur Widiastuti, “Metode Pembelajaran dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai Keislaman,” *Al Fatih*, January 5, 2023, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF/article/view/36>.

bagaimana pembentukan karakter religius melalui metode pembiasaan.<sup>15</sup> Penelitian ini relevan karena memiliki topik dan tujuan yang sama yaitu pada metode pembiasaan dan pembentukan karakter. Perbedaannya terletak pada fokus dan ruang lingkungannya, dimana penelitian yang dilakukan peneliti lebih spesifik dan fokus pada transinternalisasi nilai Islami, sedangkan membentuk karakter religius lebih luas ruang lingkungannya dan fokus penelitian ini adalah pada karakter religius secara umum.

3. Hasil Penelitian yang berjudul “Transinternalisasi nilai-nilai kepesantrenan melalui konstruksi budaya religius di sekolah”, menemukan bahwa transinternalisasi nilai-nilai yang diberikan adalah nilai-nilai kepesantrenan yang sudah pasti Islami.<sup>16</sup> Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji transinternalisasi nilai-nilai Islam, perbedaannya terdapat pada upayanya yang mengambil konstruksi budaya religius, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mengkaji lebih dalam metode pembiasaannya.
4. Hasil Penelitian yang berjudul “Internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah”, menemukan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam diterapkan melalui budaya sekolah dan mengalami keberhasilan dalam pembentukan akhlak<sup>17</sup> Penelitian ini relevan, namun dalam penelitian tersebut belum mendefinisikan lebih dalam terkait karakter yang terbentuk setelah keberhasilan proses

---

<sup>15</sup> Moh AhsanulKhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

<sup>16</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali and Susilowati Susilowati, “Transinternalisasi Nilai-nilai Kepesantrenan melalui Konstruksi Budaya Religius di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga* 16, no. 1 (2019): 1–16, <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.h.161-01>.

<sup>17</sup> Jazilatun Nafisah, “Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Budaya Sekolah,” *Conference on Islamic Studies FAI 2019*, no. 0 (February 13, 2020): 356–70, <https://doi.org/10.30659/cois.v0i0.8008>. h. 358

- internalisasi. Sehingga dalam penelitian yang dikaji peneliti kali ini memperhatikan bagaimana proses transinternalisasi membentuk karakter peserta didik dengan pembiasaan yang dilakukan.
5. Hasil Penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Islam Al-Azhar 1 Summarecon Bekasi”, yang membahas internalisasi nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa SMP. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas tentang proses internalisasi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.<sup>18</sup> Perbedaan dengan penelitian lanjutan yang dikaji oleh peneliti terletak pada fokusnya. Penelitian ini fokus pada nilai-nilai Islam secara umum, sedangkan penelitian peneliti fokus mengkaji pada proses transinternalisasi nilai-nilai Islam.
  6. Hasil Penelitian yang berjudul “Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami pada Peserta Didik”, yang membahas tentang Internalisasi nilai-nilai Islami sebagai upaya untuk memasukkan nilai-nilai yang baik, agar menyatu dalam diri manusia dan diwujudkan melalui sikap ataupun perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini meneliti aspek pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan (*doing*) ke dalam pribadi seseorang (*being*).<sup>19</sup> Penelitian ini relevan, perbedaannya terletak pada fokusnya, dimana penelitian ini lebih menekankan tiga aspek tersebut. Sedangkan penelitian yang dikaji oleh peneliti ini lebih mendalami bagaimana nilai-nilai Islam akhirnya menjadi mentalitas dalam proses transinternalisasi. Pembahasan mengenai transinternalisasi lebih mendalam dari pada proses internalisasi itu sendiri.

---

<sup>18</sup> Euis Kurniati, “Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Islam Al-Azhar 1 Summarecon Bekasi,” *Universitas Islam Riau* 13, no. 1 (2022): h. 10.

<sup>19</sup> Mu'allimah Rodhiyana, “Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami pada Peserta Didik,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 25, 2022): h. 99, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1964>.

7. Hasil Penelitian yang berjudul “Trans Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran di Universitas Islam Sumatera Utara”, yang membahas mengenai proses transinternalisasi nilai-nilai Islam.<sup>20</sup> Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas proses transinternalisasi nilai Islami, perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini terhadap pembelajaran di Universitas. Sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan lebih menekankan pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di Sekolah jenjang menengah pertama.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu belum ada yang mengungkap, membahas, dan meneliti mengenai transinternalisasi nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dengan fokus pada nilai-nilai Islami yaitu nilai akidah, akhlak dan ibadah.

## **G. Sistematika Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika yang digunakan adalah sistematika penulisan yang sesuai dengan buku pedoman penulisan Tesis Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2022, yaitu sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan, dan sistematika penulisan

---

<sup>20</sup> Latifah Hanum, Dja'far Siddik, and Haidar Putra Daulay, “Trans Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran di Universitas Islam Sumatera Utara,” *Analitica Islamica* 7, no. 2 (July 2, 2018): h 235.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang dilanjutkan yang berjudul Transinternalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembentukan Karakter melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Islam Terpadu.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi pemaparan data yang disajikan tentang hasil penelitian dan berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI. Bab ini merupakan kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang bersifat membangun. Sementara dibagian akhir dilampirkan daftar pustaka, beberapa lampiran data penelitian, serta daftar Riwayat hidup peneliti.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Transinternalisasi Nilai-nilai Islami**

##### **1. Pengertian Transinternalisasi Nilai**

Transinternalisasi nilai adalah proses penanaman dan penghayatan nilai-nilai ke dalam diri individu secara mendalam dan menyeluruh. Proses ini tidak hanya sebatas pada pengetahuan dan hafalan, tetapi juga pada aspek internalisasi yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>1</sup> Pada tahap transinternalisasi, penekanannya adalah keterampilan (psikomotor), sehingga dibutuhkan metode yang dapat melatih keterampilan fisik peserta didik dalam aktualisasi nilai.

Dalam proses transinternalisasi, nilai-nilai dianggap sudah melewati aspek kognitif, afektif peserta didik. Peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai secara mendalam dan benar, namun juga memiliki rasa cinta dan komitmen terhadap nilai-nilai tersebut, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tahap transinternalisasi, nilai-nilai bahkan sudah dianggap dapat menjadi mentalitas peserta didik yang akan dibawanya dan dilakukan dimanapun peserta didik itu berada.<sup>2</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa transinternalisasi nilai adalah proses yang menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, bertahap dan berkelanjutan sehingga membutuhkan usaha dan waktu, menjadikan nilai-nilai sebagai landasan hidup dalam berpikir, merasa dan bertindak

---

<sup>1</sup> Bali and Susilowati, "Transinternalisasi Nilai-nilai Kepesantrenan melalui Konstruksi Budaya Religius di Sekolah," h. 14.

<sup>2</sup> Hanum, Siddik, and Daulay, "Trans Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran di Universitas Islam Sumatera Utara."

sehingga menghasilkan individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Tahap transinternalisasi merupakan titik kritis dalam pendidikan nilai, sebuah tahap dimana orang memproses pembatinaan mengenai bagian dari dirinya atau batinnya (internal). Sesuatu yang sebelumnya bersifat kognitif atau pengetahuan dari luar akan diproses oleh akal dan hati untuk selanjutnya menjadi sesuatu yang afektif atau perilaku sehingga menyatu dengan dirinya. Proses internalisasi yang terdiri transformasi nilai, tansaksi nilai, dan transinternalisasi nilai merupakan tahapan yang berkesinambungan dan tidak hanya berhenti pada transfer nilai dan transaksi nilai semata.

Dengan demikian, pelaksanaan proses transinternalisasi nilai memiliki tujuan yang lebih dari sekadar penyampaian pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan kemampuan dan transformasi kepribadian peserta didik agar mereka menganut dan menjalani nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Teori pembentukan karakter menyoroti pentingnya tanggung jawab sosial. Dalam konteks transinternalisasi nilai islami, ini berarti peserta didik memahami tanggung jawab mereka terhadap Allah dan masyarakat. Mereka memahami nilai-nilai islam mengarah pada tindakan yang bertanggung jawab dan berempati terhadap sesama.

Dalam konsep transinternalisasi, terdapat empat indikator, indikator-indikator proses sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a. Proses transinternalisasi dapat disimpulkan dalam dua aspek, yaitu: penanaman atau pemasukan hal baru dari luar ke dalam individu, dan penguatan hal yang sudah ada dalam diri individu

---

<sup>3</sup> Titik Sunarti Widyarningsih, Zamroni Zamroni, and Darmiyati Zuchdi, "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-nilai Karakter pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 2 (December 1, 2014): h. 191, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2658>.

sehingga membentuk kesadaran bahwa hal tersebut memiliki nilai yang sangat berharga.

- b. Mendarah daging dalam diri guru maupun peserta didik yang memiliki konotasi bahwa suatu hal telah meresap begitu dalam dalam diri seseorang sehingga menjadi kebiasaan yang tidak dapat dipisahkan darinya.
- c. Proses transinternalisasi adalah menghayati pola pikir, sikap, dan perilaku dalam konteks internalisasi bermakna bahwa nilai-nilai karakter menjadi landasan untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang. Nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri akan membentuk pola pikir individu, dan kemudian nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi sikap dan perilaku individu tersebut. Pemikiran yang jujur akan tercermin dalam sikap dan perilaku yang juga bersifat jujur.
- d. Peserta didik dalam mampu membangun kesadaran diri untuk menerapkan nilai-nilai memiliki arti bahwa kesadaran diri merupakan unsur dalam kecerdasan emosional yang mencakup pemahaman terhadap sesuatu, khususnya nilai-nilai yang menjadi sumber kekuatan dan motivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut.<sup>4</sup>

Peserta didik yang memiliki kesadaran diri memahami ke mana arah hidupnya dan mengapa mereka melakukan suatu tindakan. Keputusan yang diambil oleh individu dengan tingkat kesadaran diri yang tinggi cenderung sejalan dengan nilai-nilai yang mereka anut. Hal ini menyebabkan mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang mereka yakini dimanapun mereka berada.

## 2. Tujuan Transinternalisasi Nilai Islami

Transinternalisasi nilai Islami di sekolah berbasis Islam bertujuan untuk membangun peserta didik yang berakhlak mulia. Peserta didik yang mengadopsi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari memiliki karakter yang mulia dan berakhlakul karimah,

---

<sup>4</sup> Rabindra N. Kanungo, "Ethical Values of Transactional and Transformational Leaders," *Canadian Journal of Administrative Sciences / Revue Canadienne Des Sciences de l'Administration* 18, no. 4 (2001): h. 257–65, <https://doi.org/10.1111/j.1936-4490.2001.tb00261.x>.

serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari transinternalisasi nilai Islami adalah sebagai berikut:

a. Membentuk pribadi yang baik

Transinternalisasi nilai Islami bertujuan untuk membentuk kepribadian bermoral yang satunya, yang mencerminkan nilai-nilai yang dianutnya dalam seluruh aspek kehidupannya. Individu yang beriman dan bertakwa memiliki integritas dan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.<sup>5</sup>

b. Membangun lingkungan

Transinternalisasi nilai bertujuan untuk membangun lingkungan masyarakat yang baik, yaitu lingkungan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai kultur yang baik. Masyarakat yang memiliki kultur yang baik adalah masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, dan menciptakan peserta didik yang bersedia untuk saling menghormati dan saling membantu satu sama lain.

c. Meningkatkan kualitas karakter peserta didik

Transinternalisasi nilai bertujuan untuk meningkatkan kualitas karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang dapat membantu peserta didik hidup lebih bahagia baik di dunia maupun di akhirat karena menjadikan nilai-nilai moral sebagai pedoman hidupnya.<sup>6</sup>

d. Memperkuat ketahanan Nasional

Transinternalisasi nilai bertujuan untuk memperkuat ketahanan Nasional. Peserta didik yang beriman dan bertakwa memiliki rasa cinta tanah air dan Nasionalisme yang tinggi,

---

<sup>5</sup> Hanum, Siddik, and Daulay, "Trans Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran di Universitas Islam Sumatera Utara," h. 238.

<sup>6</sup> Agung Agung, "Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 18, 2018), h. 54 <https://www.jurnal.syekhnrjati.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3315>.

sehingga mereka selalu berusaha untuk menjaga dan membangun bangsa.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat di simpulkan bahwa transinternalisasi nilai memiliki tujuan yang cukup penting dalam membangun kualitas hidup manusia, yaitu dengan membentuk pribadi yang utuh, membangun masyarakat, meningkatkan kualitas karakter peserta didik, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.

### 3. Prinsip-prinsip Transinternalisasi Nilai Islami

Adapun prinsip-prinsip dalam proses transinternalisasi nilai Islami adalah sebagai berikut:

#### a. Prinsip Keteladanan

Transinternalisasi nilai Islami harus dimulai dari keteladanan orangtua, guru, dan pemimpin. Pendidik yang ingin menanamkan nilai-nilai Islam kepada orang lain harus terlebih dahulu menunjukkan contoh yang baik dalam perilakunya. Dan prinsip ini harus diterapkan juga oleh orangtua, untuk mendukung proses transinternalisasi nilai-nilai Islami yang dilakukan sekolah.<sup>7</sup>

#### b. Prinsip Kesadaran

Transinternalisasi nilai Islami dapat dilaksanakan apabila individu sadar akan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Kesadaran ini dapat ditumbuhkan melalui pendidikan, pembinaan, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kesadaran dapat tumbuh ketika pengetahuan peserta didik mengenai suatu nilai telah berkembang menjadi pengetahuan mengenai konsep nilai tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak melalui Keteladanan dan Pembiasaan* (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017), h. 59.

<sup>8</sup> Mahardika Arif Nasruddin, "Penanaman Kesadaran Beribadah Shalat Wajib Peserta Didik oleh Guru," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 2 (September 9, 2023): h. 78.

c. Prinsip pengalaman

Transinternalisasi nilai Islami harus memberikan kesempatan peserta didik untuk mengalami atau mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Pembiasaan kepada peserta didik untuk mengalami lebih banyak pengamalan-pengamalan nilai Islam, akan mejadikan proses transinternalisasi nilai Islami semakin mendalam.

d. Prinsip Keberlanjutan

Transinternalisasi nilai Islami adalah proses yang berkelanjutan. Individu harus terus belajar, berlatih, dan meningkatkan pemahamannya tentang nilai-nilai Islam. Misalnya, peserta didik diajarkan untuk mampu mengerti konteks nilai-nilai Islam meskipun di luar dari pembelajaran atau ketika jam istirahat di sekolah.

e. Prinsip keterbukaan.

Transinternalisasi nilai Islami harus dilakukan dengan cara yang terbuka dan dialogis. Individu harus diberi kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan mengungkapkan pendapatnya tentang nilai-nilai Islam.<sup>9</sup> Contohnya dalam pembelajaran pendidikan agama, peserta didik diajak berdiskusi mengenai nilai-nilai Islam dan saling bertanya bagaimana cara menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses transinternalisasi ada beberapa prinsip yang juga haru ada yaitu keteladanan, kesadaran, pengalaman, keberlanjutan dan keterbukaan.

---

<sup>9</sup> Ike Riskiyah and Muzammil Muzammil, "Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karanganyar Paiton Probolinggo," *Edisi 2*, no. 1 (June 30, 2020): h. 25–39.

Prinsip-prinsip tersebut harus ada dalam proses transinternalisasi nilai Islami yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah.

#### 4. Materi Nilai-nilai Islami

Nilai-nilai Islami bagi umat muslim adalah materi kebenaran yang hakiki. Nilai-nilai Islami merupakan petunjuk, pedoman, dan pendorong bagi manusia khususnya umat Islam dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam hidup. Nilai-nilai Islam memberikan pola, motivasi dan mengarahkan perilaku manusia demi menggapai ridha Allah. Disebutkan bahwa dalam pembentukan konsep diri remaja yang dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islami maka perilakunya cenderung positif, dan sebaliknya jika tidak ditanamkan nilai-nilai Islami maka perilakunya cenderung negatif.<sup>10</sup>

Nilai-nilai yang dapat membentuk konsep diri remaja haruslah berdasarkan pokok-pokok nilai Islami seperti nilai akidah, akhlak dan ibadah. Seorang muslim yang baik dapat menunjukkan nilai-nilai Islami melalui tindakan individu maupun sosial yang selaras antara ketiga dimensi nilai tersebut.

- a. Nilai-nilai akidah memiliki indikator sebagai berikut: membaca bismillah dan alhamdulillah, yakin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tau, semangat, gemar membaca, tanggung jawab dan bersyukur.
- b. Nilai-nilai akhlak memiliki indikator sebagai berikut: mengucapkan salam, berjabat tangan, sopan dalam berbuat. Santun dalam berbicara, jujur, disiplin, berani, penyayang, sabar, menghargai, bersahabat, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, serta memelihara diri dari perbuatan hina.
- c. Nilai-nilai ibadah memiliki indikator sebagai berikut: berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca al-Qur'an, melaksanakan

---

<sup>10</sup> Adi Saputra and Yuzarion, "Pembentukan Konsep Diri Remaja melalui Penanaman Nilai-nilai Keislaman," *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat* 18, no. 2 (October 1, 2020): 153, <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i2.31>.

shalat wajib berjamaah, melaksanakan shalat dhuha, infaq, dan berpuasa.<sup>11</sup>

Dalam buku pedoman umum Nilai-nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah dirumuskan identifikasi beberapa nilai-nilai yang harus diinternalisasikan pada peserta didik, sebagai berikut:

a. Nilai Akidah

Unsur fundamental dalam Islam adalah keimanan. Dalam Islam, iman adalah membenarkan dalam hati, mengungkapkan dengan kalimat pernyataan, dan mengaktualisasikannya dalam wujud gerakan dan perbuatan.<sup>12</sup> Sebagaimana Allah Swt menceritakan segolongan kaum seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 14 sebagai berikut:

﴿ قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَأَمْنَا قُل لَّمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

Artinya: Orang-orang Badui itu berkata: “Kami telah beriman”. Katakanlah: “Kamu belum beriman, tapi katakanlah “kami telah tunduk”, karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu, dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi pahala amalanmu; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Mutia Sari, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani, “Pembiasaan Nilai-nilai Keagamaan sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius,” *Adiba* □ : *Journal of Education* 3, no. 3 (April 20, 2023): h. 5.

<sup>12</sup> Nanang Ghazali, *Tafsir Hadist Tentang Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2020), h. 187.

<sup>13</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.



Ruang lingkup materi keimanan meliputi rukun iman yang enam, yaitu sebagai berikut<sup>14</sup>:

- 1). Iman kepada Allah; beriman kepada Allah artinya meyakini bahwa Dia-lah Tuhan yang benar yang berhak disembah, tidak ada Tuhan selain Allah Swt. Kerana Dia-lah pencipta manusia sebagai hamba-Nya, yang melimpahkan segala kebaikan kepada mereka. Beriman kepada Allah berarti percaya bahwa Dialah yang benar-benar layak disembah, tidak lain adalah Dia. Karena Dia adalah Pencipta umat manusia sebagai hamba-Nya, Yang memberi mereka semua hal yang baik, mengatur makan mereka, mengetahui pekerjaan mereka, hal-hal yang tersembunyi dan terlihat. Dialah yang memberi penghargaan kepada hamba-hambanya yang taat dan menghukum mereka yang tidak taat.
- 2). Iman kepada malaikat; iman kepada malaikat artinya meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt menciptakan makhluk gaib yang bernama malaikat yang diberikan tugas serta setia pada apa yang diperintahkan Allah kepadanya.
- 3). Iman kepada Nabi dan Rasul; keimanan terhadap nabi dan rasul ditunjukkan dengan percaya dan meyakini syariat dan ajaran yang disampaikan oleh Nabi dan Rasul untuk diteladani dan diikuti sebagai pembawa risalah atau amanat Allah.
- 4). Iman kepada Kitab Allah; iman kepada kitab-kitab Allah yaitu dengan mempercayai semua kitab yang telah diturunkan Allah kepada utusannya. Dan mempercayai bahwa Al-Qur'an adalah

---

<sup>14</sup> H. Yufi Mohammad Nasrullah, Yasya Fauza Wakila, and Nurul Fatonah, "Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik melalui Rukun Iman dengan Metode 3p (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan)," *Jurnal Pendidikan Uniga* 15, no. 2 (November 1, 2021): 488, <https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1394>.

kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai pedoman hidup umat Islam.

- 5). Iman kepada hari Kiamat; beriman kepada hari kiamat atau hari akhir artinya percaya dan meyakini bahwa akan datang suatu masa berakhirnya semua kehidupan di dunia ini.
- 6). Iman kepada Qadha dan Qadar; Qadar adalah sunah-sunah (ketentuan, ketetapan, hukum) yang telah digariskan oleh Allah Swt atas jagad raya ini, serta merupakan nizam yang dijalankan, dan hukum-hukum alam yang diberlakukan. Sedangkan qadha yaitu pelaksanaan dari apa yang telah digariskan oleh Allah Swt.<sup>15</sup>

Internalisasi nilai keimanan artinya melatih keyakinan peserta didik kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, Rasul-Rasul, hari akhir, dan qada dan qadar. Keyakinan atau yang sering disebut sebagai iman akan menjadi bekal dan investasi jangka panjang untuk peserta didik menempuh perjalanan hidup di dunia, bahkan hingga kehidupan akhirat. Oleh karena itu, iman harus diinternalisasikan kepada peserta didik di sekolah dengan sungguh-sungguh. Proses internalisasi nilai ini hendaknya benar-benar di tindaklanjuti secara konsisten dengan berbagai upaya konkret di lembaga pendidikan. Misalnya dengan mengupayakan kurikulum terintegrasi yang dilaksanakan secara terprogram dan sistematis serta penambahan alokasi waktu agar internalisasi nilai-nilai keimanan di sekolah umum dapat lebih ditekankan.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، جَمِيعًا عَنْ ابْنِ عُثَيْمٍ، قَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي حَيَّانَ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرٍو بْنِ جَرِيرٍ،

---

<sup>15</sup> Nasrullah, Wakila, and Fatonah, h. 488–91.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِيمَانُ قَالَ " أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكِتَابِهِ وَلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الْآخِرِ

Artinya: Telah bercerita kepada kami Abu Bakar putra Syaibah dan Zuhair putra Harb, dari Ibn Aliyyah, Zuhair berkata, telah bercerita kepada kami Ismail putra Ibrahim dari Abi Hayan dari Abi Zar'ah dan Amar putra Jarir dari Abi Hurairah, ia berkata, "Suatu hari Rasulullah keluar menjumpai orang-orang, muncullah seseorang menghadap beliau dan bertanya, Ya Rasulullah apakah iman itu? Beliau menjawab, (ialah) engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, Kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, rasul-rasul-Nya, dan Engkau beriman kepada hari kebangkitan.<sup>16</sup>

Internalisasi nilai akidah dalam membentuk keimanan peserta didik sangat penting untuk diwujudkan oleh sistem pendidikan dan untuk mewujudkan harapan serta tuntutan konstitusi dalam membentuk bangsa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, berilmu, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan Nasional.<sup>17</sup>

Tercapainya internalisasi nilai-nilai akidah dapat dilihat melalui perilaku peserta didik. Peserta didik yang mengadopsi nilai-nilai akidah tercermin dalam bentuk perilaku beriman dan bertakwa. Perilaku beriman dan bertakwa yang dimaksud seperti: terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orangtua, guru, teman, dan sebagainya. Selain itu, mereka juga terbiasa menjalankan perintah agama, terbiasa membaca kitab suci dan mengaji ataupun

---

<sup>16</sup> Ghozali, *Tafsir Hadist Tentang Pendidikan*, h. 189.

<sup>17</sup> Mikyal Hardiyati and Umi Baroroh, "Tujuan dan Materi Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir)," *Jurnal Penelitian* 13, no. 1 (June 21, 2019): 97–122.

terbiasa dalam mengerjakan kegiatan yang bermanfaat di dunia dan di akhirat.

b. Nilai Akhlak

Akhlak yang kokoh atau akhlak yang mulia merupakan nilai yang diajarkan dalam agama Islam, dan di contohkan langsung oleh Nabi Muhammad Saw. Setiap Muslim dalam hubungannya dengan Allah, dan dengan makhluk-makhluk-Nya harus berlandaskan nilai-nilai akhlak. Dengan akhlak yang mulia, manusia menjadi bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun akhirat.

Karena begitu pentingnya memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia, maka Rasulullah Saw. diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau telah mengajarkan bahwa dengan mencontohkannya dalam perbuatan Allah abadikan dalam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>18</sup>

Ayat tersebut memperkuat alasan dengan menyatakan bahwa pahala yang tidak terputus itu diperoleh Rasulullah saw sebagai buah dari akhlak beliau yang mulia. Pernyataan bahwa Nabi Muhammad mempunyai akhlak yang agung merupakan pujian Allah kepada beliau, yang jarang diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang lain. Secara tidak langsung, ayat ini juga menyatakan bahwa tuduhan-tuduhan orang musyrik bahwa Nabi Muhammad adalah orang gila merupakan tuduhan yang tidak

---

<sup>18</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya.

beralasan sedikit pun, karena semakin baik budi pekerti seseorang semakin jauh ia dari penyakit gila. Sebaliknya semakin buruk budi pekerti seseorang, semakin dekat ia kepada penyakit gila. Nabi Muhammad adalah seorang yang berakhlak agung, sehingga jauh dari perbuatan gila. Ayat ini menggambarkan tugas Rasulullah saw sebagai seorang yang berakhlak mulia. Beliau diberi tugas menyampaikan agama Allah kepada manusia agar dengan menganut agama itu mereka mempunyai akhlak yang mulia pula. Beliau bersabda: Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia (dari manusia). (Riwayat Ahmad dari Abu Hurairah)<sup>19</sup>

Akhlak, atau perilaku seorang muslim, adalah cerminan dari pemahamannya terhadap agama Islam. Oleh karena itu, nilai-nilai akhlak sangatlah penting bagi umat Islam untuk dipelajari dan diamalkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan menjadi muslim sejati. Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti budi pekerti, watak, perangai, tingkah laku, kejadian, dan ciptaan.

Ruang lingkup ajaran akhlak ialah ajaran Islam yang berkaitan dengan pola hubungan antara Tuhan dan sesama manusia. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah hingga kepada sesama makhluk. Lebih jelasnya sebagai berikut:

#### 1). Akhlak terhadap Allah

Banyak cara yang dilakukan dalam merealisasikan akhlak kepada Allah dan kegiatan menginternalisasikan nilai-nilai

---

<sup>19</sup> Redaksi, "Tafsir Surah Al-Qalam ayat 3-6, Nabi Agung Muhammad," *Tafsir Al Quran |Referensi Tafsir di Indonesia* (blog), September 14, 2021, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-qalam-ayat-3-6/>.

akhlak kepada Allah. Di antara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar adalah terkait dengan Iman, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakkal, syukur dan sabar.

## 2). Akhlak terhadap sesama manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sangat banyak, dan berikut ini merupakan nilai-nilai yang patut dipertimbangkan, yaitu: Silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, berprasangka baik, rendah hati, menepati janji, lapang dada, amanah, hemat, dan dermawan serta rendah hati/tidak sombong.

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia di atas sama halnya dengan nilai-nilai ketuhanan yang dapat membentuk ketakwaan, maka nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk akhlak di atas tentu masih bisa ditambah lagi dengan beberapa nilai yang banyak sekali.

## 3) Akhlak terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik itu binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya, nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan ini bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Khalifah menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuannya.

Hal ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan juga proses yang sedang terjadi. Yang demikian itu, dapat

mengantarkan manusia agar bertanggung jawab sehingga manusia tidak melakukan perusakan terhadap lingkungan.

Dari uraian di atas, memperlihatkan bahwa akhlak Islam sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Allah SWT. Hal yang demikian dilakukan karena seluruh makhluk satu sama lain saling membutuhkan

### c. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bentuk pengabdian manusia terhadap Tuhannya, sebagai bentuk penghambaan dan kepatuhan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Ibadah berasal dari bahasa Arab yang artinya menyembah, menghamba, dan mengabdikan. Sedangkan, menurut istilah, ibadah merupakan suatu bentuk kepatuhan, sikap tunduk, dan cinta yang sempurna kepada Allah Swt. Berikut ini pendapat para ulama mengenai pengertian dari ibadah:

- 1). Ulama fiqih ibadah mengatakan bahwa ibadah merupakan bentuk taat serta tunduk dengan cara merendahkan diri dihadapan Allah SWT. Artinya, segala sesuatu yang dilakukan semata-mata untuk mencapai ridho Allah Swt.
- 2). Ulama Mazhab Hanafi berpendapat bahwa ibadah adalah perbuatan *muallaq* dalam rangka memerangi hawa nafsunya untuk mengagungkan Allah Swt.
- 3). Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa ibadah merupakan ketaatan dan ketundukan kepada yang disembah dengan didasari rasa cinta kepada Allah, karena unsur kecintaan tersebutlah yang dianggap amat penting dalam semua bentuk ibadah.

Berdasarkan pengertian ibadah yang diungkapkan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah segala

bentuk perbuatan manusia yang dilakukan semata-mata untuk mencapai ridho Allah dalam rangka penghambaan diri pada-Nya. Sedemikian Allah menciptakan manusia dilengkapi dengan akal pikiran dan perasaan bukan karena sebab lain selain karena manusia diwajibkan menggunakan akal dan perasaannya untuk menyadari dan mengakui kebesaran Allah Swt.

Ibadah yang benar adalah salah satu nilai yang diperintahkan oleh Rasulullah. Dalam sebuah hadist, beliau menyatakan: “Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat”. Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa dalam beribadah, haruslah merujuk kepada sunnah Rasulullah, yang artinya, tidak boleh ada unsur penambahan ataupun pengurangan dalam pelaksanaannya.

Ruang lingkup ibadah sangat luas, hingga agama mewajibkan ketika seseorang akan melakukan ibadah harus didahului dengan niat karena Allah. Niat adalah penentu perbuatan yang dilakukan, apakah perbuatan yang telah dilakukan masuk kedalam kategori ibadah atau hanya perbuatan biasa. Ulama fiqih membatasi ibadah berdasarkan hubungannya dengan orang yang beribadah dengan Allah Swt menjadi dua macam, yaitu ibadah *maghdah* dan *ghoiru mahdah*.

Ibadah *Mahdhah* adalah ibadah khusus yang fungsinya untuk menghubungkan manusia langsung dengan Allah SWT. Ibadah ini memiliki cara dan aturan tertentu yang wajib diikuti. Contohnya sholat lima waktu, haji bagi yang mampu, puasa, dan berbagai macam ritual pembersihan diri. Setiap ibadah mahdhah memiliki syarat dan rukun yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Menurut para ulama, ibadah ini wajib dilakukan karena merupakan perintah langsung dari Allah. Jika dikerjakan, akan mendapat



pahala, dan jika ditinggalkan akan mendapat dosa. Melaksanakan ibadah mahdhah merupakan bentuk ketaatan manusia kepada Allah SWT.

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah perbuatan baik yang bisa dilakukan sehari-hari. Asalkan diniatkan dengan ikhlas karena Allah SWT, maka akan mendapat pahala. Pendapat lain menyebutkan bahwa ibadah ini adalah hal-hal yang dibolehkan Allah SWT. Meskipun tidak wajib dilakukan, namun jika dikerjakan akan mendapat pahala, dan jika tidak dikerjakan tidak berdosa. Ibadah ini seperti amal kebaikan pada umumnya yang bertujuan untuk saling memberi manfaat. Keunikan ibadah *ghairu mahdhah* adalah selama dilakukan dengan niat ikhlas, kebaikan sekecil apapun akan dihargai pahala oleh Allah SWT. Contohnya berdzikir, tersenyum kepada orang lain, menolong yang membutuhkan, belajar, bersedekah, dan lain sebagainya.

Jadi ibadah bukan hanya seputar amalan-amalan yang mempunyai syariat dan aturan tertentu saja, namun hal-hal sekecil apapun itu jika dilakukan dengan niat ikhlas *lillahita*“ ala maka akan mendatangkan pahala bagi pelakunya. Bahkan selain mendatangkan pahala, manusia yang beribadah akan senantiasa mendapat ridha dan kecintaan Allah SWT.

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah paling sempurna dari makhluk-makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Tujuan Allah menciptakan manusia di muka bumi ini adalah. Tujuan Allah menciptakan manusia di muka bumi ini adalah untuk beribadah kepada-Nya dan suatu saat nanti pasti akan kembali kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Al- Qur’an surah Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.<sup>20</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa Allah tidaklah menjadikan jin dan manusia melainkan untuk mengenal-Nya dan agar menyembah-Nya. Dalam kaitan ini Allah swt berfirman:

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: Padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan yang Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.<sup>21</sup>

Ahli tafsir berpendapat bahwa maksud dari ayat-ayat tersebut adalah bahwa Allah tidak menjadikan jin dan manusia kecuali untuk tunduk kepada-Nya dan untuk merendahkan diri di hadapannya. Maka setiap makhluk, baik jin atau manusia wajib tunduk kepada seluruh aturan Allah dan merendahkan diri terhadap kehendak-Nya. Menerima segala takdir-Nya dan menerima segala rezeki yang telah ditentukan oleh-Nya. Tak seorang pun yang dapat memberikan manfaat atau mendatangkan mudarat karena semuanya adalah dengan kehendak Allah. Ayat tersebut menguatkan perintah mengingat Allah swt dan memerintahkan manusia agar melakukan ibadah kepada Allah swt. Manusia tercipta di bumi ini dengan segala kesempurnaan yang dimiliki hanyalah untuk menyembah dan beribadah kepada Allah SWT.

---

<sup>20</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya.*

<sup>21</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya.*

## B. Konsep Pembentukan Karakter

### 1. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah proses menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral dan berakhlak mulia. Proses ini berlangsung sepanjang hayat dan melibatkan berbagai aspek, seperti pendidikan, keluarga, dan lingkungan. Tujuan utama pembentukan karakter adalah untuk mewujudkan individu yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia; mewujudkan kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai positif; serta untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Terdapat beberapa teori pembentukan karakter yang telah dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- a. Sigmund Freud menjelaskan bahwa karakter terbentuk pada masa kanak-kanak melalui tiga tahap perkembangan psikoseksual: id, ego, dan superego.<sup>23</sup> Pengalaman pada masa anak-anak, terutama dalam hubungan dengan orangtua, akan menentukan struktur kepribadian dan karakter individu di masa dewasa.
- b. Albert Bandura dalam teori belajar sosial menekankan peran pembelajaran sosial dalam pembentukan karakter.<sup>24</sup> Individu belajar nilai-nilai dan perilaku melalui observasi, imitasi, dan *reinforcement* dari orang lain.

---

<sup>22</sup> Diah Tara Dewi et al., "Integrasi Ilmu Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (July 16, 2022): 14479–85, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4722>. h. 83

<sup>23</sup> Dianto Dianto, "Character Building in New Normal Islamic Education," *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* 2, no. 1 (February 4, 2021): h. 264–69.

<sup>24</sup> Zahirah Yaquq Assyifa et al., "Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 167–76.

- c. Jean Peaget dalam teori kognitif menyebutkan bahwa perkembangan pemikiran individu dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pembentukan karakter. Individu secara aktif membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>25</sup>
- d. Lawrence Kohlberg menjelaskan perkembangan moral individu melalui tiga tahap yaitu pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional.<sup>26</sup> Individu secara bertahap mengembangkan pemahaman mereka tentang moralitas dan keadilan melalui interaksi sosial dan penalaran.
- e. Carl Rogers menekankan peran aktualisasi diri dalam pembentukan karakter, individu memiliki potensi untuk berkembang dan mencapai aktualisasi diri jika mereka dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung dan penuh kasih sayang.<sup>27</sup>

Selain itu terdapat pula pendapat lain mengenai pembentukan karakter yang dikemukakan oleh beberapa ahli di Indonesia, antara lain sebagai berikut:

- a. M. Arifin mendefinisikan pembentukan karakter sebagai usaha untuk memantapkan kepribadian individu agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, bermoral, berbudi pekerti luhur, dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Jeanette A. Lawrence and Joan Valsiner, "Conceptual Roots of Internalization: From Transmission to Transformation," *Human Development* 36, no. 3 (January 15, 2010): h. 150–67, <https://doi.org/10.1159/000277333>.

<sup>26</sup> Nucci and Narvaez, *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*, h. 146.

<sup>27</sup> Dewi et al., "Integrasi Ilmu Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah." h. 78

<sup>28</sup> Arifin Arifin, "Internalization of Pancasila Values and Nationalism in High Schools Through Citizenship Education," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (December 3, 2021): 1899–1908, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1238>.

- b. N. Drijarkara menyebutkan bahwa pembentukan karakter adalah usaha untuk membangun manusia seutuhnya, baik aspek lahiriah maupun batiniah, agar menjadi pribadi yang bermoral dan bertanggung jawab.
- c. Soedijarto memandang pembentukan karakter sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik kepada individu agar menjadi pribadi yang berbudi luhur dan bermartabat.
- d. H.A.R. Tilaar berpendapat bahwa pembentukan karakter adalah usaha untuk membangun bangsa yang berkarakter, yaitu bangsa yang bermoral, berbudaya, dan bermartabat.
- e. Komaruddin Hidayat juga berpendapat bahwa pembentukan karakter adalah usahan untuk membangun manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah proses yang kompleks dan multidimensi. Sehingga membutuhkan usaha dari berbagai pihak. Teori dan pemikiran dari para ahli tersebut dapat menjadi panduan dalam membangun karakter individu dan bangsa yang lebih baik. Sejatinya pembentukan karakter ialah usaha untuk membangun individu yang utuh, baik aspek lahiriah maupun batiniah, agar dapat menjadi pribadi yang bermoral, bertanggung jawab, dan bermartabat.

## 2. Tujuan Pembentukan Karakter dalam Islam

Tujuan pembentukan karakter dalam Islam adalah untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Dalam Islam, akhlak mulia adalah pangkal kebaikan, dan orang yang berakhlak mulia akan segera melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Pembentukan karakter dalam Islam juga bertujuan untuk

---

<sup>29</sup> Agung, "Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis." h. 36

mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Pendidikan agama dan moral harus saling berintegrasi dan berinteraksi untuk membentuk karakter yang baik. Pembentukan karakter anak akan lebih baik jika muncul dari kesadaran keberagaman bukan hanya karena sekedar berdasarkan perilaku yang membudaya dalam masyarakat.

Dalam Islam, pendidikan agama dan moral harus diajarkan tidak hanya diketahui dan diresapi saja, tetapi dituntut pula untuk diamalkan. Materi yang wajib untuk dilaksanakannya, seperti shalat, puasa, zakat, dan lain-lain, membedakan pendidikan agama Islam dengan pelajaran lain. Pendidikan agama Islam yang kedudukannya sebagai mata pelajaran wajib diikuti seluruh siswa yang beragama Islam pada semua satuan jenis, dan jenjang sekolah.

Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan untuk mewujudkan pribadi Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia.

Dalam sintesis, tujuan pembentukan karakter dalam Islam adalah untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari, serta menyiapkan

peserta didik untuk mengamalkan agama Islam dengan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

### 3. Dasar Religius Pendidikan Karakter

Dasar pendidikan karakter sangat identik dengan ajaran agama dan budaya bangsa. Bagi umat Islam, sumber dasar pendidikan karakter menurut visi Islam adalah sebagai berikut:

#### a. Al-Qur'an

Firman Allah tertera dalam Al-Qur'an. Dalam al-Qur'an telah termaktub seluruh aspek pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga al-Qur'an merupakan falsafah hidup muslim, baik untuk hidup di dunia hingga ke akhirat kelak. Kitab suci al-Qur'an merupakan ajaran Islam yang universal. Bidangnya mencakup akidah, syariah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Dengan luasnya cakupan tersebut, al-Qur'an juga mencakup aspek pendidikan.<sup>30</sup> Hal tersebut sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.<sup>31</sup>

Dalam ayat ini Allah Swt menjelaskan fungsi Al-Qur'an, yaitu sebagai dasar dan pedoman yang dapat membuka pikiran mereka untuk dapat menilai kebenaran bimbingan wahyu. Allah

---

<sup>30</sup> Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, and Mahmud, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 81.

<sup>31</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

SwT menjelaskan bahwa Dia menurunkan kitab kepada Nabi Muhammad Saw untuk dijadikan bimbingan bagi para umatnya. Juga agar Nabi Saw dapat menjelaskan persoalan-persoalan yang mereka ragukan atau tidak percayai, sehingga mereka dapat melihat mana yang hak dan mana yang batil, mana yang benar dan mana yang salah. Di samping itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk yang dapat membimbing umatnya kepada kebenaran sehingga terhindar dari kesesatan. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai rahmat Allah terbesar kepada hamba yang mau beriman. Dengan berpedoman kepada Al-Qur'an, mereka akan terbimbing dalam hidup di dunia dan berbahagia di dunia dan di akhirat.<sup>32</sup>

b. Sunnah Rasulullah

Umat nabi Muhammad Saw. Umat yang mengemban Risalah Islam. Segala hal yang berasal dari Rasulullah, baik perkataan, perbuatan, maupun ketetapanannya sebagai Rasul merupakan sunnah bagi umat Islam yang harus pula dijadikan landasan setelah al-Qur'an. Hal ini karena Rasulullah senantiasa dibimbing oleh wahyu Allah Swt. Firman Allah Swt dalam surah Al-Ahzab ayat 21, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> “Tafsir Surat An-Nahl ayat 64 | Learn Quran Tafsir,” accessed May 27, 2024, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-16-an-nahl/ayat-64>.

<sup>33</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.



Pada ayat ini, Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi saw. Rasulullah saw adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka mencontoh dan mengikutinya. Akan tetapi, perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridhoan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.<sup>34</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter manusia adalah kompleks dan beragam. Berikut adalah beberapa faktor yang dikemukakan dalam beberapa sumber:

##### a. Diri sendiri (Individu)

Peserta didik merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, karena peserta didik merupakan objek sekaligus subjek dari tujuan pembentukan karakter. Setiap dari peserta didik mempunyai keragaman dalam setiap hal, baik itu dalam hal kecakapan maupun dalam hal kepribadian untuk dikembangkan. Sehingga peserta didik berberan dalam berhasil atau tidaknya upaya pembentukan karakter religius yang dilakukan sekolah jika peserta didik mengerti pentingnya pengembangan nilai-nilai Islami

---

<sup>34</sup> Surat Al-Ahzab Ayat 21: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed May 27, 2024, <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>.

tentu pembentukan karakter religius tersebut dapat berjalan dengan baik dan tertanam pada diri siswa, begitupun sebaliknya.<sup>35</sup>

#### b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat berpijak para remaja sebagai makhluk sosial. Manusi sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari masyarakat. Anak dibentuk oleh lingkungan masyarakat dan dia juga sebagai anggota masyarakat, kalau lingkungan sekitarnya itu baik maka sangat membantu dalam pembentukan kepribadian dan mental seorang anak, begitu pula sebaliknya jika lingkungan sekitarnya kurang baik maka kurang baik pula terhadap sikap sosial kepada seorang anak. Sehingga lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter anak.<sup>36</sup>

#### c. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dari keluarga anak juga menerima pendidikan, karenanya keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Jika anak mendapatkan perhatian dan pengawasan yang penuh tentu perkembangan anak akan baik, begitu pula dengan perkembangan perilakunya. Tetapi jika anak tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari keluarga tentu hal ini dapat mempengaruhi perilaku anak. Seperti halnya kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini, tidak lain dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian dari orang tua.

---

<sup>35</sup> Kompri, *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017). h. 42

<sup>36</sup> Aizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran: Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016). h. 117

#### d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki fungsi dan peran dalam pencapaian suatu program kegiatan. Sarana dan prasarana merupakan alat, perlengkapan, atau benda-benda yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Sehingga sarana dan prasarana dibutuhkan dalam menyelenggarakan suatu program kegiatan penanaman nilai-nilai religius yaitu bisa berupa alat peraga, media, dan tempat pelaksanaan. Sarana dan prasarana yang ada haruslah didaya gunakan dan dikelola untuk kepentingan proses penanaman nilai-nilai religius. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan agar penggunaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>37</sup>

#### e. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam menunjang pencapaian tujuan suatu lembaga, hanya dapat diwujudkan jika mampu menyediakan tenaga kerja yang cukup dan juga berkualitas. Sehingga ketika dalam suatu lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia dan memiliki nilai-nilai religius maka tentu lembaga memerlukan tenaga kerja yang cukup dan berkualitas, yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan. Akan tetapi jika sumber daya manusia dalam membentuk karakter religius pada peserta didik tidak memadai, maka kegiatan pembentukan karakter tersebut kurang berjalan dengan maksimal.<sup>38</sup>

Berdasarkan teori-teori yang telah ada, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter manusia adalah kompleks

---

<sup>37</sup> Tubagus Djaber Abeng Ellong, "Managemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam," *Pendidikan Islam Iqra* 11, no. 1 (2018): h. 1–7.

<sup>38</sup> *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. h. 30

dan beragam, meliputi lingkungan, pengalaman hidup, nilai-nilai yang diterima, komitmen yang kuat, pendidikan, agama, media massa, faktor internal, faktor eksternal, dan sikap orang tua.

### **C. Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Islam**

#### **1. Pengertian Metode Pembiasaan**

Metode merupakan cara atau sistem yang teratur, digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembiasaan ialah proses, cara, perbuatan membiasakan atau latihan yang berulang-ulang untuk membiasakan diri. Berdasarkan pengertian tersebut, metode pembiasaan adalah suatu cara atau sistem yang teratur yang digunakan untuk mencapai tujuan membiasakan seseorang atau agar seseorang melakukan sesuatu secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan dianggap sebagai cara yang efektif untuk membentuk kebiasaan yang baik dan positif pada seseorang. Dengan menerapkan metode pembiasaan secara konsisten, seseorang dapat menjadi disiplin, mandiri, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Berikut pengertian pembiasaan menurut beberapa ahli, antara lain sebagai berikut:

- a. Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa pembiasaan adalah suatu cara untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu yang baik dan bermanfaat bagi kehidupannya.
- b. M. Ngalim Purwanto berpendapat bahwa pembiasaan merupakan suatu cara untuk membentuk perilaku anak agar menjadi otomatis dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Moh Nawawi and Muhammad Hufron, "Implementasi Nilai-nilai Karakter Islami Berbasis Pembiasaan," *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 02 (December 3, 2023): 185–91. h. 98

- c. Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa pembiasaan adalah suatu cara untuk membentuk kepribadian anak melalui latihan yang berulang-ulang dan konsisten.
- d. Djamarah dan zain menyatakan bahwa pembiasaan adalah suatu cara untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak melalui latihan yang berulang-ulang dan konsisten.
- e. Suprijono berpendapat bahwa pembiasaan adalah suatu cara untuk membentuk perilaku anak agar menjadi otomatis dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu karna sudah melalui latihan yang berulang-ulang.<sup>40</sup>

Dari uraian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembiasaan adalah latihan yang berulang-ulang dan konsisten untuk membentuk kebiasaan atau perilaku pada seseorang. Pembiasaan adalah sebuah proses yang melibatkan latihan berulang dan membutuhkan konsistensi untuk dapat membentuk kebiasaan atau perilaku yang baik.

## 2. Bentuk-bentuk Metode Pembiasaan

Pendidikan agama melalui metode pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Diantara bentuk-bentuk pembiasaan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut<sup>41</sup>:

- a. Pembiasaan dalam akhlak; berupa pembiasaan bertingkah laku baik. Misalnya berbicara penuh sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada yang lebih tua dan berbuat baik atau bersedia saling tolong menolong kepada sesama manusia.
- b. Pembiasaan dalam ibadah; berupa pembiasaan dalam beribadah baik ibadah yang wajib maupun sunnah. Contohnya seperti

---

<sup>40</sup> Manan, *Pembinaan Akhlak melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. h. 23

<sup>41</sup> Dewi et al., "Integrasi Ilmu Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah."h. 68

pembiasaan shalat berjamaah, pembiasaan puasa sunnah, dan pembiasaan ibadah-ibadah lainnya yang berhubungan langsung kepada Allah Swt.

- c. Pembiasaan dalam keimanan; berupa pembiasaan agar peserta didik memiliki keyakinan sepenuh jiwa dan hati terhadap kebesaran-kebesaran Allah. Dengan cara-cara seperti memperhatikan alam semesta dan kemudian memikirkan dan merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke supranatural.

### 3. Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religius

Metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan sifat-sifat yang diharapkan dalam Islam, seperti kejujuran, keadilan, kebersamaan, dan lain-lain.<sup>42</sup> Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, membaca Asmaul Husna dan doa-doa pilihan, salat duha, salat dhuhur berjamaah, Jum'at mengaji, infak mingguan, MABIT, pemeliharaan kebersihan dan ketertiban, dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dasar ipteks dan keterampilan yang terkait dengan kegiatan ibadah, serta mengembangkan kemampuan dasar ipteks dan keterampilan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan yang dilakukan secara teratur dan terjadwal juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dasar ipteks dan ketrampilan yang terkait dengan kehidupan agama, seperti

---

<sup>42</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019): 23, <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

berpakaian Islami, shalat berjemaah, dzikir secara bersama-sama, Tadarus/membaca Al Qur'an, membiasakan Adab yang Baik, melakukan berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan.<sup>43</sup>

Berdasarkan hal tersebut, metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan sifat-sifat yang diharapkan dalam Islam, serta mengembangkan kemampuan dasar ipteks dan ketrampilan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, kehidupan agama, kehidupan spiritual, kehidupan fisik, kehidupan mental, dan kehidupan sosial.

#### 4. Proses Pembiasaan dalam Belajar, Bersikap dan Berbuat

Al-Qur'an menjadikan kebiasaan sebagai salah satu metode pendidikan. Metode pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan akan mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Al-Qur'an menggunakan cara bertahap dalam menciptakan kebiasaan yang baik. Begitu juga dalam menciptakan kebiasaan yang buruk dalam diri seseorang. Dalam hubungan tersebut, terdapat petunjuk nabi yang menyuruh orang tua agar menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat pada usia tujuh tahun, selanjutnya dibolehkan memukulnya jika anak itu sampai umur 10 tahun belum juga mengerjakan shalat.

Dalam upaya menciptakan kebiasaan yang baik, Al-Qur'an antara lain menempuhnya melalui dua cara sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Yundri Akhyar and Eli Sutrawati, "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (December 27, 2021): h. 143.

- a. Melalui bimbingan dan latihan. Mula-mula dengan membiasakan akal pikiran dari pendirian-pendirian yang tidak diyakini kebenarannya dan ikut-ikutan mencela orang-orang yang taklid buta, lalu dengan mencela melalui pernyataan bahwa mereka itu hanya mengikuti dugaan-dugaan, sedang dugaan-dugaan itu tidak berguna sedikitpun bagi kebenaran. Seterusnya al-Qur'an memerintahkan agar mereka melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap suatu persolan sebelum dipercayai, diikuti, dan dibiasakan.
- b. Mengkaji aturan-aturan Allah. Aturan Allah yang terdapat di alam raya yang bentuknya amat teratur. Dengan meneliti ini, selain akan dapat mengetahui hukum-hukum alam yang kemudian melahirkan teori-teori dalam bidang ilmu pengetahuan juga akan menimbulkan rasa iman dan takwa kepada Allah sebagai pencipta alam yang demikian indah dan penuh khasiat ini. Maka setelah itu akan timbul kebiasaan untuk senantiasa menangkap isyarat-isyarat kebesaran Allah dan melatih kepekaan.<sup>44</sup>

Merujuk pada dua cara tersebut, menunjukkan bahwa kebiasaan yang dipergunakan al-Qur'an tidak terbatas hanya kebiasaan yang dalam bentuk perbuatan melainkan juga dalam bentuk perasaan dan pikiran. Proses pembiasaan yang pada akhirnya dilaksanakan untuk memantapkan pelaksanaan materi-materi ajaran-Nya. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan setiap individu yang diberikan Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika sudah terbiasa, maka ibadah tidak akan lagi terasa berat, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidup karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.

Internalisasi nilai pada tahap sikap cocok dibangun pada konsep belajar mengajar di SLTP atau setara dengan SMP. Dimana masa ini sering disebut sebagai masa paling rawan, yaitu masa transisi

---

<sup>44</sup> Majid and Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 129.



remaja. Lingkungan saat ini begitu agresif merangsang anak-anak untuk cepat matang dan berubah. Oleh sebab itu, dimasa ini penting untuk sangat memperhatikan bagaimana membekali peserta didik dalam kebiasaannya bersikap. Ketika mereka terlatih dalam menyampaikan keinginan-keinginannya secara terbuka, ada kemungkinan agresivitas lingkungan dapat dilawan dan ditundukkan oleh diri mereka sendiri. Sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Baihaqi 3/84 h. 4874 menyebutkan: *Bertanggungjawablah kamu sekalian terhadap anak-anakmu, terhadap shalat dan ajarkanlah kepada mereka kebaikan, karena kebaikan itu menjadi mudah karena sudah dibiasakan.*<sup>45</sup>

#### **D. Transinternalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembentukan Karakter melalui Metode Pembiasaan**

Transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan adalah proses yang kompleks dan memerlukan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan adalah proses yang penting dalam pendidikan agama Islam. Metode pembiasaan, yang melibatkan penanaman dan pengembangan nilai-nilai Islami melalui kebiasaan, sangat efektif dalam membantu siswa internalisasi nilai-nilai agama Islam dan mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Latifah Hanum dan tim, transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran di Universitas Islam Sumatera Utara menunjukkan bahwa strategi yang digunakan

---

<sup>45</sup> Majid and Andayani, h. 134.

meliputi pra-pembelajaran yang mencantumkan ayat atau hadis, menyesuaikan jadwal dengan waktu shalat, mengintegrasikan ilmu agama dan umum, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata kuliah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transinternalisasi nilai-nilai Islami dapat membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang diajarkan, serta membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>46</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ubaidillah, Moch. Irfan, juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan sangat efektif dalam membentuk karakter santri. Metode yang digunakan meliputi peneladanan, pembiasaan, pergaulan, penegak aturan, dan pemotivasian yang dikemas melalui metode pembelajaran seperti bandongan, sorogan, presentasi, tanya jawab, dan uswah hasanah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat membantu santri menjadi lebih bertanggungjawab dan memiliki akhlak yang lebih baik.<sup>47</sup>

Dalam konteks pendidikan agama Islam, metode pembiasaan sangat penting dalam membantu siswa internalisasi nilai-nilai agama Islam dan mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus memprioritaskan metode pembiasaan sebagai bagian dari strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam, sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang diajarkan dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>46</sup> Hanum, Siddik, and Daulay, "Trans Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran di Universitas Islam Sumatera Utara." h.75

<sup>47</sup> Moch Irfan Ubaidillah, "Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri: Studi kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang" (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), <http://etheses.uin-malang.ac.id/14832/>. h. 56

Proses transinternalisasi tidak lepas dari program pembinaan sikap yang dilaksanakan terdiri atas beberapa program dan silabi, sebagai berikut:

#### 1. Pembinaan Sikap Beragama

Sikap keagamaan merupakan sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta cerminan diri atas ketaatannya terhadap ajaran agama Islam. Sikap keberagaman merupakan keadaan yang ada dalam diri peserta didik yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keberagaman tersebut adanya konsisten antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif (tingkah laku).<sup>48</sup>

Pembinaan sikap keberagaman yang dilaksanakan secara sistematis berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Aqidah Islamiyyah: ada setidaknya tiga cara untuk memantapkan aqidah yaitu (1) Membaca Al-Qur'an dengan mempelajari arti dan tafsirnya; (2) Membaca hadist dengan memahami maknanya; dan (3) Konsekuensi menegakkan segala tugas ibadah. Adapun ciri-ciri dari akqidah yang benar menurut Al-Qur'an dan Hadist adalah yakin terhadap keesaan Allah SWT dan tidak merasa takut kepada selain Allah dengan patih pada perintah dan bersedia menjauhi larangan-Nya.<sup>49</sup>
- b. Syariah: berkaitan dengan ibadah dan muamallah. Ibadah mengatur hubungan langsung antar manusia. Ibadah menunjukkan tingkat ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan ritual keagamaan yang diperintahkan dan dianjurkan, baik yang

---

<sup>48</sup> Hamdani Hamid and Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2020), h. 154.

<sup>49</sup> Hamid and Ahmad Saebani, h. 155.

menyangkut ibadah dalam arti khusus maupun ibadah dalam arti luas. Ibadah merupakan perwujudan dari sikap keberagamaan seseorang dalam kehidupan. Pembinaan aspek ini biasanya dilakukan dengan membina para santri melaksanakan perintah Allah sebagai *mukallaf*.<sup>50</sup> Dalam hal ini, kebanyakan anak-anak remaja di Sekolah Menengah Pertama adalah anak remaja yang hampir atau sudah memasuki masa *mukallaf* atau telah dibebani pahala dan dosa karena sudah dianggap dewasa.

- c. Akhlak: Pembentukan sikap keberagamaan dalam berakhlak dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu (1) Pendekatan Rasional sebagai usaha untuk memberikan peranan pada rasio peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan dunia; (2) Pendekatan Emosional sebagai usaha untuk menggugah perasaan emosi peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa (serta dapat merasakan yang baik dan yang buruk) yang biasanya dilakukan dengan metode nasihat dan pengawasan; serta (3) Pendekatan keteladanan: menjadikan fihur guru agama dan non agama dan seluruh warga sekolah sebagai cerminan manusia yang berkarakter religius. Keteladanan dalam pendidikan sangat penting dan lebih efektif sebab dalam usaha pembentukan sikap keberagamaan, seorang anak lebih mudah memahami atau mengerti seseorang yang dapat ditirunya. Keteladanan guru terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam

---

<sup>50</sup> Hamid and Ahmad Saebani, h. 155.

mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial peserta didik.<sup>51</sup>

## 2. Pembinaan Sikap Tanggung jawab sosial

Pembinaan sikap merupakan bagian dari program pengembangan keilmuan para peserta didik. Bahan pelajaran yang dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih baik tentang pembinaan sikap dalam kehidupan sehari-hari di antaranya tafsir Al-Qur'an mengenai alam semesta, makhluk hidup, masyarakat, ekonomi, politik dan kebudayaan; shirah nabawiyah; sejarah khalifah; sejarah para mujahid; serta sejarah hidup para ulama terdahulu.<sup>52</sup>

Dengan penjelasan mengenai pembinaan sikap tersebut, dapat dipahami bahwa pembinaan sikap merupakan bagian dari perbuatan mendidik yang berarti perbuatan memberikan keteladanan, pembinaan dan mengarahkan serta menuntun ke arah tujuan. Dalam hal ini, perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan, atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh guru saat menghadapi atau mengasuh peserta didik. Dengan istilah lain, perbuatan mendidik yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan, dari seorang pendidik kepada peserta didik menuju tujuan pendidikan Islam.

## 3. Program Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi permasalahan hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.

---

<sup>51</sup> Arni Zulianingsih, "Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keberagaman Remaja," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 02, no. 01 (2019): h. 75.

<sup>52</sup> Hamid and Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 157.

Tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek pengembangan karakter dalam menghadapi perannya pada masa kini dan masa yang akan datang secara menyeluruh.

Kegiatan pengembangan diri diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan. Sekolah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri sebagai berikut:

(1). Kegiatan Ekstrakurikuler: dengan alokasi waktu 2 jam tatap muka.

Jenis jenis pengembangan diri antara lain Bimbingan Konseling, sebagai pelayanan bimbingan individual yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar, dan karier peserta didik. bimbingan konseling tersebut dimentori oleh guru tertentu yang ditugaskan.

(2). Kegiatan Pembiasaan: pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan. Dalam hal ini, seluruh guru ditugaskan untuk membina program pembiasaan yang telah ditetapkan oleh lembaga sekoalah.<sup>53</sup>

Penilaian kegiatan pengembangan diri ini bersifat kualitatif. Dapat di amati melalui ekspresi, potensi, perilaku peserta didik melalui portofolio yang ada untuk menilai.

---

<sup>53</sup> Hamid and Ahmad Saebani, h. 158.

#### 4. Program Pengamalan

Program pengamalan yang diadakan berkaitan dengan pendidikan karakter adalah sebagai berikut: thaharah, shalat, puasa, menutup aurat, dan bermuamalah. Berkaitan dengan muamalah, terdapat beberapa program pengamalan lainnya seperti: tata cara menyembelih hewan, tata cara akad nikah dan berakad pada perwakafan, tata cara mengurus jenazah, tata cara membagikan zakat fitrah dan zakat mal, serta tata cara pembagian harta waris.

Kurikulum pendidikan karakter Islami berpegang pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (1). Pertautan yang sempurna dengan ajaran Islam
- (2). Menyeluruh dari segi tujuan dan kandungan kurikulum, meliputi pembinaan siswa untuk kepentingan dunia dan akhirat.
- (3). Keseimbangan anatara tujuan dan kandungan kurikulum.
- (4). Berkaitan dengan bakat, minat kemampuan, dan kebutuhan siswa.
- (5). Pemeliharaan dan pengembangan kreativitas siswa dan penghargaan terhadap perbedaan individual antara siswa.
- (6). Menghargai perkembangan Islam yang menjadi sumber pengambilan falsafah, prinsip, dan dasar kurikulum.
- (7). Hubungan yang kuat anatara mata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum.
- (8). Mempertahankan idealisme Islam
- (9). Sebagai alat yang efektif mencapai tujuan pendidikan Islam.<sup>54</sup>

#### **E. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter

---

<sup>54</sup> Hamid and Ahmad Saebani, h. 160.

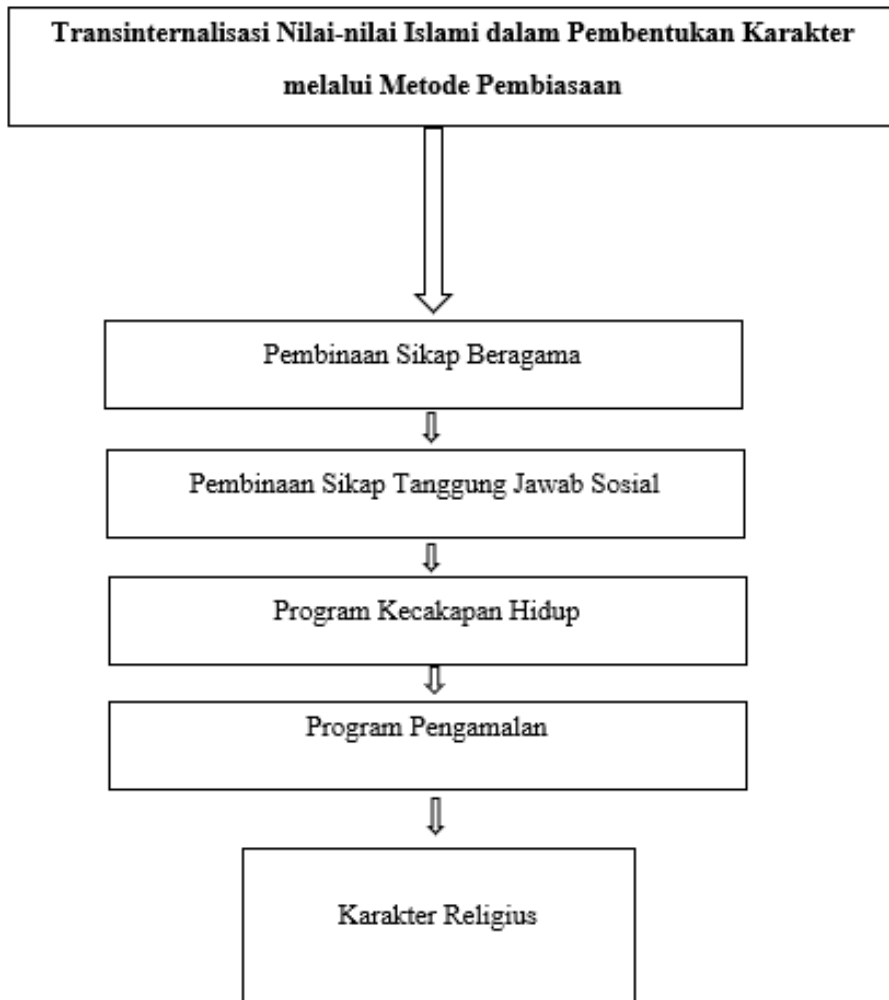
melalui metode pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari. Penelitian ini dilandasi oleh pemahaman bahwa nilai-nilai Islami merupakan landasan moral yang penting untuk pembentukan karakter generasi muda, dan metode pembiasaan merupakan salah satu strategi efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut pada diri peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman dan pemahaman informan tentang proses transinternalisasi nilai-nilai Islami melalui metode pembiasaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumen.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai Islami di sekolah Islam. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk menyempurnakan program pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari dan sekolah Islam lainnya.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian untuk membuat pencadaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dilapangan yang diteliti. Penelitian ini dikonsentrasikan untuk menjelaskan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan dan dapat mengkomunikasikan lebih dari yang dapat dikatakan dengan bahasa yang ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan secara sistematis dan akurat data-data hasil penelitian mengenai proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari dan faktor yang mempengaruhinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berada langsung pada objeknya, terutama dalam usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi. Penelitian kualitatif akan mendapatkan data kualitatif yang sangat menarik, memiliki sumber yang jelas, deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMP IT Insan Mulia Batanghari yang beralamat di Jalan Majapahit Nomor 41 Batangharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena di SMP IT Insan Mulia Batanghari dalam proses transinternalisasi nilai-nilai Islami melalui metode pembiasaan sudah dijalankan, namun tingkat keberhasilan dalam pembentukan karakter masih belum bisa dikatakan sempurna. Dalam *prasurvey* yang telah dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa peserta didik masih melanggar aturan yang telah dibuat dan berperilaku kurang religius atau tidak Islami..

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini adalah tahun ajaran 2023/2024.

## 3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah proses transinternalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan.

## 4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Siswa, Pendidik, Kepala Sekolah, dan Wali murid (orangtua).

# C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Moleong menyatakan bahwa sumber data utamadalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan dokumen-dokumen tambahan sebagai penunjang data utama. Oleh sebab itu, sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara mengamati dan mewawancarai. Penelitian menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung

tentang transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari dan faktor yang mempengaruhinya. Adapun sumber data langsung peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan orangtua/wali.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan dari dokumentasi. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat hasil temuan dan sebagai pelengkap informasi yang telah terkumpul melalui wawancara dan pengamatan.

## **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang berisi serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan tidak mengacu pada urutan pertanyaan yang tertuang pada pedoman wawancara melainkan hanya berpegang pada pokok-pokok persoalan yang akan diungkap dari informan dengan mengembangkan suasana percekapan informal. Sehingga informan bersedia untuk secukupnya secara jujur dan objektif.

Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan pedoman

wawancara, namun dapat diubah sesuai dengan yang diinginkan responden. Metode ini ditujukan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam tentang proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## 2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati pola perilaku subjek, objek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan persyaratan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Pada penelitian kualitatif pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya karena teknik pengamatan ini merupakan pengalaman secara langsung sehingga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian pada keadaan yang sebenarnya. Selain itu, metode observasi sebagai antisipasi jika ada keraguan pada peneliti mengenai data yang didapat dikarenakan kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara. Sehingga untuk mengecek keabsahan data tersebut dengan memanfaatkan observasi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipasi, yaitu peneliti hanya sebagai penonton, bukan pemain, tujuannya untuk memperoleh gambaran umum, proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, jurnal, majalah-majalah dan sebagainya.

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di SMP IT Insan Mulia Batanghari. Data-data tersebut nantinya diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti catatan jumlah guru, catatan jumlah siswa dan catatan buku-buku jurnal harian guru maupun perangkat pembelajaran guru yang lainnya di SMP IT Insan Mulia Batanghari. Metode dokumentasi ini peneliti jadikan sumber pengumpulan data penunjang yang berguna menambah kekuatan dari hasil penelitian lapangan.

#### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur kredibilitas dalam proses pengumpulan data.<sup>1</sup>

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Peneliti juga menggunakan keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data). Triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>1</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016). h. 34

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran lain, kepala sekolah, dan juga orangtua mengenai proses transinternalisasi nilai Islami dalam pembentukan karakter yang dilakukan sekolah dengan menggunakan metode pembiasaan tepatnya di SMP IT Insan Mulia Batanghari.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Hubberman terdapat tiga aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).<sup>2</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data

---

<sup>2</sup> Rijali, "Analisis Data Kualitatif," h. 90.

sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang telah dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokoknya. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi transinternalisasi nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat peneliti jelaskan bahwa langkah-langkah analisis data yang pertama mereduksi data yaitu mengumpulkan data dari lapangan kemudian dirangkum atau diambil berdasarkan pokok-pokok masalah. Kemudian langkah



berikutnya yaitu penyajian data, melalui penyajian data yang bersifat naratif maka data akan disusun dengan baik sehingga akan mudah dipahami. Langkah yang terakhir yaitu menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dari hasil data yang didapat dari lapangan mengenai proses transinternalisasi nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMP IT Insan Mulia

Yayasan Lampung Insan Mandiri merupakan lembaga di bawah naungan masyarakat yang berdiri pada tahun 2006 silam. Tujuan awal didirikannya lembaga tersebut adalah untuk membina dan mengembangkan potensi masyarakat demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Pada awalnya, pihak lembaga berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini dengan harapan mampu mengenalkan pendidikan dan nilai-nilai keislaman sejak dini. Kemudian, pada tahun 2012, lembaga ini diresmikan menjadi sebuah yayasan dengan nama Lampung Insan Mandiri. Setelah diresmikannya yayasan tersebut, kemudian yayasan ini membentuk lembaga pendidikan formal bernama SMP IT Insan Mulia Batanghari.

SMP IT Insan Mulia Batanghari berlokasi di jalan Majapahit 41 C Desa Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Kurikulum yang dikembangkan yaitu dengan memadukan kurikulum Nasional dan kurikulum Qur'ani. SMP IT Insan Mulia Batanghari pada tahun 2014 mulai menerapkan sistem belajar *fullday* dan *boarding school* (pondok modern). Pembelajaran sistem *fullday* dimulai tepat pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 15.30 WIB. Sistem pembelajaran pada *boarding school* merupakan jam tambahan di luar jam sekolah, yaitu untuk mendalami pelajaran-pelajaran pondok.

a. Profil Daerah Penelitian

Adapun profil SMP IT Insan Mulia Batanghari adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP IT Insan Mulia Batanghari
NIS	: 20640
NSS	: 2021-2040-2164
NPSN	: 69762730
Alamat	: Jl. Majapahit 41 C Batanghari
No. Telp/HP	: 0852-6778-3303
Email	: <a href="mailto:smpitinsanmulialamtim@yahoo.com">smpitinsanmulialamtim@yahoo.com</a>
Nama Yayasan	: Lampung Insan Mandiri
Ketua Yayasan	: Nurhadi, S.Ag
Kepala Sekolah	: Agus Waluyo S. Sos
Status Sekolah	: Swasta
Status tanah	: Wakaf
SK Pendirian	: AHU-3794.AH.0104 Tahun 2012
SK Izin Operasional	: 420/11120/11.SK.01/2012

b. Visi, Misi dan tujuan SMP IT Insan Mulia Batanghari

Visi SMP IT Insan Mulia Batanghari adalah untuk membentuk peserta didik yang “Berprestasi, Islami dan Mandiri”, dengan Misi sebagai berikut:

- 1) Membentuk Generasi yang berakidah lurus, dan beribadah dengan benar berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah (beriman).
- 2) Mewujudkan kehidupan warga sekolah yang Islami dan berakhlak mulia (beradab)
- 3) Mewujudkan generasi yang unggul di bidang akademik dan non akademik (berilmu)

- 4) Mewujudkan layanan pendidikan yang bermutu dan memenuhi SNP (beramal)

Dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Tercapainya pembentukan pribadi muslim yang berkarakter dan mampu menghafal Al-Qur'an.
- 2) Terwujudnya kehidupan warga sekolah yang menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dengan indikator:
  - a) Pencapaian nilai tugas yang tinggi
  - b) Berpartisipasi aktif dalam Olimpiade sains Nasional (KSN), ditingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional
  - c) Menjuarai berbagai lomba ekstrakurikuler di tingkat kabupaten dan Provinsi
- 4) Terpenuhinya sarana dan prasarana KBM yang sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM)
- 5) Terselenggaranya sistem administrasi sekolah yang memenuhi standar pendidikan

## 2. Letak Geografis

Adapun letak geografis SMP IT Insan Mulia Batanghari sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk

### 3. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan baik dan lancar karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, baik jumlah keadaan ataupun kelengkapannya. Berikut keadaan sarana dan prasarana di SMP IT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur

#### a. Data Sarana

**Tabel 4.1**

**Sarana SMP IT Insan Mulia Batanghari**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1.	Kursi Guru	11	Ruang Guru	Milik
2.	Meja Guru	11	Ruang Guru	Milik
3.	Meja Siswa	147	Ruang Guru	Milik
4.	Meja Siswa	147	Ruang Guru	Milik
5.	Komputer	2	Ruang Guru	Milik
6.	Printer	2	Ruang Guru	Milik
7.	Proyektor	1	Ruang Guru	Milik
8.	Lemari	4	Ruang Guru	Milik
9.	Kotak Sampah	6	Kelas	Milik
10.	Wifi	1	Ruang Jaga	Milik
<b>Total</b>				

#### b. Data Prasarana

**Tabel 4.2**

**Prasarana SMP IT Insan Mulia Batanghari**

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Status Kepemilikan
1.	Ruang Kantor	2	Milik
2.	Ruang Kelas	6	Milik
3.	Asrama Ikhwan	3	Milik
4.	Asrama Akhwat	3	Milik
5.	Perpustakaan	1	Milik
6.	Laboratorium	1	Milik
7.	Masjid	1	Milik
8.	Koperasi	1	Milik
9.	Lapangan Bola	1	Milik
10	Toilet Ikhwan	4	Milik

11	Toilet Akhwat	4	Milik
12	Dapur	1	Milik
13	Ruang Jaga	1	Milik

#### 4. Data Guru dan Karyawan

**Tabel 4.3**

**Guru dan Karyawan SMP IT Insan Mulia Batanghari**

No	Nama	Jabatan
1	Agus Waluyo, S.Sos	Kepala Sekolah
2	Joni Ali, S.Pd	Guru
3	Ganjar Eko Utomo, S.Pd.I	Guru
4	Bambang Wahono, S.Pd	Guru
5	Siti Rohaela, S.P	Waka Kurikulum
6	Amin Suyono	Waka Kesiswaan
7	Yuntafi'atun Amanah, S.Pd.I	Guru
8	Khalimatus Sa'diah, S.Pd	Guru
9	Meri Kuslaila, S.Pd	Bendahara
10	Sausan Nabilah, S.Ag	Guru
11	Eva Septiana	Guru
12	Bambang Wahyudi, S.Pd	Guru
13	Suroyo, S.Pd	Guru
14	Muhammad Husain, S.Pd	Guru
15	Salis Khotami Mabruri, M.Pd	Guru
16	Hendra Kurniawan, S.Pd	Guru
17	Dimas Alfarisyi, S.Pd	Guru
18	Aulia Aziza, S.Si	Guru
19	Mulyono, M.Pd	Guru
20	Ririn Kurnia Mukaromah M.Pd	Guru
21	Naufal Hidayatulloh, S.Pd	Guru
22	M. Faiz Nurhadi, Lc	Guru
23	Anisa Wijayanti, S.Pd	Guru
24	Jordi Oktoris Ramadhan, S.Pd	Guru
25	Eka Tresnawati S.Pd	Guru
26	Nova Hardianto, S.P	Guru
27	Dimas Budi Kusuma	Guru
28	Puji Astuti, S.Pd	Guru
29	Maya Sofia Diny, S.Pd	Guru
30	Drs. Istanto Sigit Triono	Guru
31	Wahyu Adi Guna, S.Pd	Staff TU

32	Siti Nangimah, S.Pd	Guru
33	Khoirotul Hidayah, S.Pd	Guru
34	Nurhikmah Arifin Rahman	Staff
35	Umi Asaroh	Staff

## 5. Data siswa

**Tabel 4.4**  
**Siswa-siswi SMP IT Insan Mulia Batanghari**

Keterangan	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
<b>Rombel</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>6</b>
Ikhwan	22	31	23	76
Akhwat	15	17	25	57
<b>Jumlah total</b>				<b>133</b>

SMP IT Insan Mulia Batanghari hadir sebagai oase pendidikan bagi para orang tua yang mendambakan putra-putri mereka tumbuh menjadi generasi muda Islam yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global. Sekolah ini menawarkan program pendidikan terpadu yang berfokus pada pengembangan karakter Islami, penguasaan bahasa asing, dan ilmu pengetahuan umum.

Di SMP IT Insan Mulia Batanghari, siswa dididik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara mendalam. Hafalan Al-Qur'an dan pemahaman syariat Islam menjadi fokus utama, menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang esensial dalam diri mereka. Selain itu, sekolah ini juga menekankan pentingnya penguasaan bahasa Arab dan Inggris, mempersiapkan siswa untuk berkomunikasi secara global dan membuka peluang mereka untuk meraih cita-cita di masa depan.

Kualitas pendidikan di SMP IT Insan Mulia Batanghari terjamin dengan tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman

di bidangnya, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Kurikulum yang terstruktur dan seimbang antara pendidikan agama, umum, dan bahasa, memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang menyeluruh dan berkualitas. Dengan menggabungkan pendidikan agama Islam yang kokoh dengan bahasa asing dan ilmu pengetahuan umum, SMP IT Insan Mulia Batanghari diharapkan mampu mencetak generasi muda Islam yang siap menjadi pemimpin masa depan bangsa. Generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan mampu berkompetisi di era globalisasi.

## 6. Struktur Organisasi kepengurusan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi kepengurusan SMP IT Insan Mulia Batanghari tahun 2023/2024





## 7. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib merupakan salah satu bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan sebagai suatu perwujudan kehidupan yang sadar akan hukum dan aturan. Beberapa hal yang melatarbelakangi perlunya tata tertib yang jelas dan baku bagi para siswa di SMP IT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur adalah agar terciptanya suatu keteraturan dalam proses pendidikan di lembaga tersebut. Selain itu, juga sebagai sarana untuk mendisiplinkan diri siswa dengan memiliki kesadaran hukum, yaitu mengetahui batas-batas hak, kewajiban dan tanggung jawab.

Tujuan utamanya tentu saja untuk dijadikan pedoman pelaksanaan tata tertib siswa di SMP IT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur. Tujuan selanjutnya agar terbentuk *Insan Kamil* (manusia seutuhnya) yang memiliki aqidah yang tangguh, taat beribadah, berakhlak mulia, semangat memperjuangkan Islam, berprestasi, cerdas, dan terampil. Oleh sebab itu, diharapkan agar semua siswa dapat mengetahui, memahami, dan melaksanakan tata tertib SMP IT Insan Mulia Batanghari.

### a. Tata Tertib Umum

- 1) Menyebarkan salam kepada sesama teman, guru, karyawan, tamu yang datang, dan umat muslim umumnya
- 2) Bersikap santun dalam bertutur kata, menjaga *Ukhuwah Islamiyah*, menjalin hubungan baik dengan sesama teman dan menjaga rasa persaudaraan dan kekeluargaan.
- 3) Meninggalkan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan diharamkan dalam agama Islam. Seperti perbuatan Asusial, merokok, meminum minuman keras, narkoba, an obat-obatan

terlancar, mencuri, berjudi, menghasut, memfitnah, menyebarkan ajaran sesat dan lain sebagainya.

b. Tugas dan Kewajiban Siswa

1). Jam/Waktu Belajar

- Tanda masuk (bel) dibunyikan pukul 07.00 WIB.
- Setiap siswa diwajibkan hadir di sekolah selambat-lambatnya 5 menit setelah bel berbunyi.
- Siswa yang terlambat wajib melaporkan diri ke petugas piket.
- Apabila siswa hadir terlambat, tetapi orangtua memberikan pemberitahuan kepada pihak sekolah, maka tidak terhitung sebagai terlambat.
- Harus mengikuti kegiatan pagi yaitu membaca doa dan Al-Matsurat, jika terlambat harus membaca secara mandiri
- Kegiatan belajar efektif dilaksanakan di hari senin-jum'at.
- waktu pulang pukul 15.30 WIB (Ba'da Ashar), pukul 17.00 WIB apabila ada Ekskul tambahan.
- Hari sabtu khusus untuk senam dan pramuka.
- Setiap hari senin siswa diwajibkan mengikuti upacara bendera dengan menegenakan seragam lengkap OSIS.

2). Selama Pelajaran Berlangsung

- Setiap siswa diwajibkan memelihara ketertiban, kebersihan, keamanan, serta kenyamanan di kelasnya.
- Setiap siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh hingga pelajaran selesai.
- Jika ingin keluar kelas, siswa harus meminta izin terlebih dahulu kepada guru.

- Setiap siswa diwajibkan tetap berada dilingkungan sekolah saat jam beristirahat, jika ingin keluar dari lingkungan sekolah harus izin dengan guru piket.
- Setiap pergantianjam, siswa harus tetap di ruang kelasnya dengan tertib dan tenang. Jika guru pada jam tersebut tidak hadir, ketua kelas atau wakilnya harus lapor kepada guru piket.
- Pada waktu pembiasaan ibadah siswa harus tetap berada di lingkungan sekolah.
- Siswa yang akan meninggalkan kelas atau pelajaran karena suatu hal penting harus membawa surat orangtua/wali dan harus dengan seizin guru piket.
- Pada akhir seluruh pelajaran, setelah mengemas semua barang-barang, harus berdoa sebelum pulang yang dipimpin oleh ketua kelas.

### 3). Evaluasi Pembelajaran Siswa

- Tugas: (a). Tugas rumah; diberikan oleh guru kepada siswa yang wajib dikerjakan di rumah baik secara individu maupun kelompok dan dianggap tidak dikerjakan apabila dikerjakan dilingkungan sekolah. (b). Latihan; diberikan oleh guru baik secara individu maupun kelompok kepada siswa pada proses belajar mengajar seperti *Pra test*, *Post test*, lembar kerja, latihan soal, tugas kelompok, ujian praktek dan lain-lain.
- Ulangan Harian: Evaluasi yang diberikan kepada siswa untuk mengukur keberhasilan belajar siswa berbasis Kompetensi Dasar (KD) yang meliputi ujian tertulis dan praktek.

- Ujian Akhir Semester (UAS): Evaluasi yang diberikan sekolah untuk mengukur kemajuan belajar siswa selama satu semester.
- Ujian Nasional (UN): Evaluasi yang diberikan oleh Negara.

#### 4). Penilaian

- Penilaian yang diberikan kepada siswa meliputi aspek Kognitif (meliputi tugas, ulangan harian, UTS, UAS, UN); Afektif (meliputi sikap belajar, daya cipta dan kreativitas, stabilitas emosi, tanggung jawab, kehidupan sosial, kepercayaan diri, dan kepemimpinan); dan Psikomotorik (meliputi praktik pembiasaan ibadah, kaktifan dalam berperilaku Islami dan sopan santun).

#### 5). Program Perbaikan Nilai

- Remedial Kelas: dilaksanakan pada jam efektif belajar.
- Remedial Khusus: dilaksanakan kepada siswa khusus di luar waktu belajar efektif.

#### 6). Kenaikan Kelas

- Nilai di bawah KKM lebih dari 2 mata pelajaran dinyatakan tidak naik kelas.
- Memiliki nilai afektif D dan atau C lebih dari dua aspek juga dinyatakan tidak naik kelas
- Ketidakhadiran tanpa keterangan dalam satu semester yang lebih dari 5 hari dinyatakan tidak naik kelas.

#### 7). Kokuler dan Ekstrakurikuler

- Kokuler: Program pengembangan diri siswa yang merupakan paket dari sekolah dengan ketentuan yaitu wajib diikuti seluruh siswa, dilaksanakan menyesuaikan jadwal

sekolah, dan bentuk kegiatannya seperti Pramuka SIT, Tahfidz dan BPI.

- Ekstrakurikuler: Program pengembangan diri siswa yang bentuknya menyesuaikan dengan minat siswa, dengan ketentuan yaitu wajib diikuti seluruh siswa yang boleh memilih satu dari beberapa pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan, dan dilaksanakan menyesuaikan jadwal sekolah.

#### 8). Bimbingan Belajar

- Bimbingan belajar: belajar tambahan di luar jam efektif sekolah yang bertujuan mengulang dan memperdalam materi pelajaran guna mendongkrak kemampuan siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.
- Dilaksanakan khusus untuk kelas IX (sembilan).
- Dilaksanakan selama setengah tahun (1 semester).
- Bagi siswa yang mengikuti program bimbingan belajar di luar sekolah, maka waktunya harus di luar waktu KBM dan kegiatan bimbingan belajar sekolah.
- Terkait hak dan kewajiban akibat adanya bimbingan belajar sekolah diatur tersendiri oleh penanggung jawab bimbingan belajar melalui rapat orangtua dan wali kelas.

#### 9). Pakaian

- Pakaian seragam sesuai hari sebagai berikut: Senin-Selasa menggunakan seragam putih biru OSIS; Rabu-Kamis menggunakan baju seragam almamater; dan Juma'at-Sabtu menggunakan baju pramuka. Pakaian yang dimaksud adalah Syar'i sesuai dengan yang telah menjadi standar sekolah di awal pembuatan seragam sekolah.

- Wajib berpakaian rapi, bersih dan sopan.
- Pakaian tidak tembus pandang, tidak ketat, tidak berlebihan, dan wajib menutup aurat di area sekolah maupun di luar sekolah terkait dengan kegiatan sekolah.
- Diwajibkan menggunakan ikat pinggang polos berwarna hitam.
- Diwajibkan menggunakan pakaian olahraga dan kelengkapannya pada saat jam olahraga.
- Tidak diperkenankan untuk mengenakan perhiasan.
- Sepatu: wajib memakai alas kaki sepatu New Basket berwarna hitam dan bertali sepatu putih; serta harus menggunakan sepatu saat berangkat sekolah
- Kaos kaki: Senin-Kamis menggunakan kaos kaki berwarna putih dan Jum'at sabtu menggunakan warna hitam.
- Wajib membuka alas kakiketika berada dalam ruang kelas.

#### 10). Kebersihan dan Kerapihan

- Wajib memelihara dan menjaga kebersihan diri seperti: Rambut tidak boleh berwarna dan tidak boleh panjang untuk ikhwan (tidak melebihi alis depan, telinga samping, dan kerah baju belakang).
- Siswa wajib menjaga kebersihan, keamanan, ketertiban, dan keindahan lingkungan sekolah.
- Kelas boleh dihias dengan bimbingan wali kelasnyamasing-masing.
- Kelas harus menyediakan alat-alat kebersihan serta alat-alat pembelajaran.

#### 11). Kehadiran

- Bila tidak masuk sekolah karena sakit atau hal-hal lain, maka harus disertai surat keterangan dari orangtua/wali pada hari tersebut atau dapat memberi kabar melalui telepon kepada walikelas. Jika tidak ada pemberitahuan maka akan dianggap Alpa.

#### 12). Ibadah

- Setiap siswa wajib mengikuti shalat berjamaah (kecuali berhalangan Syar'i).
- Masuk masjid 5 menit sebelum adzan dikumandangkan.
- Setiap siswa wajib melaksanakan shalat qobliyah dan ba'diyah.
- Setiap siswa wajib berdzikir dan berdo'a setelah shalat fardhu.
- Setiap siswa wajib mengikuti majelis pagi dan sore.
- Setiap siswa wajib membawa Al-Qur'an ke sekolah
- Setiap siswa wajib membaca Al-Qur'an minimal 5 lembar perhari (tidak termasuk saat pelajaran tahfidz)
- Bagi siswa yang berhalangan (sakit atau lainnya dan tidak bisa melaksanakankewajiban ibadah) harus izin kepada guru.
- Setiap siswa ikhwan wajib melaksanakan shalat jum'at di masjid dan hadir di masjid 10 menit sebelum adzan berkumandang.
- Selama siswa ikhwan melaksanakan shalat jum'at, siswa akhwat melakukan tadarus Al-Qur'an di dalamkelas.
- Diwajibkan untuk shalat Dhuha bagi setiap siswa.

### 13). Tambahan

- Tidak diperkenankan membawa kendaraan bermotor; kecuali telah mendapat izin dari orangtua/wali dan jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab orangtua/wali sepenuhnya. Ketentuan tambahan kendaraan bermotor: wajib memakai helm SNI, motor standar/tidak motif (knalpot tidak resing atau bersuara bising) dan terdapat sepasang spion lengkap.
- Tidak diperkenankan membawa *Handphone*, dengan pengecualian boleh membawa HP asal bukan android dan harus dititipkan kepada guru dikantor serta tidak boleh dipinjamkan kepada orang lain.
- Diperbolehkan membawa laptop apabila diizinkan oleh guru yang bersangkutan membimbing dan hanya boleh digunakan saat jam pelajaran berlangsung.

### c. Pelanggaran

- 1) Pelanggaran Ringan: Tidak berseragam lengkap; keluar saat pergantian jam mata pelajaran; membuat kegaduhan di kelas; berbahasa tidak sopan secara lisan maupun tulisan; memakai sepatu yang tidak sesuai atauran sekolah; meninggalkan barang-barang milik pribadi di sekolah; tidak meletakkan atau merapikan alas kaki pada tempatnya; tidak mengenakan alas kaki ketika berada di luar ruangan; memakai jaket di sekolah; ganti pakaian sembarangan; tidak menunaikan mutaba'ah harian; terlambat datang ke sekolah lebih dari 5 menit; menggunakan cat kuku; duduk di atas meja; dan jika melakukan pelanggaran ringan lebih dari 3 kali, maka akan masuk ke dalam pelanggaran sedang.



- 2) Pelanggaran Sedang: Tidak membawa buku panduan siswa; bermain-main pada saat shalat; membuang sampah sembarangan; makan dan minum atau aktivitas lainnya saat KBM; makan dan minum sambil berdiri; tidak membawa Al-Qur'an atau alat shalat; membawa laptop tanpa seizin guru; membawa android tanpa izin; membawa kendaraan bermotor tanpa izin; merusak barang orang lain; mengotori atau merusak sarana dan prasarana sekolah; membuat logo atau atribut lain yang mencantumkan nama sekolah tanpa izin; dan apabila melakukan pelanggaran sedang lebih dari 3 kali, maka masuk ke dalam pelanggaran berat.
- 3) Pelanggaran Berat: berlaku tidak sopan kepada guru; membuat acara yang mengatasnamakan sekolah tanpa seizin kepala sekolah; mengancam/memeras teman-teman atau orang lain; mengambil atau mencuri barang orang lain; membuat genk (kelompok merusak/negatif lainnya); berkelahi baik perorangan maupun kelompok; mencemarkan nama baik sekolah; bolos sekolah; menggunakan pakaian yang tidak menutup aurat; berpacaran; berhubungan dengan hal-hal berbau pronografi; mengucapkan bahasa yang buruk; dan membawa barang-barang yang tidak berhubungan dengan kegiatan sekolah atau yang bertentangan dengan norma agama.

d. Sanksi-sanksi

- 1) Sanksi Ringan: Teguran lisan; membersihkan kamar mandi/masjid/lingkungan sekolah; tilawah Qur'an dan *Banding/Push up*/jalan jongkok

- 2) Sanksi Sedang: Penyitaan; membawa alat kebersihan/bunga; dibotak (ikhwan); piket umum selama 1 minggu; dan pemanggilan orangtua.
- 3) Sanksi Berat: Pemanggilan Orang tua; skorsing; dan dikeluarkan dari sekolah

e. Penghargaan Prestasi

- 1) Penghargaan akan diberikan kepada siswa yang memperoleh peningkatan prestasi bidang tertentu dan mendapat surat rekomendasi sebagai utusan dari sekolah.
- 2) Bagi siswa yang mendapat juara 1, 2, 3 dalam perlombaan yang direkomendasikan sekolah akan mendapatkan apresiasi (berupa uang pembinaan atau lainnya) dari sekolah
- 3) Untuk siswa teladan akan dipilih dengan kriteria tertentu

Segala sesuatu yang tidak tercantum dalam tata tertib tersebut, dibuatkan aturan khusus melalui musyawarah dewan guru/pengurus SMP IT Insan Mulia Batanghari. Tata tertib tersebut dibuat sebagai salah satu usaha agar tercipta suatu lingkungan sekolah yang tertib dan teratur. Tata tertib diberlakukan sejak ditetapkan dan dievaluasi setiap tahunnya.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Proses Transinternalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembentukan Karakter melalui Metode Pembiasaan**

Hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SMP IT Insan Mulia Batanghari menunjukkan bahwa proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter dilaksanakan melalui beberapa hal yaitu pembinaan sikap beragama, pembinaan sikap tanggung jawab sosial, program kecakapan hidup dan program pengamalan sebagai berikut:

a. Pembinaan sikap beragama

Pembinaan sikap beragama ini diatur dalam kurikulum yang terintegrasi dalam perencanaan kegiatan di SMP IT Insan Mulia Batanghari, kurikulum Nasional dan kurikulum yang digunakan JSIT/Jaringan Sekolah Islam Terpadu untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam semua pelajaran yang ada dalam kurikulum Nasional. Kurikulum yang memadukan keduanya yaitu mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama Islam disebut dengan kurikulum terpadu, dimana sistem yang dilakukan adalah setiap kegiatan belajar diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Penerapan pembinaan sikap beragama, tidak hanya ada dalam pembelajaran PAI di kelas. Tapi juga diinternalisasikan dalam mata pelajaran lainnya bahkan ada dalam pembiasaan rutin sehari-hari.

Hal tersebut dipaparkan oleh kepala sekolah SMP IT Insan Mulia Batanghari, bapak Agus Waluyo, S. Sos sebagai berikut:

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum perpaduan antara kurikulum Nasional dengan kurikulum JSIT. Saat ini kurikulum Nasionalnya sudah mengikuti menerapkan kurikulum Merdeka setelah tahun lalu menggunakan kurikulum K13. Dan dipadukan dengan nilai-nilai keislaman menggunakan kurikulum dari JSIT. Karena di JSIT itukan kurikulumnya terpadu, memadukan pembelajaran fikrah pemikiran dan ruh serta jasadnyajuga. Jadi itu, kami meramu dan memadukan antara kurikulum Nasional dengan kurikulum Islam. Artinya, dalam setiap pelajaran yang diikuti, guru-guru disini haru bisa menyelipkan nilai-nilai Islam berdasarkan al-Qur'an dan hadist, baik itu dalam mata pelajaran IPA, ataupun matematika. Selain itu Internalisasi nilai-nilai Islami juga di laksanakan dalam kegiatan rutin sehari-hari sebagai

upaya membentuk sikap keberagamaan peserta didik. (W/K4/FA.I.3/14-6-2024)<sup>1</sup>

Hal yang sama dijelaskan oleh guru PAI, bapak Salis Khotami, M.Pd yang mengutarakan mengenai kurikulum pembelajaran sebagai berikut:

Kurikulum yang digunakan disini kurikulum Merdeka. Dan yang pasti dipadukan dengan Kurikulum Pendidikan Islam berlandaskan al-Qur'an dan Hadist. Dalam pelaksanaannya, nilai-nilai Islami tidak hanya diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI, tapi juga dalam mata pelajaran yang lainnya. Bahkan di semua mata pelajaran, setiap guru wajib memasukkan nilai-nilai Islam. (W/G4/FA.I.4/14-6-2024)<sup>2</sup>

Kegiatan pembiasaan rutin ini merupakan pembiasaan terjadwal yang dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik. Pembiasaan ini dimulai dengan peserta didik yang diwajibkan hadir sebelum jam 7, dan memulai mengawali hari di sekolah dengan kegiatan majelis pagi. Dalam kegiatan majelis pagi, peserta didik dipandu oleh guru bidang kesiswaan yang memimpin kegiatan majelis pagi. Kegiatan ini dipimpin oleh bapak Amin Suyono selaku guru bidang kesiswaan, dilakukan dengan berdo'a atau dzikir pagi bersama membaca al matsurat. Kemudian, peserta didik melaksanakan shalat duha di dalam masjid tersebut.<sup>3</sup>

Pembiasaan shalat dhuha dan dzikir pagi bersama di pagi hari, bertujuan menginternalisasikan nilai-nilai Islam terutama yang berkaitan dengan perintah Ibadah. Selain itu, untuk mengajarkan peserta didik agar memiliki kedisiplinan waktu serta

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Waluyo S. Sos Kepala Sekolah di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum'at, 14 Juni 2024

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Salis Khotami, M.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum'at, 14 Juni 2024

<sup>3</sup> Observasi di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Senin, 1 April 2024.

mengajarkan pentingnya kebersamaan dan spiritualitas. Setelah melaksanakan shalat dhuha dan dzikir pagi bersama, peserta didik kemudian beranjak ke kelas masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran. Tidak lupa sebelum ataupun sesudah pembelajaran, anak-anak diwajibkan untuk membaca do'a. Pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar ini untuk melatih siswa menumbuhkan rasa syukur dan rasa ketergantungan kepada Allah, dan ini akan melatih keimanan atau aspek akidah dari peserta didik.

b. Pembinaan Sikap Tanggung Jawab Sosial

Dalam kegiatan transinternalisasi nilai-nilai Islami, peneliti melihat dan mengobservasi kegiatan antara peserta didik dan guru atau mentor tertentu. Selain pembelajaran, adanya penghargaan dan *punishment* sebagai bentuk timbal balik atau konsekuensi dari apa yang peserta didik lakukan. Pada pembinaan ini, peserta didik dibiasakan untuk membaca tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dalam kegiatan literasi. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, biasanya peserta didik diminta untuk membuka al-Qur'an terjemahnya masing-masing.

Dalam lingkup sekolah, kegiatan ini dilakukan dengan skala kecil dengan melibatkan tata tertib sekolah dan melibatkan keteladanan oleh guru.<sup>4</sup> Contoh yang nampak di SMP IT Insan Mulia Batanghari adalah beberapa anak diberikan hukuman berupa membaca Al-Qur'an 1-5 lembar (berdasarkan keputusan guru piket yang bertanggungjawab) di luar kelas apabila datang terlambat atau melanggar aturan seperti tidak menggunakan sepatu. Ini adalah bentuk hukuman yang Islami, yang akhirnya membentuk kebiasaan

---

<sup>4</sup> Manan, *Pembinaan Akhlak melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. h. 23

berupa nilai-nilai Islam terkait disiplin waktu dan melatih rasa patuh dan hormat terhadap aturan yang telah ada.

Bentuk penghargaan juga diberikan kepada peserta didik yang memiliki prestasi tertentu dalam bidang agama, seperti berhasil dalam lomba pidato maupun tartil dan berbagai lomba lainnya. Dalam kesempatan tertentu, peserta didik yang berprestasi di hadirkan dalam ruang majelis pagi ataupun upacara untuk diperlihatkan telah memberikan sesuatu yang istimewa dan dianggap istimewa dalam kesempatan itu karena telah mengharumkan sekolah dengan sumbangan piala prestasi terutama dalam bidang agama.<sup>5</sup>

Dalam acara tertentu, seperti bulan ramadhan, sekolah menyiapkan hadiah-hadiah yang dikhususkan kepada peserta didik dengan keberhasilan tadarus terbanyak. Dalam pemaparan guru bidang kurikulum, ibu Siti Rohaela, S.P menyatakan bahwa setiap Ramadhan, peserta didik disini akan diberi tantangan dengan semangat hadiah-hadiah tertentu. Biasanya hadiah disiapkan dalam bentuk benda seperti mukena ataupun sarung, sajadah dan sedikit tambahan uang tunai. Hal tersebut sangat membantu untuk membentuk semangat peserta didik disini ketika ramadhan tiba.

Kegiatan pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadist juga selalu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penerapannya, terlihat bahwa para guru dari berbagai mata pelajaran, seperti mata pelajaran sains ataupun Ilmu Pengetahuan Sosial berusaha mengaitkan dengan nilai-nilai Islam yang relevan. Sains yang mengaitkan fenomena alam dengan ayat-ayat Al-

---

<sup>5</sup> Observasi di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Senin-jum'at, 1-5 April 2024.

Qur'an. Jadi kurikulum di SMP IT Insan Mulia Batanghari meskipun menggunakan kurikulum seperti di sekolah umum, sekolah ini juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran. Sehingga, nilai-nilai Islam terus berulang dibiasakan dalam pendengaran dan penglihatan peserta didik untuk membentuk pengetahuan dan kesadaran diri peserta didik sebagai manusia beragama.<sup>6</sup>

Melatih peserta didik untuk memiliki tanggung jawab di lingkungan sekolah, seperti menjaga kebersihan dan mentaati tata tertib, adalah upaya sekolah dalam tahap ini. *Reward* dan *Phunishment* diberikan kepada mereka agar peserta didik belajar menerima konsekuensi dari setiap hal yang dilakukannya dan memberikan dampak tertentu. Selain itu, tanggung jawab sosial juga dilakukan dengan melatih peserta didik peduli lingkungan, dengan kegiatan seperti menanam pohon atau tanaman lainnya di sekitar lingkungan sekolah..

#### c. Program Kecakapan Hidup

Pada tahapan kecakapan hidup, pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang juga selalu memberikan pendidikan terkait nilai-nilai Islam.<sup>7</sup> Kegiatan ekstrakurikuler diwujudkan dalam kegiatan Pramuka, kegiatan Bina Pribadi Islami, dan Kelompok Ilmiah Remaja. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut, peserta didik berlatih kecakapan hidup dengan sangat memperhatikan nilai-nilai Islami terutama aspek akidah, ibadah, dan akhlak.

---

<sup>6</sup> Observasi di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Senin, 1 April 2024.

<sup>7</sup> Ubaidillah, "Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri." h. 56

Selain itu, kegiatan pembiasaan rutin harian juga dilaksanakan untuk melatih peserta didik agar cakap dalam hidup terutama berkaitan dengan nilai-nilai Islami yang telah diajarkan. Keteladanan merupakan aspek penting dari kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SMP IT Insan Mulia Batanghari. Keteladanan dalam bertutur dan berperilaku sehari-hari ditekankan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan untuk memberikan contoh kepada peserta didik dalam berperilaku sopan dan santun. Kedisiplinan juga dicontohkan oleh guru-guru di SMP IT Insan Mulia Batanghari dengan hadir tepat waktu dalam pembelajaran yang diampu.

Berpakaian yang Islami seperti menutup aurat, dan hijab menjulur menutup dada pada guru-guru akhwat menjadi cermin keteladanan berikutnya juga tergambar dalam proses pembiasaan tersebut. Secara rutin, guru juga terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah yang menunjukkan penerapan nyata dari nilai-nilai Islami yang diajarkan. Para dewan guru terlihat tidak hanya memberi pelajaran agama, tetapi juga mengagendakan setidaknya sekali dalam seminggu untuk mempelajari tentang agama atau kajian Islam.<sup>8</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya terutama berbasis agama juga dilaksanakan dengan program yang bernama Bina Pribadi Islami. Dalam kegiatan ini, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang dipegang oleh mentor-mentor yang telah ditentukan. Kegiatan Bina Pribadi Islam tidak melibatkan guru, melainkan mentor lain yang diundang di setiap hari jum'at setelah shalat jum'at. Untuk memberikan pengetahuan tentang Islam dari

---

<sup>8</sup> Observasi di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Senin, 1 April 2024.



mentor-mentor terpilih yang dirasa memiliki kemampuan terutama dalam bidang keagamaan.

Dalam kegiatan ini, nilai-nilai Islami diinternalisasikan melalui mentor-mentor agama dengan bercerita tentang sejarah kebudayaan Islam dan kegiatan lainnya. Selain itu, mentor Bina Pribadi Islam juga mengevaluasi pembiasaan-pembiasaan ibadah yang dilaksanakan menggunakan buku muthaba'ah peserta didik yang ada dalam buku panduan siswa. Mentor Bina Pribadi Islam bertanggung jawab menyampaikan hasil dari perkembangan peserta didik kepada wali kelas melalui komunikasi langsung setiap minggunya. Dan mentor-mentor ini juga memberikan laporan hasil pada akhir semester dengan memberikan penilaian terhadap hasil evaluasi pembiasaan, baik berupa peningkatan atau lainnya dalam bentuk laporan seperti rapor yang berbeda dari rapor mata pelajaran umum. Perbedaan ini dilakukan untuk melihat perkembangan siswa khusus dalam internalisasi nilai-nilai Islami.<sup>9</sup>

#### d. Program Pengamalan

Dalam program pengamalan, guru-guru memberikan ruang atau kesempatan peserta didik untuk mengamalkan setiap ajaran yang telah diberikan.<sup>10</sup> Ketika peserta didik berada di rumah, pengamalan ibadah di monitoring dengan buku mutaba'ah sebagai bahan evaluasi untuk melihat bagaimana mereka tetap aktif dalam pembiasaan yang diajarkan sama seperti saat di sekolah.

Sebelum memasuki lingkungan sekolah, pada pintu masuk semua orang yang datang akan dipertemukan dengan papan

---

<sup>9</sup> Observasi di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum'at, 5 April 2024.

<sup>10</sup> Yundri Akhyar and Eli Sutrawati, "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (December 27, 2021): h. 143.

bertuliskan “kawasan Islami” tentunya hal tersebut menyadarkan setiap orang yang akan memasuki wilayah menjadi lebih peduli terhadap aturan-aturan yang berlaku seperti menggunakan pakaian yang menutup aurat dan menahan untuk tidak berkata-kata kasar dan jorok. Ini tentu saja sangat membantu peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islami terutama berkaitan dengan aturan menutup aurat dan berkata penuh sopan dan santun.

Menurut pemaparan beberapa guru yang ada, memang tidak semua orang (tamu) mentaati aturan yang tertulis pada papan pemberitahuan tersebut. Tapi dalam banyak kasus, papan pemberitahuan tersebut lebih memudahkan guru dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang belum dikenali yang berniat memasuki wilayah tersebut untuk suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini, peneliti sendiri merasa harus mempersiapkan dengan pakaian yang Islami sebelum memasuki wilayah penelitian yaitu di SMP IT Insan Mulia Batanghari.

Selain dari sisi berpakaian, sopan santun atau biasanya disebut adab amat sangat di perhatikan, sebagai upaya guru untuk memberikan penglihatan peserta didik agar terbiasa melihat adab-adab yang baik. Tulisan-tulisan bernuansa Islam, seperti do’a-do’a terpampang dalam dinding-dinding sekolah maupun masjid dikawasan tersebut, menambah kesan Islami dalam lingkungan sekolah SMP IT Insan Mulia Batanghari.<sup>11</sup>

Dalam upaya pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islami sebagaimana yang diterapkan oleh SMP IT Insan Mulia Batanghari ini, peneliti melihat adanya upaya-upaya tertentu

---

<sup>11</sup> Observasi di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Senin-jum’at, 1-5 April 2024.

yang mendukung pembiasaan sosial atau kemanusiaan. Salah satunya adalah kegiatan dukungan kepada penduduk Palestina. Upaya pengumpulan dana bantuan dan pemboikotan produk pro Israel menjadi salah satu contoh tindakan sosial kemanusiaan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di sana. Dokumentasi kegiatan memberikan dukungan adanya waktu dimana peserta didik mengadakan pawai yang menunjukkan tidak setuju terhadap perilaku israel terhadap palestina.

Kegiatan lainnya terdapat adanya dokumentasi yang menggambarkan bahwa setiap bulan Ramadhan, peserta didik diajarkan melalui kebiasaan untuk saling berbagi kepada masyarakat sekitar. Memberikan bingkisan kepada orang-orang tertentu yang di anggap membutuhkan. Hal ini menjadi salah satu upaya pembiasaan untuk melatih kepekaan peserta didik terhadap orang lain berupa tindakan langsung atau pengamalan.<sup>12</sup>

Dalam proses transinternalisasi nilai-nilai Islami melalui metode pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik di SMP IT Insan Mulia Batanghari, keterlibatan orang tua sangat menjadi perhatian khusus. Komunikasi kepada orangtua dilakukan oleh wali kelas masing-masing. Hal ini dilakukan baik secara langsung disaat ada pertemuan wali maupun secara online melalui komunikasi telepon. Wali kelas memiliki grup-grup *Whatsapp* dan bahkan menyimpan nomer pribadi setiap wali murid tertentu. Hal ini bertujuan untuk lebih dekat dan memudahkan dalam berkomunikasi kepada orang tua peserta didik.

---

<sup>12</sup> Observasi di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Selasa, 2 April 2024.

Interaksi dengan orangtua dilakukan dalam acara tertentu, seperti kenaikan kelas, penjemputan siswa ketika libur, maupun kegiatan parenting yang rutin di adakan setiap tahunnya. Berdasarkan wawancara tambahan kepada ibu Siti Rohaela, S.P, kegiatan parenting menjadi salah kegiatan yang penting untuk menjalin ikatan emosi anak terhadap orangtuanya. Biasanya setelah kegiatan materi seminar diberikan, peserta didik memberikan bunga kepada orangtua, dan orangtua diminta untuk memeluk anak-anaknya. Hal ini, memberikan suatu kejadian tertentu yang menyentuh peserta didik dan orangtua. Setiap kegiatan ini, orangtua diwajibkan hadir, sehingga tidak membuat sedih peserta didik yang orangtuanya tidak hadir. Jika ada orangtua yang tidak hadir karena sakit atau halangan tertentu yang benar-benar membuat orangtua tidak bisa hadir, maka guru yang akan memberikan pelukan menggantikan orangtuanya sebagai bentuk rasa cinta dan menghilangkan kesedihannya tentunya dengan catatan guru akhwat memeluk siswa akhwat dan sebaliknya.<sup>13</sup>

Dalam kegiatan parenting tersebut, peneliti memang tidak hadir secara langsung, namun pemaparan dari guru mampu menggambarkan proses kegiatan seminar parenting yang memberikan kesan dan ilmu yang mendalam meskipun hanya dilakukan dalam 1 tahun sekali. Dalam kegiatan parenting ini, peserta didik dilatih dan selalu diingatkan untuk menunjukkan rasa sayang dan hormat kepada ayah dan ibu. Program ini bukan hanya sarana guru untuk memberikan pengetahuan tentang ilmu parenting kepada orangtua, tapi juga memberikan pengetahuan

---

<sup>13</sup> Wawancara Ibu Siti Rohaela guru IPA dan ketua bidang Kurikulum di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum'at, 5 April 2024.

kepada peserta didik agar mencintai orangtua sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Meskipun, kegiatan ini hanya 1 tahun sekali, tetapi beberapa peserta didik merasa berkesan dengan kegiatan ini.

SMP IT Insan Mulia Batanghari dalam proses transinternalisasi nilai-nilai Islami tidak hanya disampaikan secara formal oleh guru dalam bentuk materi pembelajaran, namun juga dilakukan di luar proses pembelajaran yaitu dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dengan praktik pembiasaan. Pembiasaan nilai-nilai Islami dilakukan dalam rangka pembentukan karakter, dan telah dibuktikan oleh penelitian-penelitian terdahulu bahwa metode ini adalah metode yang cukup efektif dalam membentuk karakter peserta didik.<sup>14</sup> Sebagaimana yang dituturkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Salis Khotami, M.Pd sebagai berikut:

Di SMP IT Insan Mulia Batanghari ini, kami berusaha menginternalisasikan nilai-nilai Islami tidak hanya dalam pembelajaran formal, tetapi juga melalui berbagai aktivitas harian. Kami memulai hari dengan doa dan dzikir pagi bersama, mengadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi, serta mengimplementasikan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, dan rasa saling menghargai dalam interaksi sehari-hari. Hal ini kami lakukan agar peserta didik tidak hanya memahami Islam secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan begitu, kami berharap dapat membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islami yang kuat pada setiap peserta didik. (W/G2/FA.I.2/14-6-2024)<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Eko Safutra Futra, Aulia Faramitha Aulia, and Suratman Suratman, "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religious Siswa SMP Nabil Husein Samarinda," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 03 (September 28, 2023): h. 115, <https://doi.org/10.58812/spp.v1i03.133>.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Salis Khotami, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum'at, 14 Juni 2024.

Dalam buku pendidikan karakter, pembinaan sikap beragama dianggap sebagai tahapan dalam pembentukan karakter. Pembinaan sikap beragama dilakukan melalui kegiatan rutin harian seperti shalat berjamaah, membaca al-Qur'an, dzikir pagi bersama, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Pembinaan sikap beragama ini sangat penting dilakukan dalam proses pendidikan untuk membentuk keyakinan terhadap Allah swt.<sup>16</sup> Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Agus Waluyo, S.Sos, selaku kepala sekolah beliau menyatakan bahwa:

Di SMP IT Insan Mulia Batanghari, kami sangat menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Kami percaya bahwa pendidikan karakter tidak bisa hanya diberikan melalui pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga harus dihidupkan dalam keseharian para siswa. Oleh karena itu, selain kegiatan rutin seperti doa bersama dan tadarus Al-Qur'an, kami juga mengadakan berbagai kegiatan pembiasaan terprogram yang berbasis nilai-nilai Islami. Kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut meliputi kajian Islami, program sosial keagamaan, serta latihan kepemimpinan Islami. Kami berharap dengan pendekatan ini, siswa-siswi dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman, dan berilmu. Lingkungan sekolah kami dirancang sedemikian rupa agar siswa tidak hanya belajar tentang Islam, tetapi juga merasakan dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan adanya berbagai program dan kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami, sekolah berupaya untuk memastikan bahwa para siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga terbentuk karakter yang kuat berdasarkan ajaran Islam. (W/K5/FA.I.4/14-6-2024)<sup>17</sup>

Pembiasaan yang dilakukan bukan hanya terbatas kebiasaan baik dalam bentuk perbuatan melainkan juga dalam

---

<sup>16</sup> Hamid and Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 154.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Waluyo, S. Sos Kepala Sekolah di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum'at, 14 Juni 2024.

bentuk pikiran dan perasaan. Berkaitan dengan itu semua harus disesuaikan tingkat perkembangan usia siswa. Al ghazali menyatakan metode yang diterapkan harus berbeda antara anak-anak, remaja, dan orang dewasa.<sup>18</sup> Pendidik memiliki kewajiban untuk membuat nilai-nilai yang diinternalisasikan mudah dipahami, agar mudah pula untuk diterapkan.

Proses pembiasaan yang pada akhirnya melahirkan pembiasaan ditempuh pula dalam rangka memantapkan pelaksanaan nilai-nilai ajaran-Nya. Pembiasaan tersebut menyangkut pembiasaan aktif atau menuntut pelaksanaan dalam penerapannya. Pembiasaan aktif di atur dalam program-program sekolah yang harus dilaksanakan sebagai tugas-tugas sekolah.

Proses pembiasaan harus dilaksanakan sejak dini, potensi manusia sebagai manusia yang beriman atau berketuhanan diberikan Allah Swt sebagai sesuatu yang harus dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah diinternalisasikan, maka pelatihan tersebut akan membentuk peserta didik menjadi tidak berat dalam beribadah. Bentuk-bentuk pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari sebagai berikut:

Kami menerapkan berbagai bentuk pembiasaan yang dirancang khusus untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Berikut adalah beberapa bentuk pembiasaan tersebut: Setiap pagi sebelum memulai pelajaran, kami mengadakan dzikir bersama. Ini bertujuan untuk memulai hari dengan mengingat Allah SWT dan memohon keberkahan serta kelancaran dalam proses belajar mengajar. Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun): juga diterapkan sebagai upaya menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, hormat, dan penuh dengan nilai-nilai

---

<sup>18</sup> Majid and Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h.129.

Islami, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman, dan berilmu. Kami mengadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap kitab suci. Kami rutin melaksanakan shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah di sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk selalu menunaikan shalat tepat waktu dan memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Setiap minggu, kami mengadakan kajian Islami yang diisi oleh guru atau pemateri dari luar. Kajian ini membahas berbagai topik seputar akhlak, ibadah, dan ilmu keislaman lainnya, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam. Kami juga melibatkan siswa dalam berbagai program sosial keagamaan, seperti kegiatan bakti sosial, santunan yatim piatu, dan kegiatan ramadhan. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Kami mengadakan pelatihan kepemimpinan Islami yang melibatkan berbagai aktivitas yang mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan berdasarkan ajaran Islam. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat menjadi pemimpin yang berakhlak mulia. Kami memastikan bahwa setiap mata pelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa diajarkan tentang keagungan ciptaan Allah SWT, dan dalam pelajaran sejarah, mereka mempelajari sejarah Islam dan para tokoh Muslim. Kami menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis Islami, seperti seni kaligrafi, nasyid, dan klub tahfiz. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan tambahan kepada siswa tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman. Kami menciptakan lingkungan sekolah yang Islami dengan memasang kaligrafi, poster-poster bernuansa Islami, dan menyediakan tempat ibadah yang nyaman. Lingkungan yang mendukung ini membantu siswa untuk selalu mengingat dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai bentuk pembiasaan ini, kami berharap nilai-nilai Islami dapat tertanam kuat dalam diri setiap siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami Islam secara teori tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. (W/G1/FA.I.1/14-6-2024)<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Salis Khotami, M.Pd guru Pendidikan Agama Islam di



Berdasarkan wawancara dengan Bapak Salis Khotami, M.Pd, dapat disimpulkan bahwa SMP IT Insan Mulia Batanghari menerapkan berbagai bentuk pembiasaan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Mulai dari dzikir bersama, tadarus Al-Qur'an, pembiasaan 5S, shalat berjamaah, kajian Islami, program sosial keagamaan, hingga integrasi nilai Islami dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Semua ini dilakukan dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, dan berilmu.

Menurut pemaparan beliau, pembiasaan-pembiasaan yang telah dilaksanakan juga cukup efektif dalam membentuk karakter peserta didik sesuai salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam visi sekolah. Berikut dijelaskan oleh bapak Salis Khotami, M.Pd yaitu:

Alhamdulillah, saya melihat bahwa pembiasaan-pembiasaan yang kami terapkan sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Beberapa indikator yang menunjukkan efektivitas tersebut antara lain: Kami melihat peningkatan yang signifikan dalam kesadaran beribadah siswa. Sebagian besar siswa sekarang lebih disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu dan rajin membaca Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman yang kami tanamkan sudah mulai menjadi bagian dari keseharian mereka. Siswa-siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Mereka lebih jujur, disiplin, dan saling menghargai. Hal ini terlihat dalam interaksi sehari-hari mereka baik dengan sesama siswa maupun dengan guru dan staf sekolah. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan keagamaan sangat tinggi. Mereka tidak hanya ikut serta, tetapi juga terlibat secara aktif dalam merencanakan dan menjalankan kegiatan tersebut. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menerima nilai-nilai Islami, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata. Orang tua siswa memberikan *feedback* yang positif. Mereka melaporkan bahwa anak-anak mereka menunjukkan perubahan

perilaku yang baik di rumah dan lebih memahami pentingnya nilai-nilai Islami. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan di sekolah juga berdampak positif di lingkungan keluarga. (W/G7/FA.II.I/14-6-2024)<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pemaparan kepala sekolah SMP IT Insan Mulia Batanghari, Bapak Agus Waluyo, S.Sos sebagai berikut:

Saya yakin bahwa pembiasaan-pembiasaan yang kami terapkan sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Beberapa aspek yang mendukung pandangan ini adalah: Program pembiasaan di sekolah kami dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur. Konsistensi ini membantu siswa untuk membentuk rutinitas yang baik dan internalisasi nilai-nilai Islami secara berkelanjutan. Dengan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami, setiap mata pelajaran menjadi sarana untuk mengajarkan dan menguatkan nilai-nilai tersebut. Ini membuat pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja, tetapi seluruh guru berperan dalam proses ini. Lingkungan sekolah yang Islami, mulai dari fasilitas hingga budaya sekolah, mendukung pembiasaan nilai-nilai Islami. Siswa merasa nyaman dan terbiasa dengan suasana yang mendorong mereka untuk selalu ingat dan mengamalkan ajaran Islam. Kami melakukan penilaian karakter secara berkala dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek-aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang kami terapkan berdampak nyata pada perkembangan karakter siswa. (W/K5/FA.I.4/14-6-2024)<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Salis dan Bapak Agus Waluyo, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di SMP IT Insan Mulia Batanghari sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Indikator seperti

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Salis Khotami, M.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum'at, 14 Juni 2024

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Waluyo, S. Sos Kepala Sekolah di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum'at, 14 Juni 2024

peningkatan kesadaran beribadah, perubahan perilaku yang positif, partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, dukungan orang tua, konsistensi program, kurikulum terintegrasi, lingkungan yang mendukung, dan hasil penilaian karakter menunjukkan bahwa nilai-nilai Islami yang diinternalisasikan melalui berbagai pembiasaan telah berhasil tertanam dalam diri siswa. Hal ini membuktikan bahwa metode pembiasaan yang diterapkan mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru di SMP IT Insan Mulia Batanghari, temuan utama untuk melihat karakter yang terbentuk dari proses transinternalisasi nilai-nilai Islami melalui metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Kedisiplinan

Peningkatan kedisiplinan waktu dan belajar yang dirasakan oleh mayoritas siswa di SMP IT Insan Mulia Batanghari. Hal tersebut dipaparkan oleh M. Fatih Mahardika salah satu siswa yang mengatakan:

Dulu waktu awal-awal masuk sekolah ini, saya sering terlambat pada waktu shalat. Tetapi sejak mengikuti shalat berjamaah di sekolah, saya merasa sedikit meningkat jadi lebih disiplin. Dan saya juga merasa lebih mudah dalam berusaha datang tepat waktu. Karena saya melihat teman-teman saya berjalan ke masjid, dan seperti itu menarik saya untuk berjalan ke arah masjid juga. (W/S1.1/FA.I.1/14-6-2024)<sup>22</sup>

Hal tersebut juga diakui oleh beberapa guru, salah seorang guru PAI bernama Salis Khotami, M.Pd mengatakan bahwa:

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan M. Fatih Mahardika siswa di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Kamis, 13 Juni 2024

Program-program pembiasaan yang telah dilaksanakan sekolah membawa banyak pengaruh positif pada peserta didik terutama dalam hal kedisiplinan, hampir semua siswa jadi lebih teratur dalam mengerjakan tugas dan hadir tepat waktu ketika shalat. Mereka yang disiplin ini dapat lebih fokus ketika belajar. (W/G5/FA.I.5/14-6-2024)<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara kepada salah seorang siswa dan guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah yang diterapkan sekolah dapat meningkatkan disiplin siswa dalam beribadah. Latihan tersebut, melatih psikomotorik siswa untuk bergerak melaksanakan ibadah segera dan menjadi lebih mudah untuk dilakukan saat pola pembiasaannya sudah dilakukan secara konsisten dan di dukung dengan lingkungan yang mampu menjaga konsistensi siswa dalam beribadah tepat waktu.

Hal ini diperkuat oleh salah seorang wali murid bernama bapak Sugito yang mengatakan bahwa:

Anak saya memang sebelum bersekolah di SMP IT Insan Mulia Batanghari, sudah saya ajarkan shalat. Namun dalam penerapannya, belum bisa jika tidak diingatkan, dan shalatnya selalu di rumah. Sekarang saya melihat bahwa tanpa diingatkan anak saya mandiri mau berangkat ke masjid ketika mendengar adzan untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. (W/O2/FA.II.1/14-6-2024)<sup>24</sup>

Keberhasilan dari program pembiasaan di sekolah dapat dilihat dari review baik yang di paparkan oleh wali murid dalam pemaparan di atas. Dapat dilihat bersama bahwa, peningkatan kemandirian dan kedisiplinan shalat berjamaah tidak hanya

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Salis Khotami, M.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum'at, 14 Juni 2024

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Sugito seorang Oratua/Wali murid di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum'at, 14 Juni 2024

berhasil membentuk karakter peserta didik di sekolah, tapi juga ketika di rumah.

b. Pengembangan Akhlak dan Etika

Rasa hormat dan santun tercermin dalam kepribadian siswa ketika berinteraksi dengan guru maupun orang yang baru dijumpai mereka di lingkungan Sekolah. Hal tersebut dinyatakan oleh salah seorang siswa sebagai berikut:

Sekarang, saya merasa harus lebih santun dalam berbicara, karena melihat contoh dari guru yang selalu bicara dengan baik. Selain itu, saya sudah lebih mudah melakukannya karena sudah terbiasa. Dalam Islam, setiap kita diajarkan bersikap sopan dan santun, terutama terhadap yang lebih tua kak. (W/S5.1/FA.II.1/14-6-2024)<sup>25</sup>

Hal ini dirasakan oleh orang tua siswa yang menyatakan bahwa anaknya terlihat lebih sopan ketika ada di ruma, dipaparkan oleh Bapak Sugito sebagai berikut:

Saya melihat perubahan anak saya selain dari segi ibadahnya, saya juga melihat dia lebih menghormati aya ketika dirumah, bicaranya dengan adiknya tidak lagi keras dan setiap ketemu saya selalu cium tangan dan itu tidak pernah terlupa. (W/O3/FA.II.1/14-6-2024)<sup>26</sup>

Beberapa guru mengakui, meskipun ada beberapa siswa yang belum dapat bertutur kata yang baik dan sopan, beberapa diantaranya sudah lebih mampu mengontrol nada bicaranya. Hal tersebut dipaparkan oleh Salis Khotami, M. Pd yang mengatakan:

Memang benar, belum semua siswa dapat bertutur kata sopan seperti yang diajarkan. Tapi beberapa diantara siswa disini sudah mampu mengurangi kebiasaan berkata buruk atau kotor, karna akan dianggap melanggar tata tertib sekolah ini. Dan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan M. Fatih Mahardika siswa di Sekolah di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Kamis, 13 Juni 2024

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Sugito seorang Oratua/Wali murid di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum'at, 14 Juni 2024

beberapa siswa lainnya menjadi lebih sopan, mereka mulai mempraktikkan apa yang diajarkan dalam pelajaran akhlak. Kemudian mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari ketika di sekolah. (W/G5/FA.I.5/14-6-2024)<sup>27</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bersama bahwa terdapat peningkatan terutama berkaitan dengan sikap hormat dan santun siswa kepada guru dan orang yang lebih tua sebagaimana yang diajarkan dalam konsep akhlak Islam.

### c. Kepedulian dan Empati

Program pembiasaan sosial seperti memupuk kepedulian dan empati siswa. Dalam hal ini, kegiatan rutusnya adalah bakti sosial yang diadakan setidaknya seminggu sekali. Seorang siswa mengatakan bahwa: “Kegiatan bakti sosial membuat saya merasa mampu lebih peduli dengan orang lain yang membutuhkan.”<sup>28</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah seorang guru dan diterangkan oleh Salis Khotami M. Pd yang menjelaskan bahwa:

Disini, saya melihat siswa lebih empatik dan sering berinisiatif membantu teman yang kesulitan. Dan ketika diajak penggalangan dana ataupun kegiatan sosial lainnya, anak-anak disini begitu bersemangat dan tertarik mengikuti kegiatan tersebut. Mungkin karna kebersamaan dengan teman ataupun rasa kepedulian mereka yang terus bertumbuh. Ya, lagi-lagi memang belum bisa berlaku untuk semua siswa, tapi sudah diangka lebih dari lima puluh persen tingkat keberhasilannya. (W/G8/FB.I.1/14-6-2024)<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa hasil dari pembiasaan sosial baik terprogram maupun tidak

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Salis Khotami, M.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum'at, 14 Juni 2024

<sup>28</sup> Wawancara dengan M. Fatih Mahardika siswa di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Kamis, 13 Juni 2024

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Salis Khotami, M.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum'at, 14 Juni 2024

terprogram berhasil memantik semangat anak-anak dan menumbuhkan kepedulian terhadap manusia lain.

#### d. Penguatan Spiritual

Melalui pembiasaan ibadah, terutama shalat dan hafalan Al-Qur'an, siswa terlihat lebih tenang dan selalu berupaya dekat dengan Allah. Hal tersebut dipaparkan oleh seorang siswa sebagai berikut: Awalnya, saya merasa kesulitan dalam menghafal, tapi semakin hari, menghafal membuat saya merasa lebih tenang dan dekat dengan Allah.<sup>30</sup>

Hal tersebut sesuai pernyataan salah seorang guru PAI bapak Salis Khotami, M. Pd yang menjelaskan bahwa:

Siswa lebih rajin shalat dan mengaji, baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan di rumah di evaluasi oleh orangtua masing-masing dan di monitor oleh para mentor BPI, untuk melihat bagaimana ibadah siswa ketika di rumah. Dalam hal ini, komunikasi antara wali kelas dan orangtua amat sangat diperhatikan demi menjaga pembiasaan ibadah yang diterapkan. (W/G10/FB.III.3/14-6-2024)<sup>31</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa meskipun awalnya siswa merasa kesulitan dalam menghafal, kebiasaan yang di buat terprogram oleh sekolah akhirnya berhasil membentuk kebiasaan siswa menghafal sehingga menjadikan proses menghafal menjadi lebih mudah dan bahkan membuat mereka merasa tenang.

#### e. Peningkatan Prestasi Akademik

Peningkatan prestasi akademik ini menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam internalisasi nilai-nilai Islam, karena

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan M. Fatih Mahardika siswa kelas VIII di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Kamis, 13 Juni 2024

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Salis Khotami, M.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum'at, 14 Juni 2024

siswa yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan baik akan sadar tentang kewajibannya belajar. Salah seorang siswa mengatakan sebagai berikut: “Saya jadi lebih semangat belajar karena merasa itu bagian dari ibadah. (W/S4.1/FA.I.4/14-6-2024)”<sup>32</sup>

Hal tersebut, sama seperti yang dipaparkan oleh guru PAI, Bapak Salis Khotami M.Pd. sebagai berikut “Ada beberapa hal yang membuat perbedaan signifikan yaitu siswa yang disiplin dalam ibadah cenderung lebih berprestasi di kelas. (W/G7/FA.II.I/14-6-2024)”<sup>33</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, pembiasaan nilai-nilai ibadah membuat mereka lebih termotivasi dalam belajar dan menjadikan belajar sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Transinternalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembentukan Karakter melalui Metode Pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari

Dalam proses pembiasaan dalam pembentukan karakter peserta didik, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya menurut guru agama Islam, Bapak Salis Khotami, M. Pd sebagai berikut:

Lingkungan sekolah di SMP IT Insan Mulia Batanghari sangat mendukung penerapan nilai-nilai Islami. Mulai dari fasilitas yang memadai untuk kegiatan keagamaan hingga budaya sekolah yang menekankan pentingnya akhlak mulia. Pihak manajemen sekolah, termasuk kepala sekolah dan semua staf, sangat mendukung program-program pembiasaan yang

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan M. Fatih Mahardika siswa kelas VIII di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum’at, 14 Juni 2024

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Salis Khotami, M.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum’at, 14 Juni 2024



mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam keseharian. Hal ini membuat setiap kegiatan yang kami rancang dapat berjalan dengan lancar dan efektif. mendapatkan dukungan yang sangat baik dari orang tua siswa. Mereka tidak hanya mendukung program-program sekolah tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islami di rumah, sehingga ada kontinuitas pembiasaan di antara lingkungan sekolah dan rumah. Siswa-siswi di sini menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam setiap kegiatan keagamaan dan pembiasaan nilai-nilai Islami. Partisipasi aktif mereka sangat membantu dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Kurikulum di SMP IT Insan Mulia Batanghari dirancang sedemikian rupa sehingga setiap mata pelajaran dapat menjadi media untuk mengajarkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islami. Dengan begitu, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan dalam pelajaran agama saja, tetapi di semua aspek pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mendukung proses pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Insan Mulia Batanghari, memastikan bahwa nilai-nilai Islami dapat tertanam dengan baik dalam diri setiap siswa. (W/G8/FB.I.1/14-6-2024)<sup>34</sup>

Sedangkan beberapa faktor penghambat, yang mempengaruhi proses pembiasaan nilai-nilai Islam diterangkan oleh Bapak Agus Waluyo, S.Sos sebagai berikut:

Pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan bebas dan media sosial, kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai yang kami tanamkan di sekolah. Siswa-siswa datang dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda dalam hal penerapan nilai-nilai Islami. Ada yang sangat kuat, tetapi ada juga yang kurang mendapatkan pemahaman agama di rumah. Tidak semua siswa menunjukkan minat dan motivasi yang sama dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter. Beberapa siswa mungkin kurang tertarik atau kurang merasa penting dengan nilai-nilai tersebut. (W/K6/FA.II.1/14-6-2024)<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Salis Khotami, M. Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum'at, 14 Juni 2024

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Waluyo S. Sos Kepala Sekolah di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum'at, 14 Juni 2024

Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut antara lain diungkapkan oleh Bapak Salis Khotami, M.Pd, sebagai berikut:

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, beberapa upaya yang dilakukan: Kami mencoba mengatur jadwal kegiatan sekolah sedemikian rupa sehingga ada waktu yang cukup untuk kegiatan keagamaan dan pembiasaan nilai-nilai Islami. Misalnya, dengan mengadakan kegiatan tadarus dan kajian Islami pada waktu istirahat atau setelah jam pelajaran. Kami terus meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa melalui berbagai forum, seperti pertemuan rutin dan grup diskusi, agar mereka juga mendukung dan menerapkan nilai-nilai Islami di rumah. Kami melakukan penyuluhan dan pembinaan secara berkelanjutan kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai Islami, baik melalui ceramah agama, diskusi kelompok, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang menarik. Untuk siswa yang kurang termotivasi, kami melakukan pendekatan personal. Guru dan staf mencoba memahami masalah mereka dan memberikan motivasi serta bimbingan secara individu. (W/G10/FB.III.3/14-6-2024)<sup>36</sup>

Dengan berbagai upaya tersebut, Bapak Salis Khotami, M.Pd berharap bahwa hambatan-hambatan dalam proses pembiasaan nilai-nilai Islami dapat diminimalisir dan siswa-siswa dapat semakin termotivasi untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hambatan yang dialami orangtua dalam pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dan diberlakukan adalah kekurangan waktu dalam memonitoring anak-anaknya. Dipaparkan kembali oleh bapak Sugito sebagai berikut:

Hambatan yang saya alami adalah ketika saya bekerja dan istri saya juga bekerja, kami kekurangan waktu dalam memperhatikan semua kebiasaannya ketika di rumah

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Sugito selaku salah satu Orangtua/Wali siswa di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum'at, 14 Juni 2024

(W/O4/FA.II.1/14-6-2024). Namun sebenarnya itu telah di atasi dengan tugas sekolah berbentuk mutabaah harian, yang mendisiplinkan ibadah anak saya dalam beribadah di rumah. Tidak lupa dukungan terhadap program pembiasaan di sekolah juga saya berikan dengan cara memotivasi anak saya agar lebih aktif dan jujur. Karena semua tindakan berasal dari niat yang penuh dengan kejujuran. (W/O6/FB.III.3/14-6-2024)<sup>37</sup>

Selain itu, seorang siswa juga memberikan pernyataan mengenai hambatannya dalam tugas pembiasaan yang diberikan guru adalah perasaan kurang termotivasi dan belum selalu konsisten karena terkadang ada perasaan malas yang belum bisa dikendalikan dalam diri. Hal tersebut dipaparkan oleh Naufal Hisyam sebagai berikut:

Saya selalu mengisi mutabaah ibadah harian saya dengan baik kak, tapi kadang ada perasaan malas yang menghambat diri saya sehingga belum dapat maksimal dalam tugas tersebut. Saya masih belum mengetahui bagaimana memotivasi diri sendiri agar selalu menerapkan itu meskipun tidak di lingkungan sekolah, karena jujur ketika saya ada di sekolah saya merasa lebih bersemangat dalam shalat berjamaah. (W/S10.2/FA.I.1/14-6-2024)<sup>38</sup>

Pemaparan tersebut memberikan gambaran bahwa, peserta didik sebagai pelaku pembiasaan, memiliki masalah internal yang belum berhasil ia kendalikan. Terutama berkaitan dengan antusias dan motivasi terhadap diri sendiri. Sehingga mereka lebih semangat dalam pembiasaan di sekolah dan terkadang merasa malas ketika ada di rumah. Sehingga, peneliti merasa perlu adanya pendekatan personal yang lebih mendalam terhadap peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam kegiatan pembiasaan. Menyadarkan akan pentingnya pembiasaan yang baik oleh guru maupun orangtua. Serta

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Sugito seorang Oratua/Wali murid di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum'at, 14 Juni 2024

<sup>38</sup> Wawancara dengan Naufal Hisyam seorang siswa di SMP IT Insan Mulia Batanghari pada hari/tanggal Jum'at, 14 Juni 2024

selalu berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung setiap proses transinternalisasi nilai-nilai Islami. Tanpa penghayatan yang mendalam dan tanpa antusias yang baik pada peserta didik, proses transinternalisasi nilai-nilai Islami tidak akan efektif membentuk karakter peserta didik meskipun pembiasaan sudah dilaksanakan.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

#### **1. Proses Transinternalisasi nilai nilai Islami dalam Pembentukan Karakter Melalui Metode Pembiasaan**

Penelitian ini menemukan bahwa proses transinternalisasi nilai-nilai Islami melalui metode pembiasaan yang diterapkan di SMP IT Insan Mulia Batanghari dalam penanaman nilai-nilai Islami pada siswa telah dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter. Nilai-nilai tersebut mencakup nilai akhlak, akidah, dan ibadah. Metode pembiasaan disini mencakup kegiatan pembiasaan rutin dan terprogram seperti shalat berjamaah, dzikir pagi bersama, tadarus Al-Quran, kajian Islami dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Kegiatan ini tidak hanya mengisi waktu siswa tetapi juga membentuk kebiasaan yang baik serta internalisasi nilai-nilai Islami dalam semua kegiatan di sekolah, baik bidang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter berdasarkan teori Kohlberg dibagi menjadi tahap-tahap pembentukan karakter menjadi tahap pra konvensional, konvensional

dan pasca-konvensional.<sup>39</sup> Melihat bagaimana siswa di SMP IT Insan Mulia Batanghari berkembang melalui tahap-tahap ini dalam konteks nilai-nilai Islami. Pada tahap awal ini, siswa mengikuti praktik keagamaan seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Quran karena adanya pengawasan dari guru dan hukuman jika tidak mengikuti aturan. Mereka mematuhi aturan-aturan ini untuk menghindari hukuman dan karena mereka diajarkan bahwa perilaku ini adalah yang benar.

Seiring berjalannya waktu, siswa mulai memandang nilai-nilai Islami sebagai bagian dari identitas sosial mereka. Pada tahap ini siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami karena mereka ingin dilihat sebagai "anak baik" oleh teman sekelas, guru, dan keluarga mereka. Mereka mencari persetujuan sosial melalui perilaku yang sesuai dengan norma-norma Islami. Orientasi Hukum dan Ketertiban: Siswa mulai memahami pentingnya mengikuti aturan-aturan Islami bukan hanya untuk mendapatkan persetujuan, tetapi karena hal itu penting untuk menjaga keteraturan dan ketertiban dalam kehidupan mereka dan komunitas sekolah.

Pada tingkat selanjutnya, siswa mulai menginternalisasi nilai-nilai Islami secara lebih mendalam dan memandangnya sebagai prinsip moral yang harus diikuti terlepas dari pengawasan eksternal: Orientasi Kontrak Sosial: Siswa menyadari bahwa nilai-nilai Islami mendukung kehidupan yang harmonis dan adil dalam masyarakat. Mereka memahami bahwa prinsip-prinsip seperti kejujuran, kesabaran, ketaatan, dan kerendahan hati adalah penting untuk keberlanjutan komunitas yang baik. Orientasi Prinsip Etis Universal:

---

<sup>39</sup> Enung Hasanah, "Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg," *Jipsindo (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 6, no. 2 (November 26, 2019): 131–45, <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v6i2.28400>.

Pada tahap akhir ini, siswa melihat nilai-nilai Islami sebagai prinsip etis universal yang harus diikuti karena mereka adalah bagian dari kebenaran yang lebih besar. Mereka menginternalisasi nilai-nilai ini bukan hanya karena mereka adalah aturan agama, tetapi karena mereka mewakili prinsip-prinsip moral yang berlaku universal.

Untuk mendukung siswa melalui tahap-tahap perkembangannya, SMP IT Insan Mulia Batanghari dapat mengimplementasikan program-program yang dirancang untuk: Menegaskan pentingnya praktik keagamaan sejak dini melalui pengawasan dan pembiasaan; Mendorong keterlibatan sosial dan penghargaan terhadap perilaku baik, sehingga siswa merasa dihargai dan didukung dalam upaya mereka untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami; Memfasilitasi diskusi dan refleksi moral yang memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai Islami dalam konteks yang lebih luas dan mendalam; Menyediakan model peran yang konsisten dalam menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami, sehingga siswa dapat melihat bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Transinternalisasi merupakan bagian ketiga dari proses Internalisasi, dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi,<sup>40</sup> yaitu:

- a. Tahap Transformasi: Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi

---

<sup>40</sup> Muhammad Zainal Abidin and Wasito Wasito, "Transinternalisasi Pendidikan Pondok Lirboyo terhadap Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Sekitar," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (2019): H. 99, <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.893>.

verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh. Dalam tahap ini Pondok Lirboyo melakukan komunikasi selain dengan peserta didik juga bersosial terhadap masyarakat sekitar. Dalam bersosial tentunya terjalin komunikasi.

- b. Tahap Transaksi Nilai : Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik. Di tahap ini pondok Lirboyo lebih jauh mendalam disbanding hanya bersosial. Pondok pesantren Lirboyo sudah masuk ke ranah apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Disini lebih intens hubungan anantara pondok pesantren dengan masyarakat yang ada disekitarnya.
- c. Tahap Transinternalisasi : Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Dengan demikian, melalui pemaparan di atas proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter siswa dapat difasilitasi melalui pendekatan yang holistik dan mendukung perkembangan moral mereka sesuai dengan teori Kohlberg.<sup>41</sup> Nilai-nilai yang ditanamkan berupa nilai-nilai akidah, akhlak dan ibadah.

Lingkungan sekolah di SMP IT Insan Mulia Batanghari mendukung pembentukan karakter Islami melalui fasilitas dan program-program yang dirancang khusus untuk mendukung kegiatan keagamaan. Lingkungan yang kondusif ini menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami.

---

<sup>41</sup> Abidin and Wasito, "Transinternalisasi Pendidikan Pondok Lirboyo Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Masyarakat Sekitar." H. 99

Teori ekologi perkembangan dari Bronfenbrenner menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi. Lingkungan sekolah (mikrosistem) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Program-program keagamaan yang terstruktur dan konsisten di sekolah ini merupakan salah satu bentuk intervensi lingkungan yang positif. Guru dan staf sekolah memainkan peran kunci dalam proses ini. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pendidik tetapi juga sebagai model peran yang diikuti oleh siswa. Kepribadian dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Islami menjadi contoh nyata yang dapat diinternalisasi oleh siswa. Menurut teori modeling dari Bandura, individu cenderung meniru perilaku orang lain yang dianggap sebagai model. Guru yang menunjukkan kejujuran, kesabaran, ketaatan, kerendahan hati, dan disiplin secara konsisten akan diikuti oleh siswa. Selain itu, teori peran dari Mead menekankan bahwa individu belajar berperan dengan mengamati dan meniru orang lain dalam lingkungan sosial mereka.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Transinternalisasi nilai-nilai Islami melalui metode pembiasaan

Beberapa faktor yang ditemukan mempengaruhi proses ini antara lain latar belakang keluarga, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di luar sekolah, serta motivasi pribadi siswa. Teori motivasi dari Maslow menyebutkan bahwa kebutuhan dasar seperti rasa aman dan cinta perlu dipenuhi sebelum individu dapat mencapai kebutuhan yang lebih tinggi seperti penghargaan dan aktualisasi diri.<sup>42</sup> Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan dukungan keluarga

---

<sup>42</sup> Anastasia Sri Mendari, "Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Widya Warta* 34, no. 01 (2020): H. 84, <http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/warta/article/view/129>.



dapat memenuhi kebutuhan ini dan mendorong internalisasi nilai-nilai Islami. Selain itu, teori pembelajaran sosial juga relevan di sini, karena lingkungan keluarga dan sosial yang mendukung akan memperkuat perilaku yang diinginkan.<sup>43</sup> Berikut beberapa faktor pendukung dalam proses transinternalisasi nilai-nilai Islami:

a. Lingkungan Sekolah

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan Islami berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Islami. Menurut Astuti, suasana lingkungan yang Islami, termasuk fasilitas yang mendukung seperti masjid yang bersih dan nyaman, dapat memberikan pengaruh positif pada pembentukan karakter siswa.<sup>44</sup> Fasilitas ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam keseharian siswa. Lingkungan yang mendukung ini membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai Islami.

b. Dukungan Manajemen Sekolah:

Dukungan manajemen sekolah yang proaktif dan berkomitmen dalam mendukung kegiatan Islami sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Menurut studi oleh Rahmawati, dukungan manajemen yang kuat dalam bentuk kebijakan dan program-program Islami memberikan dorongan signifikan bagi siswa dalam mengadopsi nilai-nilai Islami.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Khoirotul Ni'amah and Hafidzulloh S. M, "Teori Pembelajaran Kognivistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 2 (September 26, 2021): H. 207, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i2.4947>.

<sup>44</sup> Widiastuti, "Metode Pembelajaran dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai Keislaman." H. 27

<sup>45</sup> Elviza Rahmawati, "Penerapan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa MI Attaqwa 32 Bekasi Utara," 2022, H. 23 <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/2064>.

Manajemen yang mendukung juga berperan dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan keagamaan, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas program pembiasaan nilai-nilai Islami di sekolah.

c. Dukungan Orang Tua:

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap internalisasi nilai-nilai Islami. Menurut Epstein, partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan keagamaan anak-anaknya di rumah memperkuat nilai-nilai yang ditransinternalisasikan di sekolah.<sup>46</sup> Orang tua yang mendukung dan mengawasi anak-anak mereka dalam menjalankan kegiatan keagamaan membantu memperkuat dan melanjutkan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Studi-studi terdahulu juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang konsisten dan positif berkontribusi pada pembentukan karakter dan moral anak.

d. Antusiasme Siswa:

Antusiasme siswa terhadap kegiatan pembiasaan Islami berpengaruh besar dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Menurut hasil penelitian oleh Hidayat, siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan keagamaan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Islami.<sup>47</sup> Antusiasme ini membuat siswa lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan agama, yang menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya nilai-nilai tersebut. Partisipasi aktif ini juga mencerminkan komitmen siswa

---

<sup>46</sup> Gheatasya Sagita Anjani and Ahmad Rivauzi, "Peranan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Nanggalo Kota Padang," *An-Nuha* 1, no. 3 (August 31, 2021): H. 240–50, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.77>.

<sup>47</sup> Hikmah Hidayati, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di Sekolah Menengah atas Islam Almaarif Singosari Malang)," *Vicratina* □ : *Jurnal Ilmiah Keagamaan* 4, no. 8 (July 19, 2019): h. 107.

dalam mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kurikulum yang Terintegrasi:

Kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan nilai-nilai Islami sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Menurut Lickona, pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang terintegrasi, di mana teori dan praktik langsung digabungkan dalam pembelajaran.<sup>48</sup> Pendekatan ini, menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut lebih efektif. Dengan menggabungkan pembelajaran teoritis dan praktik keagamaan, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan mereka.

Selain faktor-faktor pendukung tersebut, terdapat beberapa faktor-faktor penghambat sebagai berikut:

1) Pengaruh Lingkungan Luar

Lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung, seperti pergaulan yang tidak Islami dan media sosial yang negatif, dapat menjadi penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Islami. Menurut penelitian oleh Bandura, perilaku dan nilai-nilai seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya.<sup>49</sup> Pengaruh teman sebaya dan media sosial yang tidak Islami dapat bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga membuat siswa

---

<sup>48</sup> Muh Idris, "Pendidikan Karakter □ : Perspektif Islam dan Thomas Lickona," *Ta'dibi □ : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (September 3, 2018): H. 102.

<sup>49</sup> Isop Syafei and Asep Abdillah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (June 30, 2020): 17–30.

mengalami kebingungan nilai. Studi oleh Livingstone juga menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan moral anak, terutama jika kontennya bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan di sekolah.<sup>50</sup>

## 2) Latar Belakang Keluarga yang Beragam

Latar belakang keluarga yang berbeda-beda dalam hal pemahaman dan praktik keagamaan juga menjadi salah satu faktor penghambat internalisasi nilai-nilai Islami. Menurut Bronfenbrenner (1979) dalam teori ekologi perkembangan anak, keluarga merupakan lingkungan mikro yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan nilai dan karakter anak. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan pemahaman keagamaan yang minim sering kali menghadapi kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah. Penelitian oleh Mahoney, Pargament, dan Hernandez (2013) menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kurang religius cenderung memiliki nilai-nilai moral yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga yang religius.

## 3) Minat dan Motivasi Siswa

Minat dan motivasi siswa yang rendah terhadap kegiatan keagamaan dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai Islami. Menurut Assyfa dalam teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, minat dan motivasi adalah faktor

---

<sup>50</sup> Royani Chairiyah and Regina Anggraeni, "Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Dampak Media Sosial, Pergaulan Bebas dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2021," *Jurnal Education and Development* 10, no. 2 (April 11, 2022): H. 175., <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3420>.

kunci yang mempengaruhi partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan tertentu.<sup>51</sup> Siswa yang kurang berminat cenderung kurang serius dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Islami, sehingga nilai-nilai tersebut sulit untuk diinternalisasi. Penelitian terdahulu juga banyak yang telah menunjukkan bahwa motivasi siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah. Selain faktor-faktor yang mempengaruhi proses transinternalisasi nilai-nilai Islami, terdapat beberapa upaya mengatasi hambatan yang telah dilakukan sebagai berikut:

a) Peningkatan Kerjasama dengan Orang Tua

Peningkatan kerjasama dengan orang tua melalui komunikasi yang intensif dan melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah dapat membantu mengatasi hambatan yang terkait dengan latar belakang keluarga. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dapat meningkatkan hasil akademis dan perkembangan karakter.<sup>52</sup> Melalui komunikasi yang baik dan partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di rumah.

b) Pembinaan dan Penyuluhan melalui Seminar Parenting

Mengadakan seminar parenting yang berfokus pada pembinaan dan penyuluhan bagi orang tua tentang pentingnya nilai-nilai Islami dan cara menanamkannya kepada anak dapat meningkatkan kesadaran dan

---

<sup>51</sup> Assyifa et al., "Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)." H. 65

<sup>52</sup> Anjani and Rivauzi, "Peranan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Nanggalo Kota Padang." H. 55

pemahaman orang tua. Penelitian oleh Steinberg (2001) menunjukkan bahwa pendidikan dan penyuluhan bagi orang tua dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan sekolah. Seminar ini bertujuan untuk memberikan orang tua pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mendukung proses pendidikan karakter anak-anak mereka.

c) Pendekatan Personal

Melakukan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Menurut Rogers dalam teori terapi berpusat pada klien, perhatian khusus dan bimbingan konseling secara individual dapat membantu siswa merasa didukung dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan.<sup>53</sup> Studi terdahulu juga menunjukkan bahwa hubungan yang peduli dan dukungan emosional dari guru dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar.

Penelitian ini menegaskan pentingnya metode pembiasaan dalam transinternalisasi nilai-nilai Islami di sekolah. Lingkungan sekolah yang mendukung, peran aktif guru dan staf, serta faktor-faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan sosial semuanya berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami pada siswa.

---

<sup>53</sup> Supangat Supangat, "Pelaksanaan Shalat Kusyu' ditinjau dari Psikologi Kepribadian," *Al-I'tibar* □ : *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (February 1, 2017): 74–94, <https://doi.org/10.30599/jpia.v3i1.203>.

Dengan dukungan teori-teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan berbagai aspek lingkungan dan interaksi sosial adalah kunci keberhasilan dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai Islami.

Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun program pembiasaan Islami di SMP IT Insan Mulia Batanghari sudah berjalan dengan baik, masih diperlukan peningkatan dalam hal variasi dan kedalaman kegiatan. Menurut teori pendidikan karakter oleh Lickona, pembentukan karakter memerlukan program yang berkelanjutan dan beragam untuk memastikan internalisasi nilai-nilai yang mendalam.<sup>54</sup> Dengan memperbanyak jenis kegiatan pembiasaan yang diatur dalam buku panduan siswa, nilai-nilai Islami dapat diinternalisasikan lebih mendalam. Studi oleh Berkowitz dan Bier, juga mendukung pentingnya variasi dalam kegiatan pembiasaan untuk mengoptimalkan hasil pendidikan karakter.<sup>55</sup> Rekomendasi ini penting untuk diterapkan agar siswa mendapatkan pengalaman yang lebih kaya dan beragam dalam pembentukan karakter Islami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dan monitoring yang lebih aktif sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas program pembiasaan. Menurut

---

<sup>54</sup> Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam: 1991. H. 57

<sup>55</sup> Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. What works in character education: A research-driven guide for educators. *Character Education Partnership*. 2005. H. 108.

teori evaluasi program oleh Scriven, evaluasi yang terus-menerus dan terstruktur sangat penting untuk menilai keberhasilan program.<sup>56</sup> Penggunaan lembar Mutaba'ah memang membantu, namun monitoring yang lebih intensif dari guru dan orangtua secara kolaboratif akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemajuan siswa. Sebuah studi oleh Guskey menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua dalam proses evaluasi dapat meningkatkan hasil pendidikan anak.<sup>57</sup> Implementasi rekomendasi ini penting untuk diterapkan agar program pembiasaan dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kerjasama dengan lembaga dakwah dan komunitas Islami dapat memperkaya program pembiasaan di sekolah. Menurut teori komunitas belajar oleh Wenger, kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya dan bervariasi.<sup>58</sup> Meskipun sudah ada kegiatan seminar parenting yang melibatkan pihak eksternal, frekuensinya perlu ditingkatkan dari sekali setahun menjadi 2-3 kali setahun. Studi oleh Epstein menunjukkan bahwa kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan komunitas dapat memperkuat pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.<sup>59</sup> Rekomendasi ini penting

---

<sup>56</sup> Scriven, M.. *Evaluation Thesaurus*. Sage Publications. H. 405

<sup>57</sup> Guskey, T. R. *Evaluating Professional Development*. Corwin Press. 2000. H. 112

<sup>58</sup> Wenger, E. *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge: 1998. H. 223

<sup>59</sup> Epstein, J. L. *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press. 2001. H. 69.



untuk diterapkan agar siswa mendapatkan wawasan dan pengalaman tambahan dari berbagai sumber yang kredibel, serta memperkuat sinergi antara sekolah, orangtua, dan komunitas dalam mendidik anak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP IT Insan Mulia Batanghari tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Transinternalisasi nilai-nilai Islami: Nilai-nilai Islami diinternalisasikan melalui aktivitas harian seperti program Pembinaan Sikap Beragama, Pembinaan sikap Tanggung jawab sosial, Kecakapan Hidup dan Pengamalan. Bentuk-bentuk Pembiasaannya seperti 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun), dzikir pagi bersama, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kajian Islami. Selain itu terdapat beberapa kegiatan terprogram yang rutin dilaksanakan seperti program sosial keagamaan dan latihan kepemimpinan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai Islami yang diinternalisasikan tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga didukung dengan implementasi pada program pembiasaan sehari-hari di sekolah. Sehingga upaya internalisasinya tidak hanya sampai pada aspek kognitif dan afektif, tetapi sudah sampai pada aspek psikomotorik. Pembiasaan dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa saling menghargai, diintegrasikan dalam interaksi sehari-hari di sekolah.
  - a. Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun): berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, hormat, dan penuh dengan nilai-nilai Islami, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman, dan berilmu.
  - b. Dzikir pagi bersama: Dilakukan setiap pagi sebelum memulai pelajaran untuk memulai hari dengan mengingat Allah SWT dan

memohon keberkahan serta kelancaran dalam proses belajar mengajar.

- c. Tadarus Al-Qur'an: Kegiatan membaca Al-Qur'an bersama setiap pagi sebelum pelajaran dimulai untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menanamkan kecintaan terhadap kitab suci.
  - d. Shalat Dhuha dan Zuhur Berjamaah: Dilaksanakan rutin di sekolah untuk membiasakan siswa menunaikan shalat tepat waktu dan memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
  - e. Kajian Islami: Dilaksanakan setiap minggu dan diisi oleh guru atau pemateri dari luar, membahas berbagai topik seputar akhlak, ibadah, dan ilmu keislaman lainnya.
  - f. Program Sosial Keagamaan: Melibatkan siswa dalam kegiatan bakti sosial, santunan yatim piatu, dan kegiatan ramadhan untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial.
  - g. Pelatihan Kepemimpinan Islami: Melibatkan berbagai aktivitas yang mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan berdasarkan ajaran Islam, diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pemimpin yang berakhlak mulia.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses Transinternalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembentukan Karakter melalui metode Pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari
- a. Faktor-faktor Pendukung
    - 1) Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah yang kondusif dan Islami dapat menciptakan pengaruh yang positif dalam proses internalisasi nilai-nilai Islami secara keseluruhan. Fasilitas yang memadai, seperti adanya masjid sebagai tempat Ibadah yang bersih dan nyaman, serta suasana kawasan yang Islami,

akan menjadi dukungan tersendiri bagi siswa dalam menjalankan kebiasaan-kebiasaan nilai-nilai Islami.

- 2) Dukungan Manajemen Sekolah: Dukungan Manajemen Sekolah yang turut proaktif dan berkomitmen dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami dan kemudian memberi dorongan kuat dalam pembentukan karakter peserta didik dalam mengadopsi nilai-nilai Islami.
- 3) Dukungan Orang Tua: Keterlibatan orangtua yang turut aktif dalam proses pendidikan anak sangat penting. Orang tua yang aktif dalam mendukung dan mengawasi kegiatan keagamaan anak-anaknya ketika di rumah, yang membantu memperkuat nilai-nilai Islami yang di transinternalisasikan di sekolah.
- 4) Antusiasme Siswa: Peserta didik yang memebrikan dan menunjukkan antusias tinggi terhadap kegiatan-kegiatan pembiasaan Islami di sekolah lebih mudah dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Antusiasme membuat peserta didik bersedia berpartisipasi aktif dalam kegiatan agama sebagai bentuk kesadaran mereka akan pentingnya nilai-nilai Islami.
- 5) Kurikulum yang terintegrasi: Kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan nilai-nilai Islami membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Pembiasaan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik langsung dengan pembiasaan keagamaan membuat peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Islami.

b. Faktor-faktor Penghambat

- 1) Pengaruh Lingkungan Luar: Lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung, seperti pergaulan yang tidak Islami dan media sosial yang negatif, dapat menjadi penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai Islami. Pengaruh dari luar sekolah sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.
- 2) Latar Belakang Keluarga yang beragam: Latar belakang keluarga yang berbeda-beda dalam hal pemahaman dan praktik keagamaan juga menjadi salah satu faktor penghambat. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan pemahaman keagamaan yang minim sering kali menghadapi kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami.
- 3) Minat dan Motivasi siswa: Minat dan motivasi siswa yang rendah terhadap kegiatan keagamaan dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai Islami. Siswa yang kurang berminat cenderung kurang serius dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Islami, sehingga nilai-nilai tersebut sulit untuk diinternalisasi.

c. Upaya dalam mengatasi Hambatan

- 1) Peningkatan Kerjasama dengan orangtua: Peningkatan kerjasama dengan orang tua melalui komunikasi yang intensif dan melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah dapat membantu mengatasi hambatan yang terkait dengan latar belakang keluarga. Orang tua diajak untuk berperan aktif dalam mendukung proses pendidikan anak.
- 2) Pembinaan dan Penyuluhan melalui Seminar Parenting: Mengadakan seminar parenting yang berfokus pada

pembinaan dan penyuluhan bagi orang tua tentang pentingnya nilai-nilai Islami dan cara menanamkannya kepada anak. Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua tentang peran mereka dalam pendidikan karakter anak.

- 3) Pendekatan Personal: Melakukan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan perhatian khusus dan bimbingan konseling secara individual, sehingga siswa merasa didukung dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

## **B. Rekomendasi**

Beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan sebagai masukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Program Pembiasaan: Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat begitu banyak program pembiasaan telah berjalan dengan baik di SMP IT Insan Mulia Batanghari, meskipun begitu peningkatan program-program pembiasaan Islami bisa ditambahkan lagi. Hal ini diperlukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islami secara lebih mendalam dengan memperbanyak variasi dari kegiatan pembiasaan yang diatur dalam buku panduan siswa.
2. Evaluasi dan Monitoring lebih aktif: Dalam pengamatan peneliti, dibutuhkan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap program untuk memastikan telah berjalan efektif masih dikatakan kurang jika hanya menggunakan lembar Mutaba'ah, diperlukan monitoring lebih aktif dari guru dan orangtua secara bersama-sama untuk mengevaluasi berjalannya program pembiasaan tersebut.

3. Kerjasama dengan Pihak Eksternal: Hal ini dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak eksternal seperti lembaga dakwah dan komunitas Islami untuk memperkaya program pembiasaan yang telah ada dan memberikan variasi pada program pengajaran yang dilakukan bersama pihak-pihak tertentu yang dianggap memiliki kemampuan. Kerjasama dengan pihak eksternal ini sudah dilakukan dengan kegiatan seminar parenting untuk menyamakan persepsi antara guru dan orangtua dalam mendidik, namun apabila pelaksanaannya hanya dilakukan 1 tahun sekali, maka rasanya bisa ditambah menjadi 2-3 kali dalam setahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abeng Ellong, Tubagus Djaber. "Managemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam." *Pendidikan Islam Iqra* 11, no. 1 (2018).
- Abidin, Muhammad Zainal, and Wasito Wasito. "Transinternalisasi Pendidikan Pondok Lirboyo terhadap Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Sekitar." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (2019): 94–103. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.893>.
- Agung, Agung. "Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 18, 2018). <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3315>.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (July 1, 2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Aizamar. *Teori Belajar dan Pembelajaran: Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Akhyar, Yundri, and Eli Sutrawati. "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (December 27, 2021): 132–46.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017.
- Anjani, Gheatasya Sagita, and Ahmad Rivauzi. "Peranan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Nanggalo Kota Padang." *An-Nuha* 1, no. 3 (August 31, 2021): 240–50. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.77>.
- Arif Nasruddin, Mahardika. "Penanaman Kesadaran Beribadah Shalat Wajib Peserta Didik oleh Guru." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 2 (September 9, 2023): 1–10.



- Arifin, Arifin. "Internalization of Pancasila Values and Nationalism in High Schools Through Citizenship Education." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (December 3, 2021): 1899–1908. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1238>.
- Assyifa, Zahirah Yaqut, Siskha Putri Sayekti, Mahfudz Al Farokh, and Zahrotun Roihah. "Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 167–76.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Susilowati Susilowati. "Transinternalisasi Nilai-nilai Kepesantrenan melalui Konstruksi Budaya Religius di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga* 16, no. 1 (2019): 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>.
- Chairiyah, Royani, and Legina Anggraeni. "Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Dampak Media Sosial, Pergaulan Bebas dan Status Ekonomi terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2021." *Jurnal Education and Development* 10, no. 2 (April 11, 2022): 172–75. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i2.3420>.
- Dewi, Diah Tara, Susi Setia Ningsih, Kukuh Maulana al Fathan, and Muqowim Muqowim. "Integrasi Ilmu Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (July 16, 2022): 14479–85. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4722>.
- Dianto, Dianto. "Character Building in New Normal Islamic Education." *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* 2, no. 1 (February 4, 2021): 264–69.
- Elviza Rahmawati. "Penerapan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa MI Attaqwa 32 Bekasi Utara," 2022. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/2064>.
- Fahri, Muhammad. "Nilai-nilai Karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Depok." *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 2, no. 1 (May 31, 2018): 131–43. <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i1.59>.

- Futra, Eko Safutra, Aulia Faramitha Aulia, and Suratman Suratman. "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religious Siswa SMP Nabil Husein Samarinda." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 03 (September 28, 2023): 109–16. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i03.133>.
- Ghozali, Nanang. *Tafsir Hadist tentang Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2020.
- Hamid, Hamdani, and Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2020.
- Hanum, Latifah, Dja'far Siddik, and Haidar Putra Daulay. "Trans Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran di Universitas Islam Sumatera Utara." *Analitica Islamica* 7, no. 2 (July 2, 2018): 234–52.
- Hardiyati, Mikyal, and Umi Baroroh. "Tujuan dan Materi Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir)." *Jurnal Penelitian* 13, no. 1 (June 21, 2019): 97–122.
- Hasanah, Enung. "Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg." *Jipsindo (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 6, no. 2 (November 26, 2019): 131–45. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v6i2.28400>.
- Hidayati, Hikmah. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Islam Almaarif Singosari Malang)." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 4, no. 8 (July 19, 2019): 98–107.
- Idris, Muh. "Pendidikan Karakter : Perspektif Islam dan Thomas Lickona." *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (September 3, 2018): 77–102.
- Kanungo, Rabindra N. "Ethical Values of Transactional and Transformational Leaders." *Canadian Journal of Administrative Sciences / Revue Canadienne Des Sciences de l'Administration* 18, no. 4 (2001): 257–65. <https://doi.org/10.1111/j.1936-4490.2001.tb00261.x>.

- Kompri. *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Kurniati, Euis. “Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Islam Al-Azhar 1 Summarecon Bekasi.” *Universitas Islam Riau* 13, no. 1 (2022): 1–14.
- Lawrence, Jeanette A., and Joan Valsiner. “Conceptual Roots of Internalization: From Transmission to Transformation.” *Human Development* 36, no. 3 (January 15, 2010): 150–67. <https://doi.org/10.1159/000277333>.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Manan, Syaepul. *Pembinaan Akhlak melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Ta’lim 15 No 1 vols. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2017.
- Mendari, Anastasia Sri. “Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.” *Widya Warta* 34, no. 01 (2010). <http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/warta/article/view/129>.
- Musawwamah, Siti, and Taufiqurrahman Taufiqurrahman. “Penguatan Karakter dalam Pendidikan Sistem Persekolahan (Implementasi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter).” *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 16, no. 1 (July 31, 2019): 40–54. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i1.2369>.
- Nafisah, Jazilatun. “Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Budaya Sekolah.” *Conference on Islamic Studies FAI 2019*, no. 0 (February 13, 2020): 356–70. <https://doi.org/10.30659/cois.v0i0.8008>.
- Nasrullah, H. Yufi Mohammad, Yasya Fauza Wakila, and Nurul Fatonah. “Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik melalui Rukun Iman dengan Metode 3p (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan).” *Jurnal Pendidikan Uniga* 15, no. 2 (November 1, 2021): 484–501. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1394>.

- Nawawi, Moh, and Muhammad Hufron. "Implementasi Nilai-nilai Karakter Islami Berbasis Pembiasaan." *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 02 (December 3, 2023): 185–91.
- Ni'amah, Khoirotul, and Hafidzulloh S. M. "Teori Pembelajaran Kognivistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 10, no. 2 (September 26, 2021): 204–17. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v10i2.4947>.
- Nucci, Larry P., and Darcia Narvaez. *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2014.
- Redaksi. "Tafsir Surah Al-Qalam ayat 3-6, Nabi Agung Muhammad." *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia* (blog), September 14, 2021. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-qalam-ayat-3-6/>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Riskiyah, Ike, and Muzammil Muzammil. "Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karanganyar Paiton Probolinggo." *Edisi 2*, no. 1 (June 30, 2020): 25–39.
- Rodhiyana, Mu'allimah. "Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami pada Peserta Didik." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 25, 2022): 96–105. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1964>.
- Rohimah, Siti, Maimunah Maimunah, and Yulia Tri Samiha. "Internalisasi Nilai–Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Ismuba di SD Muhammadiyah 1 Palembang." *Muaddib: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (December 25, 2020): 73–80. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6687>.
- Saifullah, Idris. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan*. Darussalam Publishing, 2017.
- Salahudin, Anas, Irwanto Alkrienciehie, and Mahmud. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.

- Saputra, Adi, and Yuzarion. "Pembentukan Konsep Diri Remaja melalui Penanaman Nilai-nilai Keislaman." *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat* 18, no. 2 (October 1, 2020): 151–56. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i2.31>.
- Sari, Mutia, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. "Pembiasaan Nilai-nilai Keagamaan sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius." *Adiba* : *Journal of Education* 3, no. 3 (April 20, 2023): 380–88.
- Sisdiknas. "UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia," May 17, 2023. <https://mutucertification.com/uu-no-20-tahun-2003-sistem-pendidikan/>.
- Supangat, Supangat. "Pelaksanaan Shalat Kusyu' ditinjau dari Psikologi Kepribadian." *Al-I'tibar* : *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (February 1, 2017): 74–94. <https://doi.org/10.30599/jpia.v3i1.203>.
- "Surat Al-Ahzab Ayat 21: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Accessed May 27, 2024. <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>.
- Syafei, Isop, and Asep Abdillah. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (June 30, 2020): 17–30.
- "Tafsir Surat An-Nahl ayat 64 | Learn Quran Tafsir." Accessed May 27, 2024. <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-16-an-nahl/ayat-64>.
- Ubaidillah, Moch Irfan. "Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter santri: Studi kasus di Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang." Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14832/>.
- Widiastuti, Nur. "Metode Pembelajaran dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai Keislaman." *Al Fatih*, January 5, 2023. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF/article/view/36>.
- Widyaningsih, Titik Sunarti, Zamroni Zamroni, and Darmiyati Zuchdi. "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-nilai Karakter pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2, no. 2 (December 1, 2014). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2658>.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.

Zulianingsih, Arni. “Strategi dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keberagaman Remaja.” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 02, no. 01 (2019): 71–88.

# **LAMPIRAN**





## SURAT PRASURVEY



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0255/In.28.5/D.PPs/PP.009/03/2023 Yth.  
Lamp. : - Kepala  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH SMP IT Insan Mulia Batanghari  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0256/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/02/2023, tanggal 17 Juli 2023 atas nama saudara:

Nama : **Febiana Muslimah Sari**  
NIM : **2271010059**  
Semester : **III (Tiga)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "**Transinternalisasi Nilai Islami Dalam Pembentukan Karakter Melalui Metode Pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari**" Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 17 Juli 2023

Direktur,



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003

## SURAT TUGAS PRASURVEY



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

### SURAT TUGAS

Nomor: 0256/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/07/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

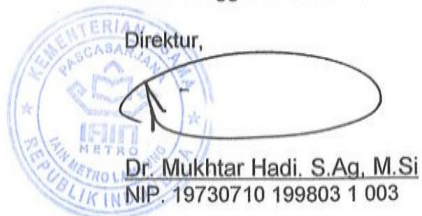
Nama : **Febiana Muslimah Sari**  
NIM : **2271010059**  
Semester : **III (Tiga)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMP IT Insan Mulia Batanghari guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Transinternalisasi Nilai Islami Dalam Pembentukan Karakter Melalui Metode Pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 17 Juli 2023 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.



Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 17 Juli 2023



## SURAT RESEARCH



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0171/In.28.5/D.PPs/PP.009/06/2024  
Lamp. : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth.  
Kepala SMPIT Insan Mulia  
Batanghari Lampung Timur  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0170/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/06/2024, tanggal 13 Juni 2024 atas nama saudara:

**Nama** : Febiana Muslimah Sari  
**NIM** : 2271010059  
**Semester** : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul :

**“Transinternalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembentukan Karakter Melalui Metode Pembiasaan di SMPIT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur”**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 13 Juni 2024

a.n. Direktur  
Wakil Direktur,



Di, Ahmad Zumaro, M.A.  
NIP. 19750221 200901 1 003

## SURAT TUGAS RESEARCH



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

### SURAT TUGAS

Nomor: 0170/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/06/2024

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

**Nama** : Febiana Muslimah Sari  
**NIM** : 2271010059  
**Semester** : IV (Empat)

- Untuk:
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMPIT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Transinternalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembentukan Karakter Melalui Metode Pembiasaan di SMPIT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur.**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 13 Juni 2024 sampai dengan selesai.

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 13 Juni 2024

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

ASRI WALUYO, S.Pd

Direktur  
Wakil Direktur,

Amrudi Zumaro, M.A.  
NIP. 19750221 200901 1 003

## SURAT BALASAN *RESEARCH*



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA ISLAM TERPADU  
**SMPS IT INSAN MULIA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**  
NIS: 20460 NSS: 202120402164 NPSN: 69762730 No. Izin Operasional: 420/11120/11.SK-01/2012  
Alamat: Jl. Majapahit 41 C BatangharjoKec. Batanghari Lampung Timur KodePos: 34181



Nomor : 420/101/SMPIT.IM/VI/2024  
Lamp : -  
Perihal : **Surat Keterangan Balasan Research**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMPS IT Insan Mulia Batanghari Kabupaten Lampung Timur, memberi izin kepada :

Nama : FEBIANA MUSLIMAH SARI  
NIM : 2271010059  
Judul : **“TRANSINTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI METODE PEMBIASAAN DI SMPIT INSAN MULIA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR.”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa **telah di terima untuk melaksanakan Research** di SMPS IT Insan Mulia Batanghari.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Batanghari, 21 Juni 2024  
Kepala SMPIT Insan Mulia Batanghari



**AGUS WALUYO, S.Sos**  
NPA. 76081112005



## HASIL TURNITIN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

---

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 044/In.28/PPs/PP.009/6/2024

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Febiana Muslimah Sari  
NPM : 2271010059  
Judul : Transinternalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Pembentukan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di SMP IT Insan Mulia Batanghari

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 21 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 09 Juli 2024

Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 197503012005012003

*OUTLINE*

**TRANSINTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAMI DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI METODE PEMBIASAAN  
DI SMP IT INSAN MULIA BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

**OLEH**

**FEBIANA MUSLIMAH SARI**  
**NPM. 2271010059**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

**ABSTRAK**

***ABSTRACT***

**MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus dan Subfokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian

- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan
- G. Sistematika Penelitian

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

- A. Konsep Transinternalisasi Nilai-nilai Islami
  - 1. Pengertian Transinternalisasi Nilai
  - 2. Tujuan Transinternalisasi Nilai Islami
  - 3. Prinsip-prinsip Transinternalisasi Nilai Islami
  - 4. Materi Nilai-nilai Islami
- B. Konsep Pembentukan Karakter
  - 1. Pengertian Pembentukan Karakter
  - 2. Tujuan Pembentukan Karakter dalam Islam
  - 3. Dasar Religius Pendidikan Karakter
  - 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter
- C. Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Islam
  - 1. Pengertian Metode Pembiasaan
  - 2. Bentuk-bentuk Metode Pembiasaan
  - 3. Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religius
  - 4. Proses Pembiasaan dalam Belajar, Bersikap dan Berbuat
- D. Transinternalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembentukan Karakter melalui Metode Pembiasaan
  - 1. Pembinaan Sikap Beragama
  - 2. Pembinaan Sikap Tanggung jawab sosial
  - 3. Program Kecakapan Hidup
  - 4. Program Pengamalan
- E. Kerangka Berpikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian



- B. Latar dan Waktu Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
- D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP IT Insan Mulia
2. Letak Geografis
3. Sarana dan Prasarana
4. Data Guru dan Karyawan
5. Data siswa
6. Struktur Organisasi kepengurusan
7. Tata Tertib Sekolah

### B. Temuan Penelitian

1. Proses Transinternalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembentukan Karakter melalui Metode Pembiasaan
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Transinternalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembentukan Karakter melalui Metode Pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari

### C. Pembahasan

## **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 23 Januari 2024

Peneliti,



**Febiana Muslimah Sari**  
NPM. 2271010059

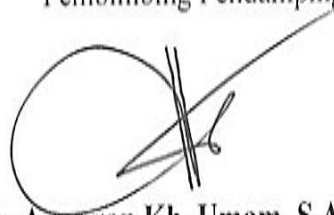
Mengetahui,

Pembimbing Utama



**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing Pendamping



**Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001

## KISI-KISI INSTRUMEN

Bag.	Fokus Penelitian	Indikator	Aspek	Item
A.	Trans internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembentukan Karakter melalui Metode Pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari	I. Proses Pembiasaan dalam kegiatan terprogram	1. Pembinaan Sikap Beragama: Program dan Nilai - nilai Islami yang diinternalisasikan	A.I.1
			2. Pembinaan Tanggung jawab sosial: melihat Pihak-pihak yang berperan dalam proses pembiasaan	A.I.2
			3. Pembiasaan dalam Program	A.I.3
			4. Program Kecakapan hidup Pengamalan	A.I.4
		II. Evaluasi program pembiasaan dalam pembentukan karakter	1. Karakter yang terbentuk dari proses pembiasaan terprogram	A.II.1
			2. Tercapainya tujuan dari program pembiasaan	A.II.2
B.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari	I. Faktor Pendukung	1. Kurikulum mendukung program pembiasaan	B.I.1
			2. Kerja sama orangtua dan wali murid	B.I.2
			3. Semangat atau antusiasme siswa dalam melaksanakan program pembiasaan	B.I.3

		II. Faktor Penghambat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minat dan Motivasi diri yang rendah untuk melakukan kegiatan pembiasaan</li> <li>2. Latar belakang keluarga yang beragam</li> <li>3. Pengaruh budaya pertemanan di luar sekolah</li> </ol>	<i>B.II.</i> 1  <i>B.II.</i> 2  <i>B.II.</i> 3
		III. Upaya mengatasi hambatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan individu/personal</li> <li>2. Komunikasi yang lebih dekat dengan keluarga</li> <li>3. Pembinaan dan pengembangan kepribadian</li> </ol>	<i>B.III.</i> 1  <i>B.III.</i> 2  <i>B.III.</i> 3

Keterangan :

- W = Wawancara
- K = Kepala Sekolah
- G = Guru Pendidikan Agama Islam
- O = Orangtua/Wali Murid
- S = Siswa/ Murid
- B = Observasi
- BA = Observasi Fokus Poin A
- BB = Observasi Fokus Poin B
- D = Dokumentasi

## ALAT PENGUMPUL DATA

### A. Pedoman Wawancara

Wawancara ditunjukkan kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Orangtua/Wali dan siswa di SMP IT Insan Mulia Batanghari dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan.

1. Informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Orangtua/wali dan siswa sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisa tentang proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari.
2. Data yang peneliti tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian Bapak Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama Islam tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.
3. Partisipasi anda memberikan informasi yang sangat penting bagi peneliti
4. Petunjuk Wawancara
  - a). Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekan jawaban
  - b). Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah
  - c). Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan satu per satu secara mendalam dan berurutan
  - d). Penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih dan salam

## 1. Wawancara Kepala Sekolah

Pertanyaan kepada kepala sekolah diajukan untuk mengetahui data-data terkait beberapa hal berikut ini:

- a. Identitas sekolah SMP IT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur
- b. Proses transinternalisasi nilai-nilai Islami melalui metode pembiasaan khusus pembentukan karakter di SMP IT Insan Mulia Batanghari
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari

No.	Pertanyaan	Item
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SMP IT Insan Mulia Batanghari?	W = K1
2.	Apa saja nilai-nilai Islami yang diinternalisasikan sebagai upaya pembentukan karakter?	W = K2
3.	Siapa saja yang berperan dalam proses pembiasaan dalam pembentukan karakter?	W = K3
4.	Kurikulum apa yang digunakan di SMP IT Insan Mulia Batanghari?	W = K4
5.	Apa saja bentuk-bentuk pembiasaan yang dilaksanakan di SMP IT Insan Mulia Batanghari?	W = K5
6.	Apa saja kendala yang dihadapi saat menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan?	W = K6
7.	Adakah upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut? Jika ada, bagaimana upayanya?	W = K7
8.	Bagaimana cara sekolah menjalin hubungan yang baik dengan orangtua siswa untuk mendukung program pembiasaan yang diterapkan sekolah?	W = K8

## 2. Wawancara guru PAI

Pertanyaan kepada Guru Pendidikan Agama Islam diajukan untuk mengetahui data-data terkait beberapa hal berikut ini:

- a. Proses tansinternalisasi nilai Islami melalui pembiasaan dalam pembentukan karakter di SMP IT Insan Mulia Batanghari.
- b. Faktor pendukung dan penghambat selama proses pembiasaan nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter di SMP IT Insan Mulia Batanghari.
- c. Upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam proses pembentukan karakter.

No.	Pertanyaan	Item
1.	Apakah tujuan dari pembiasaan yang dilakukan sekolah ini?	W = G1
2.	Apakah internalisasi hanya dilakukan dalam pembelajaran PAI?	W = G2
3.	Apa saja nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan kepada peserta didik?	W = G3
4.	Apakah Bapak/ibu melihat perubahan perilaku peserta didik setelah lama mengikuti dan melaksanakan pembiasaan yang diteraokan sekolah ini?	W = G4
5.	Sebagai guru PAI, bagaimana upaya anda untuk memotivasi siswa agar konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Islam?	W = G5
6.	Apakah guru-guru disini telah memberikan keteladanan yang baik terutama dalam proses pembiasaan?	W = G6
7.	Menurut bapak, apakah pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin di capai oleh sekolah?	W = G7
8.	Apa faktor yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan?	W = G8
9.	Apa faktor yang menghambat internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan?	W = G9
10.	Bagaimana upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan yang menjadi kendala proses pembiasaan di sekolah?	W = G10

### 3. Wawancara Siswa

Pertanyaan kepada peserta didik diajukan untuk mengetahui data-data terkait beberapa hal berikut ini:

- a. Penerapan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter di SMP IT Insan Mulia Batanghari.
- b. Faktor penghambat dan pendukung selama proses pembiasaan nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter di SMP IT Insan Mulia Batanghari.

No.	Pertanyaan	Item
1.	Bagaimana pengalaman yang anda lakukan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan rutin seperti shalat berjamaah dan dzikir pagi bersama?	W = S1
2.	Apa yang anda rasakan setelah rutin melaksanakan shalat secara berjamaah?	W = S2
3.	Nilai-nilai apa yang diajarkan oleh guru-guru mu melalui pembiasaan?	W = S3
4.	Bagaimana menurut anda mengenai pembiasaan membaca doa ketika mengawali dan setelah belajar?	W = S4
5.	Bagaiman perilaku anda setelah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami?	W = S5
6.	Apakah anda selalu terlibat dalam kegiatan sosial yang diadakan sekolah?	W = S6
7.	Apakah orangtua mu selalu memperingatkan untuk shalat berjamaah dan berkata sopan?	W = S7
8.	Bagaimana caramu dalam menyemangati diri sendiri untuk melaksanakan apa yang diajarkan di sekolah ketika kamu berada dirumah?	W = S8
9.	Menurutmu apa yang paling membuatmu bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan Ibadah dan akhlak?	W = S9
10.	Apakah yang menghambatmu dalam pelaksanaan pembiasaan di sekolah?	W = S10



#### 4. Wawancara Orang tua / Wali

Pertanyaan Orang tua/ Wali diajukan untuk mengetahui data-data terkait beberapa hal berikut ini:

- a. Perkembangan karakter peserta didik melalui program pembiasaan
- b. Kegiatan pembiasaan keagamaan peserta didik ketika di rumah
- c. Hambatan dalam melaksanakan pembiasaan nilai-nilai Islami saat di rumah.

No	Pertanyaan	Item
1.	Siapa nama anak bapak dan di kelas berapa?	W = O1
2.	Kapan bapak pertama kali melihat perubahan kebiasaan dan karakter anak bapak/ibu?	W = O2
3.	Bagaimana hasil perkembangan karakternya?	W = O3
4.	Bagaimana pengaplikasian nilai-nilai Islami saat berada di rumah?	W = O4
5.	Apa saja kendala yang dihadapi ketika mengajak atau mengajarkan anak tentang nilai-nilai Islam di rumah?	W = O5
6.	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	W = O6
7.	Apakah ada perubahan setelah anak bapak belajar nilai-nilai Islam di SMP IT Insan Mulia Batanghari?	W = O7
8.	Orangtua merupakan salah satu faktor pendukung. Bagaimana bentuk komunikasi ibu dengan guru?	W = O8

## B. Pedoman Observasi

Observasi dan pengamatan ini mengenai proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari, dengan maksud untuk memperoleh informasi mengenai:

1. Kondisi lokasi penelitian.
2. Proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan.

<b>I. Kondisi Lokasi Penelitian (SMP IT Insan Mulia Batanghari)</b>		
1.	Situasi atau Kondisi Lingkungan di SMP IT Insan Mulia Batanghari	
2.	Ruang belajar dan Fasilitas Siswa di SMP IT Insan Mulia Batanghari	
3.	Sarana dan Prasarana di SMP IT Insan Mulia Batanghari	

<b>II. Proses Pembiasaan (SMP IT Insan Mulia Batanghari)</b>		
1.	Bentuk-bentuk Pembiasaan	
2.	Keteladanan Guru	
3.	Karakter Peserta Didik	

## C. Pedoman Dokumentasi

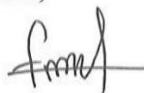
Dokumentasi ini mengenai proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto dan dokumen-dokumen kegiatan penelitian, visi misi sekolah, denah lokasi, catatan jumlah guru, catatan jumlah siswa, struktur organisasi, dan

sejarah sekolah, sarana dan prasarana, tata tertib sekolah dan kegiatan selama proses pembelajaran.

No	Komponen	Keterangan		Catatan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Sejarah berdirinya SMP IT Insan Mulia Batanghari			
2.	Visi dan misi SMP IT Insan Mulia Batanghari			
3.	Letak Geografis SMP IT Insan Mulia Batanghari			
4.	Struktur SMP IT Insan Mulia Batanghari			
5.	Jumlah guru dan karyawan SMP IT Insan Mulia Batanghari			
6.	Jumlah siswa SMP IT Insan Mulia Batanghari			
7.	Tata tertib SMP IT Insan Mulia Batanghari			
8.	Standar Kompetensi Lulusan (khusus nilai-nilai Islam)			

Metro, 28 Maret 2024

Peneliti,



**Febiana Muslimah Sari**  
NPM. 2271010059

Mengetahui,

Pembimbing Utama



**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing Pendamping



**Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001

## DATA HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Agus Waluyo, S. Sos  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2024  
 Waktu : Pukul 10.00 wib - selesai  
 Tempat : SMP IT Insan Mulia Batanghari  
 Jenis Sumber Data : Utama

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SMP IT Insan Mulia Batanghari?	<p>SMP IT Insan Mulia merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan JSIT/Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang dibangun melalui yayasan Lampung Insan Mandiri. Yayasan Lampung Insan Mandiri merupakan lembaga di bawah naungan masyarakat yang berdiri pada tahun 2006. Tujuan awal didirikannya lembaga tersebut adalah untuk membina dan mengembangkan potensi masyarakat demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Pada awalnya, pihak lembaga berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini dengan harapan mampu mengenalkan pendidikan dan nilai-nilai keislaman sejak dini. Kemudian, pada tahun 2012, lembaga ini diresmikan menjadi sebuah yayasan dengan nama Lampung Insan Mandiri. Setelah diresmikannya yayasan tersebut, yayasan ini membentuk lembaga pendidikan formal bernama SMP IT Insan Mulia Batanghari.</p> <p>SMP IT Insan Mulia Batanghari berlokasi di Jalan Majapahit 41 C, Desa Batangharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Kurikulum yang dikembangkan memadukan kurikulum nasional dan kurikulum Qur'ani. Pada tahun 2014, SMP IT Insan Mulia Batanghari mulai menerapkan sistem belajar <i>fullday</i> dan <i>boarding</i></p>

		<p><i>school</i> (pondok modern). Pembelajaran sistem <i>fullday</i> dimulai tepat pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 15.30 WIB. (W/K1/F.-./14-6-2024)</p>
2.	<p>Apa saja nilai-nilai Islami yang diinternalisasikan sebagai upaya pembentukan karakter?</p>	<p>Sekolah ini salah satu visinya adalah Islami, sehingga dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islami ini ada banyak program dari awal masuk sampai siswa kembali pulang. Semua yang dilakukan untuk menanamkan nilai kejujuran, kepemimpinan dan nilai-nilai Islami lainnya. Kami berharap anak-anak nantinya memiliki aqidah yang lurus beribadah dengan benar dan berakhlak mulia. Jadi, nilai-nilai aqidah, ibadah dan akhlak adalah nilai-nilai yang amat sangat ditekankan dalam internalisasi nilai-nilai Islami. Dan ini selalu di evaluasi setiap satu pekan, baik dari segi ibadahnya, adab adabnya, seperti cara makan dan cara, menghormati orang yang lebih tua. Itu kami berusaha internalisasikan kepada anak-anak disini dari masuk sekolah hingga pulang. (W/K2/FA.I.1/14-6-2024)</p>
3.	<p>Siapa saja yang berperan dalam proses pembiasaan dalam pembentukan karakter?</p>	<p>Seluruh warga sekolah terkhusus kesiswaan yang selalu mendamping kegiatan siswa terutama terkait pembiasaan. Semua guru juga sebagai teladan harus menjadi mentor peserta didik dan berkewajiban memberi teguran apabila melihat siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang telah di ajarkan. Saya yakin bahwa pembiasaan-pembiasaan yang kami terapkan secara bersama-sama akan sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Beberapa aspek yang mendukung pandangan ini adalah: Program pembiasaan di sekolah kami dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur.</p>

		<p>Konsistensi ini membantu siswa untuk membentuk rutinitas yang baik dan internalisasi nilai-nilai Islami secara berkelanjutan. Dengan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami, setiap mata pelajaran menjadi sarana untuk mengajarkan dan menguatkan nilai-nilai tersebut. Ini membuat pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja, tetapi seluruh guru berperan dalam proses ini. Lingkungan sekolah yang Islami, mulai dari fasilitas hingga budaya sekolah, mendukung pembiasaan nilai-nilai Islami. Siswa merasa nyaman dan terbiasa dengan suasana yang mendorong mereka untuk selalu ingat dan mengamalkan ajaran Islam. Kami melakukan penilaian karakter secara berkala dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek-aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang kami terapkan berdampak nyata pada perkembangan karakter siswa. (W/K3/FA.I.2/14-6-2024)</p>
4.	<p>Kurikulum apa yang digunakan di SMP IT Insan Mulia Batanghari?</p>	<p>Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum perpaduan antara kurikulum Nasional dengan kurikulum JSIT. Saat ini kurikulum Nasionalnya sudah mengikuti menerapkan kurikulum Merdeka setelah tahun lalu menggunakan kurikulum K13. Dan dipadukan dengan nilai-nilai keislaman menggunakan kurikulum dari JSIT. Karena di JSIT itukan kurikulumnya terpadu, memadukan pembelajaran fikrah pemikiran dan ruh serta jasadnya juga. Jadi itu, kami meramu dan memadukan antara kurikulum Nasional dengan kurikulum Islam. Artinya, dalam setiap pelajaran yang diikuti, guru-guru disini</p>

		haru bisa menyelipkan nilai-nilai Islam berdasarkan al-Qur'an dan hadist, baik itu dalam mata pelajaran IPA, ataupun matematika. . Selain itu Internalisasi nilai-nilai Islami juga di laksanakan dalam kegiatan rutin sehari-hari sebagai upaya membentuk sikap keberagamaan peserta didik. (W/K4/FA.I.3/14-6-2024)
5.	Apa saja bentuk-bentuk pembiasaan yang dilaksanakan di SMP IT Insan Mulia Batanghari?	Di SMP IT Insan Mulia Batanghari, kami sangat menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Kami percaya bahwa pendidikan karakter tidak bisa hanya diberikan melalui pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga harus dihidupkan dalam keseharian para siswa. Oleh karena itu, selain kegiatan rutin seperti doa bersama dan tadarus Al-Qur'an, kami juga mengadakan berbagai kegiatan pembiasaan terprogram yang berbasis nilai-nilai Islami. Kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut meliputi kajian Islami, program sosial keagamaan, serta latihan kepemimpinan Islami. Kami berharap dengan pendekatan ini, siswa-siswi dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman, dan berilmu. Lingkungan sekolah kami dirancang sedemikian rupa agar siswa tidak hanya belajar tentang Islam, tetapi juga merasakan dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan adanya berbagai program dan kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami, sekolah berupaya untuk memastikan bahwa para siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga terbentuk karakter yang kuat berdasarkan ajaran Islam. Saya yakin bahwa pembiasaan-

		<p>pembiasaan yang kami terapkan sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Beberapa aspek yang mendukung pandangan ini adalah: Program pembiasaan di sekolah kami dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur. Konsistensi ini membantu siswa untuk membentuk rutinitas yang baik dan internalisasi nilai-nilai Islami secara berkelanjutan. Dengan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami, setiap mata pelajaran menjadi sarana untuk mengajarkan dan menguatkan nilai-nilai tersebut. Ini membuat pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja, tetapi seluruh guru berperan dalam proses ini. Lingkungan sekolah yang Islami, mulai dari fasilitas hingga budaya sekolah, mendukung pembiasaan nilai-nilai Islami. Siswa merasa nyaman dan terbiasa dengan suasana yang mendorong mereka untuk selalu ingat dan mengamalkan ajaran Islam. Kami melakukan penilaian karakter secara berkala dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek-aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang kami terapkan berdampak nyata pada perkembangan karakter siswa. (W/K5/FA.I.4/14-6-2024)</p>
6.	<p>Apa saja kendala yang dihadapi saat menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan?</p>	<p>Pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan bebas dan media sosial, kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai yang kami tanamkan di sekolah. Siswa-siswa datang dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda dalam hal penerapan nilai-nilai Islami. Ada yang sangat kuat, tetapi ada juga yang kurang mendapatkan</p>



		<p>pemahaman agama di rumah. Tidak semua siswa menunjukkan minat dan motivasi yang sama dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter. Beberapa siswa mungkin kurang tertarik atau kurang merasa penting dengan nilai-nilai tersebut. Untuk anak-anak yang broken home, atau orangtua belum mampu menanamkan nilai-nilai Islami dengan baik, ya anak-anaknya sedikit lebih sulit dalam proses internalisasi nilai-nilainya. (W/K6/FA.II.1/14-6-2024)</p>
7.	<p>Adakah upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut? Jika ada, bagaimana upayanya?</p>	<p>Tentu saja, kendala tersebut kami atasi dengan memulai perbincangan dengan orangtua. Mencari sebab-sebab terjadinya dan mencoba berkomunikasi kepada orangtua untuk menemukan solusinya. Karena jika tidak di atasi, maka akan memberi dampak kepada anak-anak lainnya. Jika beberapa kali sudah dilakukan pembinaan tidak kunjung berhenti atau masih terus mengulangi. Untuk siswa yang melakukan pelanggaran berat melebihi yang seharusnya solusi akhirnya terpaksa harus dikeluarkan. Hal tersebut telah di atur dalam tata tertib sekolah.</p> <p>Jadi setiap prosesnya kami upayakan sesuai dengan aturan dalam tata tertib. Diupayakan sebisa mungkin dengan komunikasi terdulu dengan orangtua, namun jika tidak terdapat perubahan, maka aturan yang menjadi jalan terakhir dari penyelesaian tersebut.</p> <p>Orangtua diharapkan harus dapat menjadi teladan atau contoh dalam pembiasaan-pembiasaan ibadah dan akhlak yang selalu diajarkan saat di sekolah. Selain itu, upaya kami selain menjadi teladan disini, menjadi mentor, kami juga akan selalu mendo'akan agar hidayah dapat masuk</p>

		ke dalam hati anak-anak kami. (W/K7/FA.II.2/14-6-2024)
8.	Bagaimana cara sekolah menjalin hubungan yang baik dengan orangtua siswa untuk mendukung program pembiasaan yang diterapkan sekolah?	<p>Kami menggunakan buku pedoman siswa untuk menjadi alat komunikasi agar pembiasaan tetap berjalan. Catatan tugas yang kami berikan kepada siswa yang harus di kontrol oleh orangtua ketika masa liburan.</p> <p>Selain itu, kami juga menjalin komunikasi dengan orangtua melalui grup-grup wa untuk memantau dan mengingatkan perkembangan peserta didik saat ketika di rumah atau masa liburan.</p> <p>Saat mulai masuk, ada kegiatan yang bernama orientasi yang bukan hanya peserta didik tapi juga diagendakan melibatkan orangtua dalam masa orientasi tersebut. Untuk menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran selama 1 tahun. Dan menyampaikan tugas-tugas yang ada dalam buku pedoman siswa agar dapat diantau oleh orangtua saat siswa-siswi tersebut ada di rumah.</p> <p>Selain itu, kami juga memperhatikan bagaimana siswa-siswi kami berselancar di sosial media. Karena menurut kami sosial media seperti pisau bermata dua, bisa membantu apabila tepat pemakaiannya, tapi juga dapat melukai apabila berlebihan. Sehingga, kami juga meminta orangtua untuk memperhatikan bagaimana siswa-siswi menghabiskan waktunya bersama hp atau sejenisnya agar tidak mengganggu waktu pelaksanaan ibadah dan tugas-tugas yang diberikan sekolah.</p> <p>Setiap 1 tahun sekali, kami juga mengadakan kegiatan seminar parenting sebagai upaya memberikan edukasi parenting kepada orangtua, dan mendekatkan anak-anak dengan orangtuanya. (W/K8/FA.II.3/14-6-2024)</p>

## DATA HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Salis Khotami, M. Pd  
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2024  
 Waktu : Pukul 10.30 wib - selesai  
 Tempat : SMP IT Insan Mulia Batanghari  
 Jenis Sumber Data : Utama

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja bentuk pembiasaan dan tujuan pembiasaan yang dilakukan sekolah ini?	Kami menerapkan berbagai bentuk pembiasaan yang dirancang khusus untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Berikut adalah beberapa bentuk pembiasaan tersebut: Setiap pagi sebelum memulai pelajaran, kami mengadakan dzikir bersama. Ini bertujuan untuk memulai hari dengan mengingat Allah SWT dan memohon keberkahan serta kelancaran dalam proses belajar mengajar. Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun): juga diterapkan sebagai upaya menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, hormat, dan penuh dengan nilai-nilai Islami, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman, dan berilmu. Kami mengadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap kitab suci. Kami rutin melaksanakan shalat Dhuha dan dzuhur berjamaah di sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk selalu menunaikan shalat tepat waktu dan memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Setiap minggu, kami mengadakan kajian Islami yang diisi oleh guru atau pemateri dari luar. Kajian ini membahas berbagai topik seputar akhlak, ibadah, dan ilmu keislaman lainnya, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih

		<p>mendalam tentang Islam. Kami juga melibatkan siswa dalam berbagai program sosial keagamaan, seperti kegiatan bakti sosial, santunan yatim piatu, dan kegiatan ramadhan. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Kami mengadakan pelatihan kepemimpinan Islami yang melibatkan berbagai aktivitas yang mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan berdasarkan ajaran Islam. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat menjadi pemimpin yang berakhlak mulia. Kami memastikan bahwa setiap mata pelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa diajarkan tentang keagungan ciptaan Allah SWT, dan dalam pelajaran sejarah, mereka mempelajari sejarah Islam dan para tokoh Muslim. Kami menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis Islami, seperti seni kaligrafi, nasyid, dan klub tahfiz. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan tambahan kepada siswa tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman. Kami menciptakan lingkungan sekolah yang Islami dengan memasang kaligrafi, poster-poster bernuansa Islami, dan menyediakan tempat ibadah yang nyaman. Lingkungan yang mendukung ini membantu siswa untuk selalu mengingat dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai bentuk pembiasaan ini, kami berharap nilai-nilai Islami dapat tertanam kuat dalam diri setiap siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami Islam secara teori tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. (W/G1/FA.I.1/14-6-2024)</p>
--	--	--

2.	Apa saja upaya dalam membina sikap beragama dalam proses transinternalisasi nilai-nilai Islami?	Di SMP IT Insan Mulia Batanghari ini, kami berusaha menginternalisasikan nilai-nilai Islami tidak hanya dalam pembelajaran formal, tetapi juga melalui berbagai aktivitas harian. Misalnya, kami memulai hari dengan doa bersama, mengadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi, serta mengimplementasikan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, dan rasa saling menghargai dalam interaksi sehari-hari. Hal ini kami lakukan agar peserta didik tidak hanya memahami Islam secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan begitu, kami berharap dapat membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islami yang kuat pada setiap peserta didik. (W/G2/FA.I.2/14-6-2024)
3.	Apa saja nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan kepada peserta didik?	Dalam hal ini, nilai-nilai Islami yang diinternalisasikan tentu saja merujuk pada kurikulum JSIT. Dimana ada standar-standar yang meliputi akidah akhlak dan ibadah tergantung klasifikasi kelas masing-masing. Nilai-nilai tersebut ditanamkan agar anak-anak di sini memiliki akidah yang lurus, dapat beribadah dengan benar dan berakhlak mulia seperti teladan umat Islam yaitu Rasulullah SAW. (W/G3/FA.I.3/14-6-2024)
4.	Kurikulum apa yang digunakan di SMP IT Insan Mulia Batanghari?	Kurikulum yang digunakan disini kurikulum Merdeka. Dan yang pasti dipadukan dengan Kurikulum Pendidikan Islam berlandaskan al-Qur'an dan Hadist. Dalam pelaksanaannya, nilai-nilai Islami tidak hanya diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI, tapi juga dalam mata pelajaran yang lainnya. Bahkan di semua mata pelajaran, setiap guru wajib memasukkan nilai-nilai Islam. (W/G4/FA.I.4/14-6-2024)

5.	Sebagai guru PAI, bagaimana upaya anda untuk memotivasi siswa agar konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Islam?	<p>Program-program pembiasaan yang telah dilaksanakan sekolah membawa banyak pengaruh positif pada peserta didik terutama dalam hal kedisiplinan, hampir semua siswa jadi lebih teratur dalam mengerjakan tugas dan hadir tepat waktu ketika shalat. Mereka yang disiplin ini dapat lebih fokus ketika belajar.</p> <p>Memang benar, belum semua siswa dapat bertutur kata sopan seperti yang diajarkan. Tapi beberapa diantara siswa disini sudah mampu mengurangi kebiasaan berkata buruk atau kotor, karna akan dianggap melanggar tata tertib sekolah ini. Dan beberapa siswa lainnya menjadi lebih sopan, mereka mulai mempraktikkan apa yang diajarkan dalam pelajaran akhlak. Kemudian mempraktikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari ketika di sekolah.</p> <p>Dalam hal ini, memberikan contoh sangat penting untuk membuat mereka termotivasi untuk melaksanakan kegiatan dan bersikap seperti yang dibiasakan. Selain itu, memahamkan betapa pentingnya ibadah dan nilai-nilai Islam lainnya seperti akidah dan akhlak juga lebih menjadikan mereka semangat dalam melaksanakan ibadahnya. (W/G5/FA.I.5/14-6-2024)</p>
6.	Menurut bapak, apa saja kendala dalam hal tingkat konsistensi pembiasaan nilai-nilai Islam oleh masing-masing peserta didik?	<p>Setiap anak pasti berbeda dalam hal kendala yang mempengaruhi tingkat konsistensi pembiasaannya. Tapi dari hasil evaluasi terlihat bahwa Pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan yang kurang terkontrol dan media sosial, kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai yang kami tanamkan di sekolah. Siswa yang datang dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda dalam hal penerapan nilai-nilai Islami. Ada yang sangat kuat, tetapi ada juga yang kurang mendapatkan pemahaman agama di rumah. Tidak semua siswa menunjukkan minat dan motivasi yang sama dalam</p>

		mengikuti kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter. Beberapa siswa mungkin kurang tertarik atau kurang merasa penting dengan nilai-nilai tersebut. (W/G6/FA.II./14-6-2024)
7.	Menurut bapak, apakah pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin di capai oleh sekolah?	Alhamdulillah, saya melihat bahwa pembiasaan-pembiasaan yang kami terapkan sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Beberapa indikator yang menunjukkan efektivitas tersebut antara lain: Kami melihat peningkatan yang signifikan dalam kesadaran beribadah siswa. Sebagian besar siswa sekarang lebih disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu dan rajin membaca Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman yang kami tanamkan sudah mulai menjadi bagian dari keseharian mereka. Siswa-siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Mereka lebih jujur, disiplin, dan saling menghargai. Hal ini terlihat dalam interaksi sehari-hari mereka baik dengan sesama siswa maupun dengan guru dan staf sekolah. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan keagamaan sangat tinggi. Mereka tidak hanya ikut serta, tetapi juga terlibat secara aktif dalam merencanakan dan menjalankan kegiatan tersebut. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menerima nilai-nilai Islami, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata. Orang tua siswa memberikan <i>feedback</i> yang positif. Mereka melaporkan bahwa anak-anak mereka menunjukkan perubahan perilaku yang baik di rumah dan lebih memahami pentingnya nilai-nilai Islami. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan di sekolah juga berdampak positif di lingkungan keluarga. Ada beberapa hal yang membuat perbedaan signifikan yaitu siswa yang disiplin dalam ibadah cenderung lebih berprestasi di kelas (W/G7/FA.II.I/14-6-2024)
8.	Apa faktor yang	Lingkungan sekolah di SMP IT Insan Mulia

	<p>mendukung internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan?</p>	<p>Batanghari sangat mendukung penerapan nilai-nilai Islami. Mulai dari fasilitas yang memadai untuk kegiatan keagamaan hingga budaya sekolah yang menekankan pentingnya akhlak mulia. Pihak manajemen sekolah, termasuk kepala sekolah dan semua staf, sangat mendukung program-program pembiasaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam keseharian. Hal ini membuat setiap kegiatan yang kami rancang dapat berjalan dengan lancar dan efektif. mendapatkan dukungan yang sangat baik dari orang tua siswa. Mereka tidak hanya mendukung program-program sekolah tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islami di rumah, sehingga ada kontinuitas pembiasaan di antara lingkungan sekolah dan rumah. Siswa-siswi di sini menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam setiap kegiatan keagamaan dan pembiasaan nilai-nilai Islami. Partisipasi aktif mereka sangat membantu dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Kurikulum di SMP IT Insan Mulia Batanghari dirancang sedemikian rupa sehingga setiap mata pelajaran dapat menjadi media untuk mengajarkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islami. Dengan begitu, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan dalam pelajaran agama saja, tetapi di semua aspek pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mendukung proses pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Insan Mulia Batanghari, memastikan bahwa nilai-nilai Islami dapat tertanam dengan baik dalam diri setiap siswa.</p> <p>Disini, saya melihat siswa lebih empatik dan sering berinisiatif membantu teman yang kesulitan. Dan ketika diajak penggalangan dana ataupun kegiatan sosial lainnya, anak-anak disini begitu bersemangat dan tertarik mengikuti kegiatan tersebut. Mungkin karna kebersamaan dengan teman ataupun rasa</p>
--	--	---



		kepedulian mereka yang terus bertumbuh. Ya, lagi-lagi memang belum bisa berlaku untuk semua siswa, tapi sudah diangka lebih dari lima puluh persen tingkat keberhasilannya (W/G8/FB.I.1/14-6-2024)
9.	Apa faktor yang menghambat internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan?	Hambatannya biasanya berasal dari diri sendiri, tidak semua anak memiliki semangat dalam melakukan pembiasaan yang ditugaskan sekolah. Selain itu, orangtua juga memiliki pengaruh yang besar, apa bila dari rumah anak-anak sudah dibiasakan dengan nilai-nilai Islami, maka proses internalisasi ketika di sekolah jadi lebih mudah. (W/G9/FB.II.2/14-6-2024)
10.	Bagaimana upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan yang menjadi kendala proses pembiasaan di sekolah?	Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, beberapa upaya yang dilakukan: Kami mencoba mengatur jadwal kegiatan sekolah sedemikian rupa sehingga ada waktu yang cukup untuk kegiatan keagamaan dan pembiasaan nilai-nilai Islami. Misalnya, dengan mengadakan kegiatan tadarus dan kajian Islami pada waktu istirahat atau setelah jam pelajaran. Kami terus meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa melalui berbagai forum, seperti pertemuan rutin dan grup diskusi, agar mereka juga mendukung dan menerapkan nilai-nilai Islami di rumah. Kami melakukan penyuluhan dan pembinaan secara berkelanjutan kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai Islami, baik melalui ceramah agama, diskusi kelompok, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang menarik. Untuk siswa yang kurang termotivasi, kami melakukan pendekatan personal. Guru dan staf mencoba memahami masalah mereka dan memberikan motivasi serta bimbingan secara individu. Siswa lebih rajin shalat dan mengaji, baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan di rumah di evaluasi oleh orangtua masing-masing dan di monitor oleh para mentor BPI, untuk

		melihat bagaimana ibadah siswa ketika di rumah. Dalam hal ini, komunikasi antara wali kelas dan orangtua amat sangat diperhatikan demi menjaga pembiasaan ibadah yang diterapkan (W/G10/FB.III.3/14-6-2024)
--	--	---

## DATA HASIL WAWANCARA

Nama Informan : M. Fatih Mahardika  
Status : Peserta didik  
Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2024  
Waktu : Pukul 08.00 wib - selesai  
Tempat : SMP IT Insan Mulia Batanghari  
Jenis Sumber Data : Utama

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengalaman yang anda lakukan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan rutin seperti shalat berjamaah dan dzikir pagi bersama?	Dulu waktu awal-awal masuk sekolah ini, saya sering terlambat pada waktu shalat. Tetapi sejak mengikuti shalat berjamaah di sekolah, saya merasa sedikit meningkat jadi lebih disiplin. Dan saya juga merasa lebih mudah dalam berusaha datang tepat waktu. Karena saya melihat teman-teman saya berjalan ke masjid, dan seperti itu menarik saya untuk berjalan ke arah masjid juga. (W/S1.1/FA.I.1/14-6-2024)
2.	Apa yang anda rasakan setelah rutin melaksanakan shalat secara berjamaah?	Setelah rutin melaksanakan shalat secara berjamaah, saya merasa lebih tenang dan damai. Kebersamaan dengan teman-teman dan saudara-saudara dalam menjalankan ibadah membuat saya merasa lebih dekat dengan Allah dan dengan sesama. Selain itu, shalat berjamaah mengajarkan saya tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab, karena saya harus memastikan untuk selalu tepat waktu. Saya juga merasa lebih termotivasi untuk selalu memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas ibadah

		saya. Rasanya seperti memiliki kekuatan dan semangat baru setiap hari. (W/S2.1/FA.I.2/14-6-2024)
3.	Nilai-nilai apa yang diajarkan oleh guru-guru mu melalui pembiasaan?	Nilai-nilai akhlak dan ibadah. Diajarkan melalui pembiasaan sopan santun dan shalat berjamaah. (W/S3.1/FA.I.3/14-6-2024)
4.	Bagaimana menurut anda mengenai pembiasaan membaca doa ketika mengawali dan setelah belajar?	Menurut saya, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar sangat penting agar kitaselalu mengingat Allah dalam setiap aktivitas. Dan Allah mengarahkan kita kepada ilmu-ilmu yang baik dan mempermudah kita dalam memahami dan menyimpan semua ilmu yang kita dapat saat belajar. Saya jadi lebih semangat belajar karena merasa itu bagian dari ibadah (W/S4.1/FA.I.4/14-6-2024)
5.	Bagaiman perilaku anda setelah mengikuti kegiatan pembinaan sikap keagamaan di sekolah?	Kegiatan pembinaan agama silakukan dalam kegiatan BPI, dalam ekstrakurikuler kami seperti mendapat tambahan ilmu agama dari mentor selain guru PAI, dan guru-guru mapel lain. Sekarang, saya merasa harus lebih santun dalam berbicara, karena melihat contoh dari guru yang selalu bicara dengan baik. Selain itu, saya sudah lebih mudah melakukannya karena sudah terbiasa. Dalam Islam, setiap diajarkan bersikap sopan dan santun, terutama terhadap yang lebih tua kak. (W/S5.1/FA.II.1/14-6-2024)
6.	Apakah anda selalu terlibat dalam kegiatan sosial yang diadakan	Tentu saja, mengikuti kegiatan sosial yang dilaksanakan

	sekolah?	sekolah sangat membuat saya merasa senang, berpartisipasi dalam kegiatan sosial melatih empati saya. (W/S6.1/FA.I.4/14-6-2024)
7.	Apakah orangtua mu selalu memperingatkan untuk shalat berjamaah dan berkata sopan?	Iya, di rumah saya selalu diingatkan untuk shalat berjamaah dimasjid dan menjaga sopan santun terhadap orang yang lebih tua. (W/S7.1/FB.I.1/14-6-2024)
8.	Bagaimana caramu dalam menyemangati diri sendiri untuk melaksanakan apa yang diajarkan di sekolah ketika kamu berada dirumah?	Saya selalu bersemangat ketika melihat saya telah mengisi lembar mutaba'ah saya dengan tepat waktu. Saya merasa disiplin dan lebih bertanggung jawab karena itu. (W/S8.1/FB.I.1/14-6-2024)
9.	Menurutmu apa yang paling membuatmu bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan Ibadah dan akhlak?	Meyakini bahwa Allah selalu menyaksikan apa yang saya lakukan karena orangtua dan guru selalu mengingatkan hal itu. Pengawasan tersebut membuat saya bersemangat dalam melaksanakan kewajiban saya sebagai muslim. (W/S9.1/FB.I.1/14-6-2024)
10.	Apakah yang menghambatmu dalam pelaksanaan pembiasaan di sekolah?	Saya tidak memiliki hambatan yang cukup sulit, hanya terkadang ketika badan saya tidak enak (sakit) saya sedikit malas.tapi saat saya sehat, saya selalu bisa melaksanakannya seperti biasa. (W/S10.1/FA.I.1/14-6-2024)

## DATA HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Naufal Hisyam  
 Jabatan/Status : Peserta didik  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2024  
 Waktu : Pukul 08.30 wib - selesai  
 Tempat : SMP IT Insan Mulia Batanghari  
 Jenis Sumber Data : Utama

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengalaman yang anda lakukan ketika mengikuti kegiatan pembiasaan rutin seperti shalat berjamaah dan dzikir pagi bersama?	Saat shalat berjamaah dan dzikir pagi, saya seringkali sulit untuk fokus dan pikiran saya sering melayang ke hal-hal lain. Saya lebih merasa ini sebagai kewajiban daripada kegiatan yang saya nikmati atau hargai. Meskipun begitu, saya tetap berusaha hadir dan melaksanakannya karena tahu ini penting bagi orang tua dan guru saya. (W/S1.2/FA.II.1/14-6-2024)
2.	Apa yang anda rasakan setelah rutin melaksanakan shalat secara berjamaah?	Saya terkadang merasa bosan dan malas melakukan kebiasaan ini. Kebiasaan untuk melaksanakan shalat berjamaah sebenarnya membantu saya belajar tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Meskipun ini mungkin belum terlihat dalam prestasi akademis saya, saya yakin ini adalah langkah kecil yang bisa membantu saya berkembang lebih baik ke depannya. (W/S2.2/FA.I.1/14-6-2024)
3.	Nilai-nilai apa yang diajarkan oleh guru-guru mu melalui pembiasaan?	Kata guru saya, setiap kegiatan pembiasaan bertujuan menanamkan nilai-nilai islami agar saya menjadi disiplin, jujur dan tanggung jawab. saya sering merasa sulit untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Saya mengikuti kegiatan pembiasaan lebih karena kewajiban dan tekanan dari lingkungan. (W/S3.2/FA.I.1/14-6-2024)
4.	Bagaimana menurut anda	Saya merasa kegiatan ini lebih

	mengenai pembiasaan membaca doa ketika mengawali dan setelah belajar?	sebagai rutinitas yang harus diikuti daripada sesuatu yang benar-benar saya pahami manfaatnya atau rasakan efek positifnya. (W/S4.2/FA.I.1/14-6-2024)
5.	Bagaiman perilaku anda setelah mengikuti kegiatan Pembinaan keagamaan?	Setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan, saya merasa perilaku saya tidak banyak berubah. Saya tahu bahwa kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama, serta membentuk karakter yang lebih baik, tetapi saya seringkali merasa sulit untuk benar-benar terlibat dan antusias dalam kegiatan tersebut. (W/S5.2/FA.I.1/14-6-2024)
6.	Apakah anda selalu terlibat dalam kegiatan sosial yang diadakan sekolah?	Ya, karena itu diwajibkan sekolah, sehingga saya harus selalu mengikuti kegiatan sesuai aturan sekolah. (W/S6.2/FA.I.1/14-6-2024)
7.	Apakah orangtua mu selalu memperingatkan untuk shalat berjamaah dan berkata sopan?	Iya, orangtua saya sama seperti guru-guru saya yang mengingatkan shalat setiap waktu. Tapi saya yang kadang kurang bersemangat. Kadang semangat, terkadang tidak. (W/S7.2/FA.I.1/14-6-2024)
8.	Bagaimana caramu dalam menyemangati diri sendiri untuk melaksanakan apa yang diajarkan di sekolah ketika kamu berada dirumah?	Saya belum memiliki cara untuk menyemangati diri saya sendiri terkait pelaksanaan pembiasaan. (W/S8.2/FA.I.1/14-6-2024)
9.	Menurutmu apa yang paling membuatmu bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan Ibadah dan akhlak?	Jujur, saya sering merasa kurang bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan-pembiasaan ibadah dan akhlak. Namun, ada beberapa hal yang kadang membuat saya sedikit lebih termotivasi. Salah satunya adalah ketika saya melihat teman-teman saya yang juga berusaha menjalankan ibadah dengan baik. Melihat mereka, saya merasa

		terdorong untuk ikut serta meskipun hanya untuk tidak merasa tertinggal atau berbeda. (W/S9.2/FA.I.1/14-6-2024)
10.	Apakah yang menghambatmu dalam pelaksanaan pembiasaan di sekolah?	Saya selalu mengisi mutabaah ibadah harian saya dengan baik kak, tapi kadang ada perasaan malas yang menghambat diri saya sehingga belum dapat maksimal dalam tugas tersebut. Saya masih belum mengetahui bagaimana memotivasi diri sendiri agar selalu menerapkan itu meskipun tidak di lingkungan sekolah, karena jujur ketika saya ada di sekolah saya merasa lebih bersemangat dalam shalat berjamaah. (W/S10.2/FA.I.1/14-6-2024)



## DATA HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Sugito  
 Jabatan/Status : Orang tua/ Wali  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2024  
 Waktu : Pukul 13.30 wib - selesai  
 Tempat : SMP IT Insan Mulia Batanghari  
 Jenis Sumber Data : Utama

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama anak bapak yang bersekolah di SMP IT Insan Mulia Batanghari?	Nama anak saya adalah Muhammad Fatih Mahardika (W/O1/-/14-6-2024)
2.	Kapan bapak pertama kali melihat perubahan kebiasaan anak bapak/ibu?	Anak saya memang sebelum bersekolah di SMP IT Insan Mulia Batanghari, sudah saya ajarkan shalat. Namun dalam penerapannya, belum bisa jika tidak diingatkan, dan shalatnya selalu di rumah. Sekarang saya melihat bahwa tanpa diingatkan anak saya mandiri mau berangkat ke masjid ketika mendengar adzan untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. (W/O2/FA.II.1/14-6-2024)
3.	Bagaimana hasil perkembangan karakternya?	Menurut saya, perkembangan karakternya sangat baik, saya melihat bagaimana ketika dia pulang, secara otomatis mencium tangan saya. Kemudian ketika adzan, dia langsung memilih pergi ke masjid untuk shalat berjamaah. Dan itu sudah tanpa di suruh. Dia seperti sudah tau apa yang harus dia lakukan di waktu-waktu tertentu. Khususnya waktu shalat. Saya melihat perubahan anak saya selain dari segi ibadahnya, saya juga melihat dia lebih menghormati aya ketika dirumah, bicaranya dengan adiknya tidak lagi keras dan setiap ketemu saya selalu cium tangan dan itu tidak pernah terlupa. (W/O3/FA.II.1/14-6-2024)

4.	Bagaimana pengaplikasian nilai-nilai Islami saat berada di rumah?	Ya, seperti yang saya jelaskan sebelumnya. Karena dia memiliki buku mutaba'ah yang harus diisi, jadi dia seperti memiliki tanggung jawab tersendiri sehingga tanpa saya atau ibu (istri) saya perintahkan lagi dia sudah melaksanakannya dengan sendiri. Terkait kejujuran, saya hampir sudah tidak pernah melihat dia berbohong ketika di rumah. Seperti ketika saya suruh belanja dia selalu mengembalikan kembalian dengan cukup rinci. (W/O4/FA.II.1/14-6-2024)
5.	Apa saja kendala yang dihadapi ketika mengajak atau mengajarkan anak tentang nilai-nilai Islam di rumah?	Hambatan yang saya alami adalah ketika saya bekerja dan istri saya juga bekerja, kami kekurangan waktu dalam memperhatikan semua kebiasaannya ketika di rumah. (W/O5/FB.II.1/14-6-2024)
6.	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Namun sebenarnya itu telah diatasi dengan tugas sekolah berbentuk mutaba'ah harian, yang mendisiplinkan ibadah anak saya dalam beribadah di rumah. Tidak lupa dukungan terhadap program pembiasaan di sekolah juga saya berikan dengan cara memotivasi anak saya agar lebih aktif dan jujur. Karena semua tindakan berasal dari niat yang penuh dengan kejujuran. (W/O6/FB.III.3/14-6-2024)
7.	Apakah ada perubahan setelah anak bapak belajar nilai-nilai Islam di SMP IT Insan Mulia Batanghari?	Tentu saja banyak, tentang shalat, akhlak, adab makan dan minum, kepedulian terhadap sekitar, terhadap adik-adiknya lebih bisa menunjukkan kasih sayang. Dan mengetahui waktu berhenti bermain game, terutama saat harus melaksanakan kewajiban shalat berjamaah di masjid terdekat dari rumah. Tanpa harus diingatkan kembali. (W/O7/FA.II.1/14-6-2024)
8.	Orangtua merupakan salah satu faktor	Dalam hal ini, dewan guru terutama wali kelas memasukkan kami dalam grup wa.

	<p>pendukung. Bagaimana bentuk komunikasi ibu dengan guru?</p>	<p>Jadi di sana kami dapat berkomunikasi. Terkait izin dan perkembangan anak-anak. Selain itu, yang saya suka adalah kegiatan parenting yang di adakan 1 tahun sekali, membuat saya dan orangtua lainnya belajar lagi terutama kaitannya dengan mendidik anak-anak. (W/O8/FB.I.1/14-6-2024)</p>
--	--	---

## DATA HASIL OBSERVASI

Obervasi dan pengamatan ini mengenai proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari, dengan maksud untuk memperoleh informasi mengenai:

- A. Kondisi lokasi penelitian.
- B. Proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan.

<b>I. Kondisi Lokasi Penelitian (SMP IT Insan Mulia Batanghari)</b>		
1.	Situasi atau Kondisi Lingkungan di SMP IT Insan Mulia Batanghari	<p>Dalam pengamatan lapangan, situasi sekolah berada di pinggir jalan perlintasan yang cukup ramai dilalui. Kondisi lingkungan cukup asri yang masih seperti suasana pedesaan dan tidak terlalu bising sehingga fokus dalam belajar tidak terlalu dipengaruhi lingkungan. Kawasan bernuansa Islami menjadi dukungan yang cukup mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai Islami. Kondisinya sangat mendukung peserta didik dalam belajar. Pembiasaan yang diterapkan juga lebih mudah dilakukan karena situasi dan kondisi terlihat dapat mendukung upaya-upaya pembiasaan tersebut.</p> <p>Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 7.30 WIB, dan peserta didik diwajibkan hadir sebelum pukul 7.00 WIB, karena sebelum memulai pembelajaran peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan dzikir pagi dan shalat dhuha dalam kegiatan majelis pagi. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik didampingi oleh kepala bidang kesiswaan yang juga turut memberikan ceramah dan motivasi agar anak-anak bersemangat melaksanakan kegiatan di sekolah. (O/S/FB-/4-4-2024)</p>

2.	Ruang belajar dan Fasilitas Siswa di SMP IT Insan Mulia Batanghari	Ruang belajar berjumlah 6 ruang, 3 ruang untuk akhwat, dan 3 ruang untuk ikhwan. Selain itu, terdapat 1 masjid, dan 1 ruang laboratorium IPA, dan 1 lagi ruang laboratorium Komputer. Fasilitas ini selalu aktif digunakan ketika kegiatan belajar dan belajar. (O/S/F-/4-4-2024)
3.	Sarana dan Prasarana di SMP IT Insan Mulia Batnghari	Sarana-prasarana yang disediakan, masih sederhana, dengan meja dan bangku kayu, namun tidak mengurangi kenyamanan siswa. Terlihat mereka begitu nyaman ketika belajar dan mengerjakan soal saat belajar dalam kelas. (O/S/F-/4-4-2024)

<b>II. Proses Pembiasaan (SMP IT Insan Mulia Batanghari)</b>		
1.	Bentuk-bentuk Pembiasaan	<p>Dalam observasi lapangan, peneliti melihat bahwa ada banyak sekali kegiatan pembiasaan yang diterapkan sekolah sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. Bentuk-bentuk pembiasaan seperti kebiasaan dalam senyum, sapa, salam, sopan, dan santu menjadikan peserta didik memiliki karakter yang ramah dan menyenangkan. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai partisipan melihat langsung ketika mereka membentikkan salam hangatnya kepada saya sebagai peneliti.</p> <p>Dalam pembiasaan seperti majelis pagi, shalat dhuha dan mengaji, mereka mengikuti setiap rangkaian kegiatan ibadah dengan fokus dan khusyu', sebagaimana seharusnya. Tidak ditemukan siswa-siswi yang makan dan minum sambil berjalan-jalan.</p> <p>Bagi siswa-siswi yang melanggar pelanggaran ringan dikenakan sanksi mendidik yaitu dengan mengaji di teras dan belum boleh masuk sebelum menyelesaikan 3/5 lembar tugas mengaji yang diberikan. (O/G.S/FA-/1-4-4-2024)</p>

2.	Keteladanan Guru	<p>Keteladanan guru juga diberikan kepada seluruh siswa. Guru – guru di SMP IT Insan Mulia memberikan contoh begitu ramah dan hangat, sehingga menimbulkan perasaan nyaman ketika berada di lingkungan tersebut. Mereka juga memberikan sikap keberagaman yang begitu kental, dengan menggunakan pakaian yang syar'i dan beribadah tepat waktu. Ketika waktu shalat berjamaah, guru turut serta mendampingi anak-anak dan mengawasi kegiatan tersebut. Guru juga memiliki buku panduan guru, yang di dalamnya terdapat pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan. Seperti halnya yang dilakukan peserta didik tersebut, guru disana juga diberi tugas yang sama yang melatih kebiasaan mereka. Sehingga, keteladanan guru terlatih berdasarkanaturan sekolah yang ada dalam buku panduan. (O/G./FA-/3-4-2024)</p>
3.	Karakter Peserta Didik	<p>Dalam hal ini, karakter yang nampak adalah karakter Islami, dimana peneliti benar-benar melihat suasana Islami itu muncul karena ibadah-ibadah yang dibiasakan di sekolah seperti berdo'a, berdzikir, dan shalat berjamaah.</p> <p>Meskipun masih ditemu beberapa siswa yang melanggar beberapa bentuk aturan dan harus menerima sanksi tertentu, tapi karaktere baik yang nampak sudah jauh lebih banyak. Beberapa peserta didik berkarakter baik, pastti memiliki antusias dalam belajar, sedangkan mereka dengan semangat yang lebih rendah terlihat loyo dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari di sekolah. (O/S/FA-/4-4-2024)</p>

## DATA HASIL DOKUMENTASI

Dokumentasi ini mengenai proses transinternalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter melalui metode pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto dan dokumen-dokumen kegiatan penelitian, visi misi sekolah, denah lokasi, catatan jumlah guru, catatan jumlah siswa, struktur organisasi, dan sejarah sekolah, sarana dan prasarana, tata tertib sekolah dan kegiatan selama proses pembelajaran.

No	Komponen	Keterangan		Catatan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Sejarah berdirinya SMP IT Insan Mulia Batanghari	√		Baik
2.	Visi dan misi SMP IT Insan Mulia Batanghari	√		Baik
3.	Letak Geografis SMP IT Insan Mulia Batanghari	√		Baik
4.	Struktur SMP IT Insan Mulia Batanghari	√		Baik
5.	Jumlah guru dan karyawan SMP IT Insan Mulia Batanghari	√		Baik
6.	Jumlah siswa SMP IT Insan Mulia Batanghari	√		Baik
7.	Tata tertib SMP IT Insan Mulia Batanghari	√		Baik
8.	Standar Kompetensi Lulusan (khusus nilai-nilai Islam)	√		Terlampir

## STANDAR KOMPETENSI LULUSAN KELAS VII (TUJUH)

### 1. Memiliki aqidah yang lurus

#### 1.1 Memahami rukun iman (Allah, Malaikat, Kitab, Rosul, Hari Akhir, Qadha dan Qodhar

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Mengetahui dan hafal rukun iman	PAI, BPI
2	Mengenal Allah dalam asma, sifat dan perbuatannya	PAI, BPI, Pramuka
3	Menyebutkan asmaul husna (dalam bentuk lagu/syair-Nya)	PAI, BPI, Pramuka
4	Mengesakan Allah dan tidak menyekutukannya dalam asma, sifat dan perbuatan-Nya	PAI, BPI, Pramuka
5	Beramal dengan ikhlas hanya karena Allah SWT	PAI, BPI, Pramuka
6	Mengimani malaikat-malaikat Allah	PAI
7	Hafal 10 nama malaikat-malaikat Allah SWT	PAI
8	Mengimana kitab-kitab yang Allah turunkan kepada Rosul-Nya	PAI
9	Menyebutkan kitab-kitab yang Allah SWT turunkan beserta nabi yang menerima wahyu kitab tersebut	PAI
10	Mengimani Nabi dan Rosul Allah SWT	PAI
11	Menyebutkan nama 25 nabi dan Rosul	PAI
12	Mengimani Rosulullah Muhammad SAW adalah penutup para nabi	PAI, BPI, Pramuka
13	Mengimani adanya hari akhir	PAI, BPI, Pramuka
14	Memahami pengertian Qada dan Qadar	PAI

#### 1.2 Memahami Rukun Islam

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Mengetahui dan hafal rukun islam	PAI, BPI, Pramuka
2	Hakekat syahadat	PAI, BPI, Pramuka
3	Mengetahui makna Allah SWT mewajibkan shalat	PAI, BPI
4	Mengetahui makna Allah SWT mewajibkan puasa ramadhan	PAI, BPI

### 2. Melakukan Ibadah Yang Benar

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Memahami fiqh taharah (berwudhu, tayamum, mandi wajib)	PAI
2	Melaksanakan adab berwudhu	PAI, BPI, MPLS
3	Memahami fiqh shalat (shalat wajib)	PAI, MPLS
4	Melaksanakan sholat dengan tertib	PAI, Pramuka
5	Memahami fadhilah zikir	PAI
6	Terbiasa berdzikir dengan khusus	Majelis Pagi, Doa bakda sholat

### 3. Berkepribadian Kokoh dan Berakhlak Mulia

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Memahami konsep diri dengan benar serta potensi dan kelebihan yang dimiliki	BK
2	Mampu mengenal, mengungkapkan, dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, serta mengungkapkan kepada orang yang tepat	BK, B.Indonesia
3	Menunjukkan rasa malu, dan menyesal jika berbuat salah/dosa	
	a. Belajar melakukan muhasabah diri	BPI
	b. Menyadari kesalahan dan beristighfar	PAI
	c. Tidak mengulangi kesalahan yang sama	PAI
4	Menunjukkan sikap inisiatif, mandiri, dan pekerja keras dalam kehidupan sehari-hari	



	a. Mengerjakan tugas pribadi, baik tugas rumah maupun sekolah dengan tuntas	Semua MAPEL
	b. Belajar melakukan kebaikan	PKN, PAI
5	Menunjukkan sikap berani dalam menyampaikan nilai-nilai kebenaran, ibadah dan amal sholeh dimana saja	PAI, PKN
6	Menjaga fasilitas umum	
	a. Mengembalikan barang pada tempatnya	IPS
	b. Tidak merusak dan membuat coretan pada fasilitas umum	IPS, PKN
7	Berpartisipasi dalam mewujudkan sikap hidup ramah dengan membiasan senyum, salam, sapa, sopan dan santun dengan orang lain	B. Indonesia
8	Bersikap tawadhu dan menghormati orang lain, menghargai teman saat menyampaikan pendapat serta tidak mengecek dan mencela	Semua MAPEL
9	Bersikap qonaah, hemat serta tidak boros dalam uang jajan	IPS
10	Terbiasa menepati janji, berkata benar, dan membiasakan berkata Insya Allah	PAI
11	Terbiasa bersikap menghargai keberagaman, baik agama, suku, ras, budaya, dan golongan sosial ekonomi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta tidak pilih-pilih teman karena faktor ekonomi	IPS, PKN

#### 4. Menjadi Pribadi Yang Bersungguh-sungguh, Disiplin, dan Mampu Menata Hawa Nafsunya

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Memahami pentingnya disiplin, sungguh-sungguh, dan mampu menata hawa nafsunya	
	a. Mengetahui manfaat sikap disiplin, sungguh-sungguh, dan mengelola hawa nafsu	BK, PAI
	b. Mampu menampilkan sikap disiplin di sekolah	BK, Semua MAPEL
	c. Bersungguh-sungguh dalam setiap urusan	Semua MAPEL
	d. Mampu mengelola hawa nafsu dalam setiap urusan	PAI, PKN, BPI
2	Membiasakan belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh	
	a. Mampu membuat jadwal pribadi secara efektif	B. indo, BK, BPI
	b. Membiasakan diri belajar dan mengerjakan tugas	Semua MAPEL
3	Terbiasa membaca serta terbiasa mengunjungi perpustakaan	B. Indonesia, BK
4	Memahami manfaat menulis dan mulai menulis buku diary	B. Indonesia, BK
5	Memahami adab bergaul serta bahaya bergaul yang tidak islami	BPI
6	Mengetahui bahaya serta cara menghindari bacaan, tontonan, dan hiburan yang mengandung unsur pornografi, narkoba, kejahatan, dan miras	PAI, BPI, BK
7	Mengetahui hal-hal yang tergolong riba dan membiasakan diri menabung pada bank syariah	PAI, IPS, Kesiswaan
8	Membiasakan berdakwah serta berbuat baik kepada keluarga	PAI, BPI, PKN
9	Menjaga kerapian diri serta keamanan barang yang dimiliki	SBK
10	Memahami kondisi hati dan perasaan orang lain	BK

#### 5. Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal dan Memahami Al Qur'an Dengan Baik Serta Ilmu Tajwid dan Tahsin Tilawah

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Mengetahui ilmu tajwid dan tahsin	Tahsin Tahfiz
2	Menghafal dan menambah hafalan setengah juz serta surat pilihan	Tahsin Tahfiz, PAI
3	Khatam membaca Al Qur'an minimal 2 kali	PAI, BPI
4	Membaca terjemahan juz 30	BPI, PAI
5	Bersungguh-sungguh dalam membaca, menghafal dan memahami Al Qur'an	Tahsin Tahfiz, PAI

6. Memiliki Wawasan Yang Luas, Baik Keislaman Maupun Keilmuan

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Mengenal kedudukan Nabi dan rosul dalam umat, kisahnya, dapat mengambil hikmahnya serta terbiasa membaca Sirah Nabi	PAI, BPI
2	Menghafal dan mendalami 20 hadis arba'in sesuai matan (hadis 1,3,5,7,13,14,16 dari arba'in nawawi)	BPI, PAI
3	Bersungguh-sungguh meningkatkan wawasan diri	BPI, PAI
4	Mengenal ilmuwan muslim serta kisahnya	BPI
5	Mengenal tokoh pejuang islam daerah, nasional dan internasional	IPS
6	Mengenal kondisi dunia islam kekinian	BPI

7. Memiliki Ketrampilan Hidup

7.1 Kesehatan dan Kebugaran

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Membiasakan makan dan minum yang halal serta baik dan menjauhi yang haram	PAI, Kantin, Mutabaah
2	Terbiasa makan makanan yang berlabel halal dan tidak kadaluarsa	PAI, Kantin, Mutabaah
3	Terbiasa makan dan minum secukupnya serta sesuai sunah	PAI, Kantin, Mutabaah
4	Mengatur jadwal makan dan membersihkan peralatan makan sendiri	PAI
4	Menjaga berat badan sehat dan ideal serta menjauhi rokok, narkoba dan miras	PAI, IPA
5	Memahami dasar-dasar medis P3K	Pramuka
6	Berusaha merawat diri, terbiasa tidur lebih awal dan bangun sebelum fajar	PAI, BPI, Mutabaah
7	Membiasakan olahraga teratur dan menguasai dasar-dasar bela diri	Karate, Penjas

7.2 Life skile dan jiwa wirausaha

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain	Semua MAPEL
2	Mampu mengelola uang saku pekanan dengan baik	IPS, Pramuka, SBK
3	Belajar untuk mengembangkan potensinya	SBK, ekskul
4	Gemar menabung	IPS, Pramuka
5	Mengutamakan produksi dalam negeri	IPS

7.3 Program Pengembangan Diri

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	<b>Kepemimpinan dan Karakter Bangsa</b>	
	a. Kepramukaan Rakit, terap dengan min 10 TKK wajib dan berusaha mencapai pramuka terap	Pramuka
	b. Dinamika Kelompok Mengorganisasikan kelompok dengan baik melalui pembagian tugas dan mekanisme kerja	Osis, LDK, Pramuka
	c. Manajemen dan Organisasi Proaktif ketua kelompok, kemampuan argumentasi, negosiasi, agitasi (mempengaruhi), orasi dan menggerakkan kelompok	Kepanitiaan, kerja kelompok, struktur kelas
2	<b>Ketrampilan Sosial</b>	
	a. Peduli sosial Proaktif dalam program peduli sosial di lingkungan sekitar sekolah dan rumah	Baksos, Penugasan
	b. Peduli Dunia Islam Proaktif dalam kegiatan peduli dunia islam di lingkungan sekolah	Penggalangan Dana

	dan rumah	
	<b>Pola Hidup Sehat</b>	
	a. Program makan sehat Mampu memilih serta membiasakan makan makanan sehat dengan adab islami	Kantin, Wali Kelas
	b. Optimalisasi UKS Mau menjadi penggerak bersih diri dan lingkungan dan terbiasa hidup Go Green	Budaya Sekolah
	<b>Pola Hidup Gemar Ibadah dan Bangga Berislam</b>	
3	a. Pembinaan sholat wajib dan sunnah Menjaga sholat dan memelihara sunah-sunah	Mutabaah, BPI
	b. Pembinaan Dan Bimbingan Al Qur'an .	Mutabaah, Tahsin
	c. Pengelolaan pendalaman PAI berbasis tarbiyah	BPI
4	<b>Minat dan Bakat</b>	
	a. Seni dan budaya Islami Nasyid, seni drama islami	SBK, Ekskul
	b. Bela Diri Tingkat Menengah	Karate
	c. Pembelajaran berbasis riset dan penalaran	IPA, IPS, KIR
	d. Pembelajaran berbasis IT	TIK
	e. Olahraga Prestasi	Lomba Eksternal

## STANDAR KOMPETENSI LULUSAN KELAS VIII (DELAPAN)

### 1. Memiliki Aqidah Yang Lurus

#### 1.1 Beriman Kepada Hari Akhir

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Tanda-tanda kiamat shugro dan kubro	Dauroh
2	Memahami Dajjal, Imam Mahdi, dan Turunnya Isa As	Dauroh
3	Peran pelajar islam dalam kepemimpinan dunia	Dauroh
4	Membenci sifat orang-orang yang mengolok-olok ayat Allah SWT	Dauroh
5	Tidak mudah mengkafirkan orang lain	Dauroh
6	Mengetahui gambaran indah surga dan siksa neraka	Dauroh

### 2. Melakukan Ibadah Yang Benar

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Memahami jenis-jenis sujud (sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah)	PAI
2	Fiqh sholat jama dan qoshor, sholat gerhana, sholat istisqo, sholat jenazah	PAI
3	praktek sholat jama dan qoshor, sholat gerhana, sholat istisqo, sholat jenazah	Tentatif
4	Sholat qiyamulail minimal 2 kali sepekan	BPI
5	Melakukan dzikir dan bertaubat kepada Allah SWT	Majelis Pagi
6	Membaca Al Qur'an dengan khusu' dan tartil	Tahsin
7	Khatam Al Qur'an minimal 2 kali dalam 1 semester	BPI
8	Memahami fiqh puasa dan menjalankan puasa Ramadhan	BPI, PAI
9	Shaum sunnah minimal 2 kali dalam sebulan	BPI
10	Melakukan I'tikaf minimal 1 hari 1 malam di bulan Ramadhan	BPI
11	Terbiasa infak shodaqoh serta membayar zakat fitrah	PAI
12	Terbiasa menutup aurat	PAI, BPI
13	Membenci kemaksiatan yang berakibat dosa kecil ataupun besar	Mutabaah
14	Senantiasa memperbaharui niat semata-mata karena Allah SWT	Mutabaah

### 3. Berkepribadian Kokoh dan Berakhlak Mulia

BUKU PEGANGAN PANDUAN SISWA  
SMPIT INSAN MULIA BATANGHARI  
LAMPUNG TIMUR

Halaman15

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Memahami konsep diri dengan benar (sebagai orang yang beriman)	BK
2	Berlatih menyelesaikan masalah dengan dukungan orang lain	BK
3	Berlapang dada ketika ditegur atas kesalahan, menyadari kesalahan dan beristighfar, serta tidak mengulangi kesalahan yang sama	PKN, Mutabaah
4	Percaya diri, Berani bertanya dan mengungkapkan pendapat, tidak menyela orang yang sedang berbicara, serta soapan dalam berkata-kata	Semua MAPEL
5	Menghargai perbedaan agama, ras, budaya, dan golongan sosial	IPS, PKN, PAI

4. Menjadi Pribadi yang Bersungguh-sungguh, Disiplin dan Mampu Menata Hawa Nafsu

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Bersungguh-sungguh dalam segala urusan, disiplin serta mampu menata hawa nafsu	Semua MAPEL
2	Membiasakan belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh dalam belajar	Semua MAPEL
3	Terbiasa mengunjungi perpustakaan serta senang membaca dan menulis naskah sederhana	B. Indonesia
4	Mampu berinteraksi dengan adab islami saat bergaul dengan lawan jenis	BPI
5	Menjauhi bacaan, tontonan, dan hiburan yang mengandung pornografi, judi, narkoba, kejahatan, dan minuman keras	IPA, BPI, PAI
6	Menjauhi riba	PAI
7	Mulai berani berdakwah mengajak anggota keluarga berbuat kebaikan	PAI
8	Menjaga kerapian serta keindahan kelas dan menjaga aset kelas	PKN

5. Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal dan Memahami AL Qur'an Dengan Baik

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Terbiasa membaca Al Qur'an dengan memperhatikan Tajwid serta tartil	Mutabaah
2	Menghafal dan menambah hafalan 1 juz Al Qur'an serta surat pilihan	Semua MAPEL
3	Khatam membaca Al Qur'an minimal 3 kali	PAI, BPI, Dzikir
4	Membaca terjemahan juz 29	PAI, BPI
5	Mampu mengaitkan Al Qur'an dengan realita kehidupan sehari-hari	Semua MAPEL
6	Bersungguh-sungguh membaca, menghafal dan memahami Al Qur'an	PAI, Tahsin Tahfiz, BPI

6. Memiliki Wawasan Keislaman Yang Luas

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Mengenal siroh Nabawiyah serta 25 Nabi dan Rosul	BPI
2	Mengenal strategi dakwah Rosulullah SAW dalam membangun umat	BPI, PAI
3	Mempelajari siroh 10 sahabat nabi yang dijamin masuk surga	BPI, PAI
4	Menghafal dan mendalami 20 hadis arba'in sesuai matan (hadis ke 8,9,11,12,14,17,18 dari arba'in Nawawiyah)	BPI, PAI
5	Mengenal tokoh pejuang islam nasional dan internasional	IPS
6	Mengenal kondisi dunia islam kekinian	BPI
7	Memahami konsep kepemimpinan dan organisasi dengan prinsip Islam	BPI, IPS
8	Mempelajari fiqh muamalah	BPI, PAI
9	Menguasai pengetahuan dan ketrampilan sesuai kurikulum dinas dan JSIT	Semua MAPEL

7. Memiliki Ketrampilan Hidup (Life Skill)

BUKU PEGANGAN PANDUAN SISWA  
SMPIT INSAN MULIA BATANGHARI  
LAMPUNG TIMUR

### 7.1 Kesehatan dan Kebugaran

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Memiliki ketrampilan memasak dan menyajikan makanan sederhana	SBK, Pramuka
2	Menjaga kebersihan lingkungan dan konsep <i>Go Green</i>	IPA
3	Membiasakan olahraga teratur sesuai minat olahraganya	Penjas, Ekskul
4	Mampu berenang gaya bebas	Penjas

### 7.2 Life Skill dan Jiwa Wirausaha

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Mampu jual beli yang menguntungkan untuk belajar mendapatkan uang dari usaha sendiri	IPS, SBK
2	Mampu mengungkapkan ide/gagasan dan wawasan	B Indonesia
3	Mampu mempresentasikan hasil pembelajaran berbasis IT	TIK

### 7.3 Program Pengembangan Diri

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Kepemimpinan dan Karakter	
	a. Kepramukaan Rakit, terap dengan minimal 10 TKK wajib dan 2 TKK Pramuka SIT serta berusaha mencapai pramuka terap	Pramuka
	b. Dinamika Kelompok Mengorganisasikan kelompok dengan baik melalui pembagian tugas dan mekanisme kerja	Semua MAPEL
2	c. Manajemen dan Organisasi Menjadi ketua kelompok, kemampuan argumentasi, negosiasi, agitasi (mempengaruhi), orasi dan menggerakkan kelompok	OSOS dan Struktur Kelas
	Ketrampilan Sosial dan Peduli Dunia Islam, yaitu proaktif dalam program peduli sosial dan islam di lingkungan sekolah dan rumah	Baksos
3	Kewirausahaan	
	a. Ketrampilan Produksi rumah tangga, terampil membuat barang sederhana yang layak jual	SBK
	b. Ketrampilan Memasarkan, baik langsung maupun lewat media sosial	IPS
4	c. Ketrampilan Perencanaan Bisnis, yaitu merencanakan produksi dengan pemasaran terbatas	IPS, Market Day
	Pola Hidup Sehat	
4	Program makan sehat Mampu memilih dan memilah serta membiasakan makan makanan sehat dengan adab islami	Mutabaah, Kantin
	Optimalisasi UKS Mau jadi penggerak bersih diri dan lingkungan dan terbiasa hidup <i>Go Green</i>	Budaya Sekolah
5	Pola gemar Ibadah dan Bangga Berislam	
	Pembiasaan sholat wajib dan sunnah	Mutabaah
	Tahsin tilawah minimal 5 lembar perhari, tahfiz 1 juz	BPI
6	Pengelolaan mentoring berbasis tarbiyah	BPI
	Minat dan Bakat	
	Seni dan budaya islami berupa Nasyid dan seni drama islami	Ekskul, SBK
	Bela diri tingkat menengah	Karate
6	Penalaran Riset	IPA, IPS, KIR
	Informasi dan teknologi berbasis IT	TIK
	Olahraga prestasi lomba antar sekolah	Penjas

## STANDAR KOMPETENSI LULUSAN KELAS IX (SEMBILAN)

### 1. Memiliki Aqidah Yang Lurus

Memahami Fiqih Sunnah

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Tanda-tanda kiamat shugro dan kubro	Dauroh
2	Memahami Dajjal, Imam Mahdi, dan Turunnya Isa As	Dauroh
3	Peran pelajar islam dalam kepemimpinan dunia	Dauroh
4	Membenci sifat orang-orang yang mengolok-olok ayat Allah SWT	Dauroh
5	Tidak mudah mengkafirkan orang lain	Dauroh
6	Mengetahui gambaran indahnnya surga dan siksa neraka	Dauroh
7	Memahami hakikat Qada dan Qadar	PAI, BPI, Taskif
8	Memahami perbedaan mukjizat, karomah dan sihir	PAI, BPI, Taskif
9	Mengetahui Al Qur'an dan dzikir sebagai obat	PAI, BPI, Taskif
10	Mengenal makhluk ghaib (jin)	PAI, BPI, Taskif
11	Menolong diri sendiri dan orang lain dengan doa dari Al Qur'an dan Sunnah	PAI, BPI, Taskif
12	Tidak melakukan pengobatan yang melanggar syariat	PAI, BPI, Taskif
13	Membekali diri dengan ibadah dan amal shalih	PAI, BPI, Taskif

### 2. Melakukan Ibadah Yang Benar

Memahami Fiqih Ibadah

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Berwudhu, tayamum dan mandi wajib dengan cara yang benar	PAI
2	Mampu adzan dan iqomah dengan baik	PAI
3	Sholat lima waktu secara berjamaah dengan tertib	PAI, Mutabaah
4	Melaksanakan ibadah sholat Jum'at dengan baik dan tertib	Shalat Jum'at
5	Sholat Qiyamulail minimal 2 kali sepekan	Majelis dzikir, BPI
6	Melakukan dzikir dan baertaubat kepada Allah SWT (Al Ma'tsurat)	Majelis dzikir, BPI
7	Membiasakan dzikir setelah sholat	Dzikir
8	Membaca Al Qur'an dengan tartil dan khusyu' serta khatam min 2 kali persemester	Tahsin
9	Melakukan puasa ramadhan penuh	PAI, BPI
10	Melakukan shaum sunnah 2 kali dalam sebulan	BPI
11	Melakukan I'tikaf minimal 1 hari pada bulan ramadhan	PAI, BPI, Mutabaah
12	Berlatih melaksanakan manasik haji dan umroh	PAI, BPI, Mutabaah
13	Membiasakan zakat infak dan sodaqoh	PAI, BPI, Mutabaah
14	Membiasakan diri berdo'a dalam setiap aktifitas	PAI, BPI, Mutabaah
15	Terbiasa menyebarkan dan menjawab salam	PAI, BPI, Mutabaah
16	Terbiasa menutup aurat	PAI, BPI, Mutabaah
17	Mengurus jenazah	PAI, BPI, Mutabaah
18	Mampu melaksanakan sholat jenazah	PAI, BPI, Mutabaah
19	Melakukan praktek sembilahan secara syariat islam	PAI, BPI, Mutabaah
20	Khusu' dalam sholat	PAI, BPI, Mutabaah
21	Membenci kemaksiatan yang berakibat dosa kecil dan besar	PAI, BPI, Mutabaah
22	Senantiasa memperbaharui niat semata-mata karena Allah SWT	PAI, BPI, Mutabaah

### 3. Berkepribadian Kokoh dan Berakhlak Mulia

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Mampu menemukan bakat dan minat diri serta merencanakan cita-cita	BK
2	Mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain	BK
3	Muhasabah diri, menyadari kesalahan dengan istighfar dan tidak mengulangi kembali kesalahan yang sama	BPI



4	Melakukan kebaikan dimana saja tanpa disuruh	Mutabaah
5	Berani mengajak orang lain berbuat kebaikan	BPI, PKN
6	Turut merawat dan membersihkan fasilitas umum	UKS, PAI, PKN
7	Bertanya dan menjawab pertanyaan dengan sopan	PKN
8	Berani meluruskan hal-hal yang salah	PAI, BPI
9	Bersikap tawadhu' dan menghindari sikap sombong	PAI, PKN
10	Bersikap qonaah dengan tidak memakai benda-benda secara berlebihan	PAI, IPS

#### 4. Menjadi Pribadi yang Bersungguh-sungguh, Disiplin, dan Mampu Menata Hawa Nafsu

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Memahami pentingnya disiplin sungguh-sungguh dan mengelola hawa nafsu	PAI, Pkn, BPI
2	Membiasakan bersungguh-sungguh dalam belajar dengan baik	Semua Mapel
3	Terbiasa mengunjungi perpustakaan	B indonesia
4	Terbiasa menulis naskah sederhana	B indonesia
5	Mampu bergaul dengan adab islami saat dengan lawan jenis	BPI
6	Menjauhi tontonan, bacaan, dan hiburan yang mengandung unsur pornografi, judi, narkoba, kejahatan, dan khumer	BK, IPA, PAI
7	Menjauhi riba	Kesiswaan
8	Berlajar berdakwah di kalangan keluarga terdekat	PAI, BPI
9	Membiasakan hidup rapi dan teratur serta mampu menjaga barang miliknya	Pkn
10	Belajar mengendalikan emosi	BK, B. indo, Pkn

#### 5. Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal, dan Memahami AL Qur'an Dengan Baik

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Terbiasa membaca Al Qur'an dengan memperhatikan kaidah Ilmu Tajwid, Tartil serta khusus'	Mutabaah
2	Menghafal dan menambah hafalan setengah juz Al Qur'an serta surat-surat pilihan	Semua Mapel
3	Khatam membaca Al Qur'an minimal 3 kali	PAI, BPI
4	Membaca tafsir juz 30	PAI, BPI
5	Mampu mengaitkan Al Qur'an dengan realita kehidupan sehari-hari	Semua Mapel
6	Bersungguh-sungguh membaca, menghafal dan memahami AL Qur'an	PAI, BPI, Tahsin

#### 6. Memiliki Wawasan Yang Luas

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Mengenal siroh nabawiyah dan 25 nabi dan rosul serta strategi dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun Umat	PAI, BPI
2	Mempelajari siroh 4 khulafaur Rasyidin dan mampu mrnjadikannya sebagai teladan	PAI, BPI
3	Menghafal dan mendalami 20 hadis arba'in sesuai matan (hadis 20, 21, 22, 26 dari arba'in Nawawiyah)	PAI, BPI
4	Bersungguh0sungguh meningkatkan wawasan diri	PAI, BPI
5	Mengenal tokoh pejuang islam daerah, nasional dan internasional	PAI, BPI
6	Mengenal kondisi dunia islam kekinian termasuk ideologi-ideologi yang bertentangan dengan islam	PAI, BPI, Pkn
7	Mengetahui pengetahuan dan ketrampilan sesuai kurikulum dinas dan JSIT	Semua Mapel

## 7. Memiliki Keterampilan Hidup

### 7.1 Kesehatan Dan Kebugaran

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Membiasakan olahraga secara teratur dan tumbuh minat pada olahraga sesuai bakatnya	Penjas, Ekskul

### 7.2 Life Skill dan Jiwa Wirausaha

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Memiliki Jiwa Entrepreneurship	IPS

### 7.3 Program Pengembangan Diri

NO	INDIKATOR KOMPETENSI	PROGRAM IMPLEMENTASI
1	Kepemimpinan dan Karakter	
	d. Kepramukaan Rakit, terap dengan minimal 10 TKK wajib dab 2 TKK Pramuka SIT serta berusaha mencapai pramuka terap	Pramuka
	e. Dinamika Kelompok Mengorganisasikan kelompok dengan baik melalui pembagian tugas dan mekanisme kerja	Semua MAPEL
2	f. Manajemen dan Organisasi Menjadi ketua kelompok, kemampuan argumentasi, negosiasi, agitasi (mempengaruhi), orasi dan menggerakkan kelompok	OSOS dan Struktur Kelas
	Ketrampilan Sosial dan Peduli Dunia Islam, yaitu proaktif dalam program peduli sosial dan islam di lingkungan sekolah dan rumah	Baksos
3	Kewirausahaan	
	d. Ketrampilan Produksi rumah tangga , terampil membuat barang sederhana yang layak jual	SBK
	e. Ketrampilan Memasarkan, baik langsung maupun lewat media sosial	IPS
4	f. Ketrampilan Perencanaan Bisnis, yaitu merencanakan produksi dengan pemasaran terbatas	IPS, Market Day
	Pola Hidup Sehat	
4	Program makan sehat Mampu memilih dan memilah serta membiasakan makan makanan sehat dengan adab islami	Mutabaah, Kantin
	Optimalisasi UKS Mau jadi penggerak bersih diri dan lingkungan dan terbiasa hidup Go Green	Budaya Sekolah
5	Pola gemar Ibadah dan Bangga Berislam	
	Pembiasaan sholat wajib dan sunnah	Mutabaah
	Tahsin tilawah minimal 5 lembar perhari, tahfiz 1 juz	BPI
6	Pengelolaan mentoring berbasis tarbiyah	BPI
	Minat dan Bakat	
	Seni dan budaya islami berupa Nasyid dan seni drama islami	Ekskul, SBK
	Bela diri tingkat menengah	Karate
	Penalaran Riset	IPA, IPS, KIR
6	Informasi dan teknologi berbasis IT	TIK
	Olahraga prestasi lomba antar sekolah	Penjas



**MUTABA'AH YAUMIYAH (EVALUASI HARIAN)**

Bulan : Juli

Tgl	Sholat Lima Waktu					TQ	Bj	BB	TV	INT / PS / HP	AL	Dh	QL	IS	OT	Paraf Orang Tua
	I	S	Z	A	M											
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
11																
12																
13																
14																
15																
16																
17																
18																
19																
20																
21																
22																
23																
24																
25																
26																
27																
28																
29																
30																
31																

Keterangan :

1. Untuk sholat lima waktu, I = Isya'; S = Subuh; Z = Dzuhur; A = Ashar; M = Maghrib (diisi dengan J = Jama'ah di Masjid untuk putra / tepat waktu untuk putri ; M jika sholat sendirian di rumah; B = Bolos jika tidak sholat / berhalangan bagi putri)
2. TQ = Tilawah Qur'an (diisi jumlah lembar yang dibaca)
3. Bj = Belajar (Diisi YA atau Tidak)
4. BB = Baca Buku (diisi jumlah lembar buku yang dibaca selain buku pelajaran)
5. TV = Televisi (diisi dengan berapa jam menonton TV dalam sehari)
6. INT / PS / HP = Internet atau Playstation dan HP (diisi dengan berapa jam bermain internet atau playstation dan HP dalam sehari)
7. AL = Almakhsurat (di isi dengan YA dzikir pagi dan petang atau TIDAK)
8. Dh = Sholat Dhuha ( Di isi dengan YA atau Tidak)
9. QL = Qiyamul Lail (Di isi dengan YA atau Tidak)
10. IS = Istighfar 100x ( Di isi dengan YA atau Tidak)
11. OT = Orang Tua (diisi dengan YA atau Tidak jika membantu pekerjaan Orang tua)

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti sedang berfoto bersama Kepala Sekolah dan dewan guru di SMP IT Insan Mulia Batanghari



Gambar 2. Peneliti sedang mewawancarai kepala sekolah SMP IT Insan Mulia Batanghari

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 3. Peneliti setelah kegiatan wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Insan Mulia Batanghari



Gambar 4. Peneliti sedang mewawancarai Orangtua siswa SMP IT Insan Mulia Batanghari



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 5. Peserta didik sedang melaksanakan kegiatan Majelis Pagi di SMP IT Insan Mulia Batanghari



Gambar 6. Peserta didik sedang melaksanakan kegiatan Majelis Pagi di SMP IT Insan Mulia Batanghari

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 7. Peserta didik bersama dewan guru sedang melaksanakan Shalat Berjamaah di SMP IT Insan Mulia Batanghari



Gambar 8. Peserta didik bersama dewan guru sedang melaksanakan Shalat Berjamaah di SMP IT Insan Mulia Batanghari

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 9. Peserta didik ikhwan sedang mengerjakan tugas Kelompok PAI di SMP IT Insan Mulia Batanghari



Gambar 10. Peserta didik akhwat sedang mengerjakan tugas Kelompok PAI di SMP IT Insan Mulia Batanghari



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 11. Peserta didik melafalkan Asmaul Husna bersama setelah shalat berjamaah di SMP IT Insan Mulia Batanghari



Gambar 12. Peserta didik sedang membaca surat al-Waqi'ah bersama di SMP IT Insan Mulia Batanghari

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 13. Peserta didik sedang melaksanakan kegiatan Literasi ayat al-Qur'an di SMP IT Insan Mulia Batanghari



Gambar 14. Peserta didik sedang membaca do'a pulang bersama di SMP IT Insan Mulia Batanghari



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 15. Peneliti berinteraksi langsung bersama peserta didik ikhwan di SMP IT Insan Mulia Batanghari



Gambar 16. Peneliti berinteraksi langsung bersama peserta didik akhwat di SMP IT Insan Mulia Batanghari

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 17. Siswa sedang mengaji bersama di SMP IT Insan Mulia Batanghari



Gambar 18. Peserta didik sedang istirahat di luar ruangan saat jam istirahat di SMP IT Insan Mulia Batanghari



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 19. Peserta didik sedang istirahat di luar ruangan saat jam istirahat di SMP IT Insan Mulia Batanghari



Gambar 20. Pemateri dan guru pada kegiatan Seminar parenting di SMP IT Insan Mulia Batanghari

## LEMBAR BIMBINGAN



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

#### FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Febiana Muslimah Sari  
NPM : 2271010059

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 19 Januari 2024	2	Kerangka Outline	fms
2	28/1 2024	2	revisi outline bagian ke pembimbing II	fms
3	6/2 2024	2	C = Tahapan / Masa karantina	fms
4	12/2 2024	2	Perbaiki isi teori bagian D.	fms

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001

# LEMBAR BIMBINGAN



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

### FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Febiana Muslimah Sari  
NPM : 2271010059

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	11/2 2024	2.	<p>Hal A + B → C                      → Progra silabel ?                      → kelim yg di berikan ke                      para siswa.                      -1 karabse opa yg di bagun.                      + footnote dr: jurnal.</p>	
	11/2 2024	2	<p>+ Bab II -                      ① Di bag per sub agar                      lebih jelas!                      ② Pada fase pabisa                      ham operasi sul.                      Gmn melabai ahi                      opa ?                      sion mreatm opa?                      Karabse opa yg di bag!</p>	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001

## LEMBAR BIMBINGAN



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

#### FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Febiana Muslimah Sari  
NPM : 2271010059

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	29/2/2024	J	see bab I-III layat ke Pentag I + signa kida? distance.	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Aguswan R. Umam, S.Ag, MA  
NIP. 19730801 199903 1 001



# LEMBAR BIMBINGAN



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

### FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Febiana Muslimah Sari  
NPM : 2271010059

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan						
	26/04/24	2	<p>buat list wawancara</p> <p>- kata-kata → Persepsi peneliti</p> <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <tr> <td>I</td> <td>Inter</td> <td>Aspek</td> </tr> <tr> <td>II</td> <td></td> <td></td> </tr> </table> <p>- Harus sesuai untuk levis? &amp; isi paragraf</p> <p>- Observasi → Mengamati</p> <p>- Pokok → ...</p> <p>- Triangulasi → <u>Thesis!</u> <u>Substansi!</u></p>	I	Inter	Aspek	II			
I	Inter	Aspek								
II										

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001

## LEMBAR BIMBINGAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Febiana Muslimah Sari  
NPM : 2271010059

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	27/3 2024	2	1. Coding Informa 2. Dokumen khusus 3. Observasi khusus	
	28/3 2024	2	Menyusun layout ke Pembimbing I	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001



## LEMBAR BIMBINGAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

### KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : Febiana Muslimah Sari  
NPM : 2271010059

Prodi : PAI  
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	28/2024 6	-	✓	Pasrah Dab di cocek & Dpt di kembalikan di lapang. - Kisi & wawancara mengenai pola Pratiyo di ankit. - Proses, menggalan - Perumus - Penyaji - Pelaks - Monit - Evaluasi K & dimensi pabian s'hp ... Pabian.	

Mengetahui,  
Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.  
NIP. 197503012005012003

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.  
NIP. 197308011999031001

## LEMBAR BIMBINGAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Febiana Muslimah Sari  
NPM : 2271010059

Prodi : PAI  
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
				<p>① Tala'ah</p> <p>② Pembala'ah tala'ah + <math>\frac{1}{0} &gt;</math> kausali. + jama'ah? Redu'ah</p> <p>③ Iqra' - 1. 2.</p> <p>④ Sa'ah - + Pafahah - Tinggale o Serius</p> <p>⑤ Iqad'ij</p>	

Mengetahui,  
Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.  
NIP. 197503012005012003

Dr. Aguswan Kh. Umam S.Ag, MA.  
NIP. 197308011999031001

## LEMBAR BIMBINGAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Febiana Muslimah Sari  
NPM : 2271010059

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	23/Januari /2024		Acc Outline.	fuf
2	30/Januari /2024		Pembahasan teori terkait konsep trans- internalisasi	fuf
3.	26/Februari /2024		Perbaiki konsep teori - Transinternalisasi - Pembentukan Karakter	fuf

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006

# LEMBAR BIMBINGAN



## KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

### KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : Febiana Muslimah Sari  
NPM : 2271010059

Prodi : PAI  
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	8/7/2024		✓	ke Uzi- nunasah (gaya ke Pembimbing I)	

Mengetahui,  
Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.  
NIP. 197503012005012003

Dosen Pembimbing II

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.  
NIP. 197308011999031001

## LEMBAR BIMBINGAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Febiana Muslimah Sari  
NPM : 2271010059

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	29/Januari /2024		Acc Outline.	fuf
2	30/Januari /2024		Pembahasan teori terkait konsep trans- internalisasi	fuf
3.	26/Februari /2024		Perbaiki konsep teori -Transinternalisasi - Pembentukan Karakter	fuf

Pembimbing I

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.**  
NIP. 19750301 200501 2 003

**Dr. Zunair, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006

NIP. 19620612 198903 1 006

## LEMBAR BIMBINGAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Febiana Muslimah Sari  
NPM : 2271010059

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	18/maret /2024		-Undang-Undang Sisdiknas Terbaru.	fmd
	18/maret /2024		-Tambahkan teori ttg Kajian Islam	fmd
	22/maret /2024		- Acc BAB 1, 2, 3 Siapkan APD.	fmd
	23, maret /2024		APD disesuaikan -Indikator -Perbandingan wawancara	fmd

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

**Dr. Zunairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006



## LEMBAR BIMBINGAN



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

#### FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Febiana Muslimah Sari  
NPM : 2271010059

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	08/Maret 2024		BAB I - Perbaiki latar Belakang - Masukkan data prasurvey	<i>fmd</i>
2	08/maret 2024		BAB II - Runtutkan paragraf - Masukkan referensi.	<i>fmd</i>
3	08/maret 2024		BAB III - Diperjelas objek penelitian, serta tujuannya.	<i>fmd</i>
4.				

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 19620612 198903 1 006

## LEMBAR BIMBINGAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Febiana Muslimah Sari  
NPM : 2271010059

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	12/2024 /6		Acc Apd. Lanjut penelitian	Frud

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006



## LEMBAR BIMBINGAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Febiana Muslimah Sari  
NPM : 2271010059

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	23/2024 /6		Perbaiki : Kata Pengantar Abstrak. Sesuaikan halaman	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 19620612 198903 1 006

## LEMBAR BIMBINGAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA  
PASCA SARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Febiana Muslimah Sari  
NPM : 2271010059

Prodi : PAI  
Semester :

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1	9/2024 16	✓		Acc BAB 1-5 lanjut Munagosah	frat

Mengetahui,  
Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.  
NIP. 197503012005012003

Dr. Zubairi, M.Pd.  
NIP. 196206121989031006

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Febiana Muslimah Sari. Lahir pada tanggal 18 Februari 1998, di Giri Klopo Mulyo, Kab. Lampung Timur. Penulis merupakan anak ke-7 dari 9 bersaudara, dari pasangan Agris M. Ghufron dan Sutiah.

Setelah berusia 6 tahun, perjalanan hidupnya dimulai dengan mengikuti orangtua merantau meninggalkan tempat kelahirannya dan kemudian tumbuh besar di Borneo, tepatnya di Sp V, Desa Menua Prama, Kec. Belintang, Kab. Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat dan menyelesaikan sekolah tingkat SD, SMP, SMA disana. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 09 SP V Padak pada tahun 2004 dan tamat 2010 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMPs PGRI Padak dan tamat pada tahun 2013. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke SMAs PGRI 06 Padak dan tamat pada tahun 2016.

Pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2017 penulis mendaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2022. Dan kemudian melanjutkan studi Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung hingga tahun 2024.

Dengan rasa ingin tahu yang tinggi, semangat terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir tesis ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya tesis yang berjudul *“Transinternalisasi Nilai-nilai Islami dalam Pembentukan Karakter melalui Metode Pembiasaan di SMP IT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur”*.



**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1446 H/2024 M**